

repository.ub.ac.id

IMPLEMENTASI PROGRAM BINA LINGKUNGAN OLEH BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN)

(Studi Tentang Bantuan Pendidikan Dalam Bentuk Beasiswa Dari PT. Petrokimia
Gresik)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya

ERNA RATNA SARI
NIM. 145030101111023



UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
MALANG
2018



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 12 Juli 2018
Waktu : 12.00 – 13.00 WIB
Skripsi Atas Nama : Erna Ratna Sari
Judul : Implementasi Program Bina Lingkungan Oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (Studi Tentang Bantuan Pendidikan Dalam Bentuk Beasiswa Dari PT. Petrokimia Gresik)

Dan dinyatakan LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Anggota



Dr. Fadillah Amin, M.AP, Ph.D
NIP. 19691205 200501 1 003



Dr. Ratih Nur Pratiwi, M.Si
NIP. 19530807 197903 2 001

Anggota



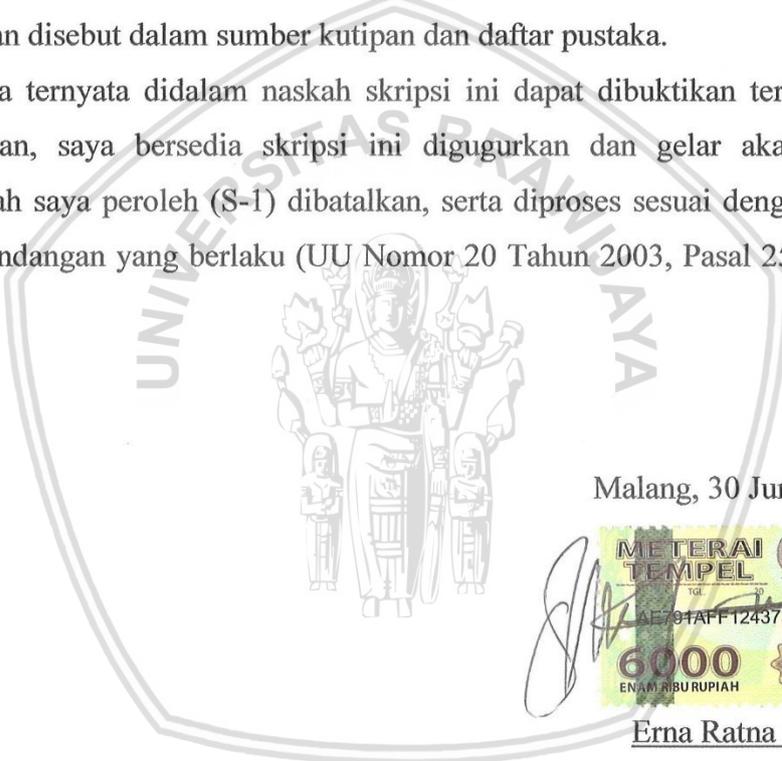
I Gede Eko Putra Sri Sentanu, S.AP, M.AP, Ph.D
NIP. 2011078312041001



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Bina Lingkungan Oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (Studi Tentang Bantuan Pendidikan Dalam Bentuk Beasiswa Dari PT. Petrokimia Gresik)”** tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang sekarang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).



Malang, 30 Juni 2018



Erna Ratna Sari

145030101111023



CURRICULUM VITAE



I. Identitas Diri

Nama : Erna Ratna Sari
Alamat *e-mail* : ernaratnasr26@gmail.com
Tempat, tanggal lahir : Gresik, 26 Maret 1996
Warga Negara : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl. KH. Syafi'i No. 89 RT.01/RW.03 Desa Suci
Kec. Manyar Kab. Gresik 61151

II. Pendidikan Formal

1. Madrasah Ibtidaiyah Mambaus Sholihin : 2002-2008
2. Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin : 2008-2011
3. SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik : 2011-2014
4. Menempuh S1 Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang : 2014-2018

III. Pengalaman Magang

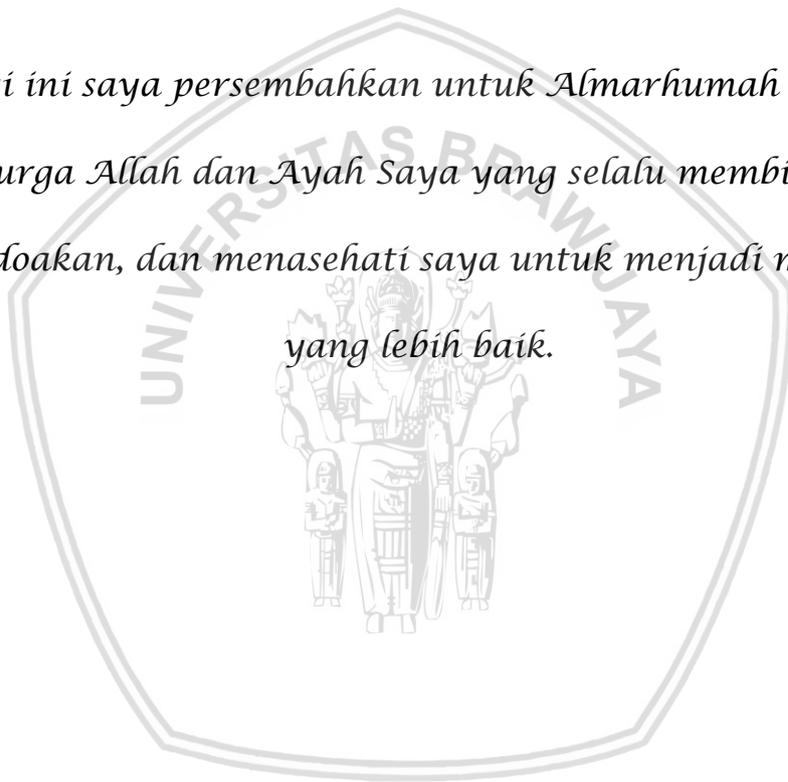
Badan Keuangan Daerah Kota Batu (17 Juli – 18 September 2017)

IV. Kemampuan

1. Bahasa Indonesia (Bahasa Nasional)
2. *Microsoft Office* (Skor *Excellent Grade TRUST Training Partners*)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk Almarhumah Ibu Saya
di Surga Allah dan Ayah Saya yang selalu membimbing,
mendoakan, dan menasehati saya untuk menjadi manusia
yang lebih baik.*



Erna Ratna Sari, 2018. **Implementasi Program Bina Lingkungan Oleh Badan Usaha Milik Negara (Studi Tentang Bantuan Pendidikan Dalam Bentuk Beasiswa Dari PT. Petrokimia Gresik)**. Skripsi. Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. Komisi Pembimbing: Fadillah Amin, Dr., M.AP., Ph.D. 179 halaman + xv.

RINGKASAN

Dengan Adanya Peraturan Menteri BUMN No. PER -08/MBU/2013 tentang Program Kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan Program Bina Lingkungan. PT. Petrokimia Gresik selaku BUMN berpartisipasi dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan melalui bantuan pendidikan yang diberikan salah satunya berupa beasiswa khususnya bagi siswa tidak mampu dan berprestasi yang tinggal di lingkungan sekitar perusahaan sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar (*Corporate Social Responsibility*). Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berlokasi di Kabupaten Gresik, sedangkan situsnya berada di Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik dan lingkungan sekitar perusahaan. Sumber data primer diperoleh dari beberapa wawancara dari informan yang berkaitan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan tema tersebut. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan instrument penelitiannya adalah peneliti sendiri dan beberapa alat penunjang seperti pedoman wawancara, dan alat bantu lainnya.

Masalah kurangnya jumlah sumber daya pelaksana, kompetensi sumber daya pelaksana, tidak adanya struktur kepengurusan yang baku, adanya intervensi pihak sekolah dan pemberian keterangan atau data palsu oleh calon penerima beasiswa menjadi hambatan dalam implementasi program ini. Departemen CSR melakukan perbaikan terhadap hambatan yang ada dalam implementasi program ini sehingga kedepannya Departemen CSR semakin baik dalam mengelola Program Bina Lingkungan dalam bentuk bantuan pendidikan berupa beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik.

Beberapa upaya yang digunakan oleh Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik yakni menggunakan tenaga temporer yang ada dalam lingkungan Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik, pembekalan materi dan arahan kepada pelaksana, meningkatkan kesabaran kejelian dan ketelitian dalam melakukan survey serta fokus bekerja sesuai dengan Instruksi Kerja yang ada.

Kata Kunci: Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, Beasiswa, PT. Petrokimia Gresik.

Erna Ratna Sari, 2018. **Implementation of Community Development Program by State-Owned Enterprises (Study on Education Assistance in the form of Scholarship from PT Petrokimia Gresik)**. Undergraduated Thesis. Department of Public Administration, Faculty of Administration Science, Brawijaya University. Advisor Lecturer: Fadillah Amin., M.AP., Ph.D. 179 pages + xv.

SUMMARY

With the existence Ministry for SOE Regulation no. PER -08 / MBU / 2013 on Partnership Program of BUMN for small business and community development program. PT. Petrokimia Gresik as one of Indonesia's state-owned enterprise participated in partnership and community development program through educational assistance provided for students who cannot afford their educational fee and student who get the achievements, that lives around the company. As a form of corporate responsibility to the public (Corporate Social Responsibility). The type of this research is descriptive research with qualitative approach located in Gresik Regency, while the subject of this research is CSR Department of PT. Petrokimia Gresik and the public of the company. Primary data sources were obtained from interviews from related informants, while secondary data were obtained from documents that related to the research. Techniques of collecting data through interviews, observation, and documentation. While the research instrument is the researcher itself and some supporting tools such as interview guides, and other aids.

The Problems are lack of resources, competence of the implementing resources, lack of standardized management structures, school's intervention and the wrong information or fake data that provided by the scholarship recipients have become obstacles in the implementation of this program. Department of CSR make improvements to the existing barriers at the implementation of this program, the CSR Department could make a better system to manage the Community Development Program especially in scholarship program from PT. Petrokimia Gresik in the future.

Some of the efforts used by CSR Department PT. Petrokimia Gresik that is using temporary power that exist within CSR Department of PT. Petrokimia Gresik, material briefing and guidance to the executor, improve the patience of carefulness and accuracy in conducting survey and focus work in accordance with existing Work Instruction.

Keywords: Partnership and Community Development Program, Scholarship, PT. Petrokimia Gresik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Bina Lingkungan Oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (Studi Tentang Bantuan Pendidikan Dalam Bentuk Beasiswa Dari PT. Petrokimia Gresik)”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Publik Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa, dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS., selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang.
2. Bapak Drs. Andy Fefta Wijaya MDA, Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik.
3. Bapak Dr. Fadillah Amin, M.AP, Ph.D, selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik.
4. Bapak Dr. Fadillah Amin, M.AP, Ph.D, selaku Dosen Pembimbing.
5. Bapak Rendra Eko Wismanu, S.AP, M.AP., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Nugroho Christijanto, selaku Direktur Utama PT. Petrokimia Gresik.

7. Bapak Sugito Siswojo, selaku Manager Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik.
8. Bapak Dwi Asmoko, selaku Kepala Bagian Bina Lingkungan Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik.
9. Bapak Suwandono, selaku Staf PEC Pendidikan dan Kesehatan Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik.
10. Bapak Arif Satriyo Wibowo, selaku Staf Muda Bagian Kemitraan Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik.
11. Badan atau lembaga terkait Beasiswa PT. Petrokimia Gresik yakni BMT Nurul Jannah, SKPG, PIKPG, dan Departemen PSDM.
12. Kedua orang tua yakni Bapak Untung dan Almarhumah Ibu Mas Koidah sebagai motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Beserta keluarga besar yang selalu memberikan dorongan dan semangat untuk menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini dan mendukung penulis agar menjadi orang yang lebih baik.
13. Sahabat-sahabat WEREWOLF (Ananda, arinda, arin, chrisna, devi, doni, najib, oca, offend, restu, rocky, santi, yayas). Sahabat kos yakni Tety dan Virgo. Sahabat-sahabat kuliah yakni Fahma Nur Aini, Pegy Ayu Purwadinata, dan Retna Rifatul Azizah. Serta sahabat SMA yakni Nisa', Danik, Aan, Pheb, Ninis, Rahma, Acund, dan Iiq yang selalu memberikan semangat dan mengingatkan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
14. Semua pihak yang telah terlibat dan membantu berkontribusi dalam penyusunan tugas akhir ini.

Menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu demi kesempurnaan skripsi maka saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 12 Mei 2018

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Kontribusi Penelitian.....	13
1.5. Sitematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1. Program.....	16
2.1.1 Pengertian Program.....	16
2.1.2 Implementasi Program.....	17
2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program.....	21
2.1.4 Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Implementasi Program.....	24
2.2 <i>Good Governance</i>	28
2.2.1 Pengertian <i>Good Governance</i>	28
2.2.2 Prinsip-prinsip <i>Good Governance</i>	30
2.3 <i>Good Corporate Governance</i>	32
2.3.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	32
2.3.2 Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	34
2.4 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	36
2.4.1 Definisi <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	36
2.4.2 Konsep <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	38
2.4.3 Prinsip-prinsip <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	39
2.4.4 Manfaat <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	41
2.5 Badan Usaha Milik Negara (BUMN).....	42
2.5.1 Pengertian BUMN.....	42
2.5.2 Maksud dan Tujuan BUMN.....	43
2.5.3 Peran dan Fungsi BUMN.....	43
2.6 Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).....	45
2.6.1 Konsep Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).....	45
2.6.2 Tujuan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).....	46
2.6.3 Prinsip-prinsip Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).....	46
2.7 Beasiswa.....	48
2.7.1 Definisi Beasiswa.....	48

2.7.2 Jenis-jenis Beasiswa.....	49
2.7.3 Tujuan Beasiswa.....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
3.1 Jenis Penelitian.....	51
3.2 Fokus Penelitian.....	53
3.3 Lokasi dan Situs Penelitian.....	54
3.4 Sumber Data.....	56
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.6 Instrumen Penelitian.....	60
3.7 Keabsahan Data.....	61
3.8 Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	66
4.1.1 Kabupaten Gresik.....	66
4.1.1.1 Sejarah Kabupaten Gresik.....	66
4.1.1.2 Letak Geografis Kabupaten Gresik.....	68
4.1.1.3 Demografi Kabupaten Gresik.....	70
4.1.1.4 Visi dan Misi Kabupaten Gresik.....	71
4.1.1.5 Lambang Daerah.....	72
4.1.2 PT. Petrokimia Gresik.....	74
4.1.2.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan.....	74
4.1.2.2 Lokasi Pabrik PT. Petrokimia Gresik.....	77
4.1.2.3 Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan.....	78
4.1.2.4 Logo Perusahaan dan Arti.....	89
4.1.3 Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik.....	81
4.1.3.1 Visi dan Misi Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik.....	83
4.1.3.2 Kebijakan Program CSR PT. Petrokimia Gresik.....	83
4.1.3.3 Struktur Organisasi Departemen CSR.....	84
4.2 Penyajian Data.....	85
4.2.1 Implementasi Program Bina Lingkungan Dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa Dari PT. Petrokimia Gresik.....	86
4.2.2 Manfaat Program Bina Lingkungan Dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa Dari PT. Petrokimia Gresik Bagi Penerima Bantuan.....	121
4.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Bina Lingkungan Dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa Dari PT. Petrokimia Gresik.....	124

4.2.4 Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Implementasi Program Bina Lingkungan Dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa Dari PT. Petrokimia Gresik.....	129
4.3 Analisis Data dan Pembahasan.....	132
4.3.1 Implemetasi Program Bina Lingkungan Dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa Dari PT. Petrokimia Gresik.....	133
4.3.2 Manfaat Program Bina Lingkungan Dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa Dari PT. Petrokimia Gresik.....	153
4.3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Bina Lingkungan Dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa Dari PT. Petrokimia Gresik.....	155
4.3.4 Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Implementasi Program Bina Lingkungan Dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa Dari PT. Petrokimia Gresik.....	160
BAB V PENUTUP.....	163
5.1 Kesimpulan.....	163
5.2 Saran.....	169
DAFTAR PUSTAKA.....	173
LAMPIRAN.....	177

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Realisasi Anggaran Program Bina Lingkungan Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik Tahun 2017.....	92
Tabel 2. Data Pekerjaan Orang Tua Penerima Beasiswa PT. Petrokimia Gresik Tahun 2017.....	101
Tabel 3. Data Penerima Beasiswa PT. Petrokimia Gresik Berdasarkan Prestasi Akademik Tahun 2017.....	105
Tabel 4. Data Penerima Beasiswa PT. Petrokimia Gresik Berdasarkan Prestasi Non Akademik Tahun 2017.....	111
Tabel 5. Data Realisasi Penerimaan Beasiswa Petrokimia <i>Full Cover</i> SMA Tahun 2017.....	117
Tabel 6. Data Realisasi Penerimaan Beasiswa Petrokimia <i>Full Cover</i> S1 Tahun 2017.....	117
Tabel 5. Data Realisasi Penerimaan Beasiswa Petrokimia Anak Asuh dan Prestasi Tahun 2017.....	120

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Model Kesesuaian Implementasi Program.....	20
Gambar 2. Analisis Data Model Interaktif	63
Gambar 3. Peta Wilayah Kabupaten Gresik.....	69
Gambar 4. Jumlah Penduduk Kabupaten Gresik Tahun 2016.....	70
Gambar 5. Lambang Kabupaten Gresik.....	72
Gambar 6. Logo PT. Petrokimia Gresik.....	80
Gambar 7. Struktur Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik.....	85
Gambar 8. Dokumentasi Kegiatan Pemberian Bantuan Alat dan Dana Guna Pembangunan Fasilitas Pendukung Bagi Sekolah.....	87
Gambar 9. Dokumentasi Kegiatan Penyerahan Beasiswa Full Cover SMA dan S1 Tahun 2017.....	118
Gambar 10. Dokumentasi Kegiatan Penyerahan Beasiswa Anak Asuh dan Prestasi Tahun 2017.....	121
Gambar 11. Struktur Kepengurusan Beasiswa PT. Petrokimia Gresik.....	137
Gambar 12. Alur Pelaksanaan Beasiswa Full Cover PT. Petrokimia Gresik.....	150
Gambar 13. Alur Pelaksanaan Beasiswa Anak Asuh dan Prestasi PT. Petrokimia Gresik.....	151

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses yang berkesinambungan yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk aspek sosial, ekonomi, politik dan kultural, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan warga bangsa secara keseluruhan. Peran pendidikan amatlah strategis dalam proses pembangunan, pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia mutlak harus dilakukan melalui pembangunan pendidikan. Upaya mewujudkan pembangunan pendidikan yang bermutu dan dapat diakses oleh semua orang seharusnya menjadi tugas dan kewajiban pemerintah. Namun sayangnya pemerintah mempunyai keterbatasan. Oleh karena itu, pemerintah mengajak masyarakat untuk peduli dan turut serta terlibat. Masyarakat yang dimaksud dapat bersifat perorangan maupun kelompok, dapat dilakukan oleh dunia usaha maupun kalangan industri, karena untuk mencapai keberhasilan pembangunan tidak hanya menuntut peran dari pemerintah saja, tapi juga memerlukan peran dari aktor lain untuk turut aktif dalam pembangunan. Hal ini menurut Lembaga Administrasi Negara (LAN) dalam Basuki (2006:9) sesuai dengan teori *governance* bahwa dalam penyelenggaraan Negara ada tiga aktor utama yang berperan, yaitu pemerintah (*public sector*), swasta (*private sector*), serta masyarakat (*society*).

Dalam konsep *governance*, pemerintah hanya menjadi salah satu actor dan tidak selalu menjadi actor yang paling menentukan. Peran pemerintah sebagai pembangun maupun penyedia jasa pelayanan dan infrastruktur bergeser menjadi badan pendorong terciptanya lingkungan yang mampu memfasilitasi *stakeholder* lainnya untuk ikut aktif dalam kebijakan (Sumarto, 2004). Merujuk pada penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa memang untuk mencapai suatu tata kelola pemerintahan yang baik (*Good governance*) diperlukan partisipasi dari pemerintah (*public sector*), swasta (*private sector*), serta masyarakat (*civil society*).

Good governance adalah sebuah konsep yang diciptakan sebagai upaya untuk menciptakan hubungan yang lebih harmonis dalam pemerintahan atau *governance* yang terdiri dari pemerintah, sektor swasta dan masyarakat. Sebagai salah satu aktor yang turut berperan dalam mencapai *Good Governance*, sector swasta memiliki peran yang cukup besar melalui *Good Corporate Governance*. Hal ini karena dengan dilaksanakannya *Good Corporate Governance* maka setiap perusahaan atau pihak swasta turut serta dalam memberikan kontribusi terhadap *stakeholder*. Monks, (2003:56) menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholder*. Kemudian Ginting (2007:38) juga menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang dimaksud mencakup hubungan antar pemangku kepentingan yang terlibat. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan utama adalah pemegang saham, manajemen, karyawan,

pemasok, pelanggan, regulator (pemerintah), lingkungan serta masyarakat luas. Dengan adanya konsep *Good Corporate Governance* yang diterapkan oleh perusahaan diharapkan mampu memberikan kontribusi lebih terhadap *stakeholder* terutama mereka yang berada di sekitar perusahaan.

Dunia usaha (dan kalangan industri) adalah bagian integral dari warga masyarakat Indonesia, sehingga pantas apabila turut peduli dan ikut bertanggung jawab terhadap kebutuhan masyarakat di wilayah Indonesia. Dunia usaha (dan kalangan industri) melakukan aktivitas untuk meraih keuntungan di wilayah Indonesia, sehingga layak berkontribusi untuk turut memajukan Indonesia khususnya dalam mendukung pembangunan dan pemerataan pendidikan di Indonesia. Melalui sinergi antara pemerintah selaku penentu kebijakan sektor pendidikan serta dunia usaha dan kalangan industri sebagai pelaku di lapangan, target pendidikan berkualitas yang merata dapat terwujud lebih cepat dibandingkan apabila pemerintah bergerak sendirian.

Salah satu bentuk kontribusi dunia usaha (dan kalangan industri) bagi terciptanya pendidikan berkualitas adalah melalui penyediaan beasiswa bagi para peserta didik yang di satu sisi mempunyai potensi akademik untuk berprestasi tetapi di sisi lain mempunyai keterbatasan. Arti kata Beasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tunjangan yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar. Tujuannya adalah untuk keberlangsungan proses pendidikan yang ditempuh peserta didik tersebut. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V pasal 12 (1c) bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa

bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Melalui program beasiswa, pemerintah dan pemangku kepentingan serta anggota masyarakat lainnya, termasuk dunia usaha (dan kalangan industri), dapat terlibat aktif dalam melakukan upaya-upaya progresif untuk pemerataan sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan. Apabila upaya tersebut dilakukan secara komprehensif, konsisten, dan berkesinambungan, maka pada gilirannya berpotensi menghasilkan lulusan pendidikan, yang kelak akan menjadi SDM yang bermutu, profesional, dan berdaya saing global.

Pada mulanya tidak banyak dunia usaha (dan kalangan industri) yang memperhatikan tanggung jawab sosial. Umumnya perusahaan masih berfokus pada aspek finansial atau aspek ekonomis untuk menunjukkan keberhasilannya, namun sering dengan kesadaran penyelamatan lingkungan, industri kini memperhitungkan aspek dampak lingkungan dan sosial dalam program Tanggung Jawab Sosial / *Corporate Social Responsibility* (CSR). Definisi *corporate Social Responsibility* (CSR) menurut *World Business Council on Sustainable Development* dalam Pambudi (2006) seperti dikutip oleh Mulyadi (2007) adalah komitmen dari bisnis atau perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan masyarakat luas.

Berdasarkan hal di atas dijelaskan bahwa perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia memiliki sebuah tanggung jawab yang mengharuskan mereka untuk peduli dan berkontribusi terhadap keberlangsungan pembangunan ekonomi dan sosial tidak hanya bagi karyawan saja tetapi juga terhadap komunitas

dan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan. Lebih lanjut Elkington dalam Suharto (2008:4) menjelaskan bahwa CSR dari suatu perusahaan adalah pengembangan konsep *Tripple Bottom Lines* (*profit, planet, dan people*). Elkington menegaskan bahwa perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*), melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*). Oleh sebab itu, maka CSR merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan.

Istilah CSR secara umum digunakan pada awal tahun 1970-an. Eksistensi CSR di Indonesia mendapatkan perhatian yang sangat mendalam, hal tersebut terwujud melalui Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) bahwa Perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang sumber daya alam atau berkaitan dengan sumber daya alam, diwajibkan untuk melaksanakan CSR. Pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk perseroan, selain melekat tujuan perusahaan untuk memperoleh optimalisasi laba, perusahaan juga dituntut untuk memberikan pelayanan kepada publik.

Perkataan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menunjukkan suatu badan usaha yaitu suatu badan yang melakukan kegiatan usaha. Sedangkan, usaha diartikan sebagai kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan yang dimaksud. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merujuk kepada perusahaan atau badan usaha yang dimiliki pemerintah sebuah negara. Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha milik Negara (BUMN) dalam Bab 1 Pasal 1, yang dimaksud dengan Badan Usaha Milik Negara

yang selanjutnya disebut BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan.

Berdasarkan UU No.19 tahun 2003 pasal 2 tentang BUMN, tujuan dari didirikannya BUMN adalah:

1. Memberikan sumbangan bagi pengembang perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan Negara pada khususnya.
2. Mengejar keuntungan.
3. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak.
4. Menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sector swasta dan koperasi.
5. Turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

Melihat salah satu tujuan dari didirikannya BUMN diatas, hal ini menuntut perusahaan BUMN untuk memberikan bantuannya secara aktif kepada masyarakat. Salah satunya adalah bantuan perusahaan melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Corporate Social Responsibility (CSR)* milik BUMN adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Kementrian BUMN membentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) diatur dalam Peraturan Menteri BUMN No. PER -08/MBU/2013 tentang Program Kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan Program Bina Lingkungan. Hal ini terkait dengan tujuan pendirian BUMN tidak hanya mengejar keuntungan melainkan turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

PT. Petrokimia Gresik merupakan salah satu BUMN penghasil pupuk di Indonesia yang menempati lahan seluas 450 hektar berlokasi di Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Propinsi Jawa Timur. Sebagai perusahaan BUMN, upaya yang dilakukan dalam pemenuhan tanggung jawab sosial PT. Petrokimia Gresik melaksanakan kegiatan yang diwujudkan dalam program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di PT Petrokimia Gresik mengacu pada petunjuk pelaksanaan yang dibuat oleh Kementerian BUMN dengan surat edarannya No.SE-443/MBU/2003, tanggal 16 September 2003.

CSR PT. Petrokimia Gresik diwujudkan dalam berbagai kegiatan. Salah satunya adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Program kemitraan merupakan program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri. Melalui program ini perusahaan memberikan bantuan pinjaman modal kerja, pembinaan, dan fasilitas pameran kepada Mitra Binaan (penerima pinjaman dana kemitraan). Penerima dana bantuan modal kerja Program kemitraan diseleksi dari pengajuan permohonan / proposal dari usaha kecil di wilayah kerja perusahaan. Sejak digulirkan dari tahun 1996 program ini telah membantu lebih dari 6700 usaha kecil untuk mengembangkan usahanya. Sedangkan Program Bina Lingkungan merupakan program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN. Melalui program ini perusahaan memberikan bantuan dana hibah kepada masyarakat di bidang: Bantuan bencana alam, Bantuan pendidikan, Bantuan peningkatan kesehatan, Bantuan pengembangan sarana/prasarana umum, Bantuan sarana ibadah, Bantuan pelestarian alam, Bantuan

sosial kemasyarakatan pengentasan kemiskinan. (http://csr.petrokimia-gresik.com/app_file/profil.aspx)

Salah satu bentuk CSR Petrokimia Gresik adalah Program Bina Lingkungan. Dalam Program Bina Lingkungan, terdapat beberapa bidang yang salah satunya adalah Bantuan Pendidikan. Bantuan Pendidikan diberikan sebagai wujud rasa kepedulian terhadap dunia pendidikan di lingkungan perusahaan. PT Petrokimia Gresik (PG) memberikan sejumlah bantuan, salah satunya adalah Program Beasiswa. Mengutip sumber [petrokimia-gresik.com](http://www.petrokimia-gresik.com) PT. Petrokimia Gresik memiliki komitmen untuk peduli terhadap masyarakat, khususnya yang berada di lingkungan sekitar Perusahaan. Wujud dari komitmen tersebut adalah keterlibatan PT Petrokimia Gresik dalam berbagai program pemerintah, khususnya untuk sektor pendidikan. (<http://www.petrokimia-gresik.com/News/PT-PETROKIMIA-GRESIK-PEDULI-PENDIDIKAN>)

Bantuan pendidikan berupa beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik merupakan bantuan yang memiliki dana lebih besar dibandingkan dengan bantuan program bina lingkungan yang lain, dimana pada realisasi tahun 2017 menunjukkan bahwa dana untuk bantuan dalam aspek pendidikan sejumlah kurang lebih 7,5 milyar dari total dana bina lingkungan yakni 15 milyar rupiah. Untuk program beasiswa pada tahun 2017 memiliki dana kurang lebih 2,7 milyar rupiah dari total 7,5 milyar tersebut. Beasiswa Petrokimia diberikan pada siswa yang berprestasi pada tingkatan sekolah dasar (SD) sampai dengan Strata Satu atau S1. Beasiswa ini dibagi menjadi 2 (dua) kategori yakni Beasiswa Prestasi dan Anak Asuh, serta Beasiswa *Full Cover*. Kategori pertama yaitu Beasiswa prestasi dan anak asuh. Beasiswa ini

diberikan kepada pelajar berprestasi mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pemberian Beasiswa diberikan satu kali yaitu pada peringatan Hari Ulang Tahun PT. Petrokimia Gresik. Pada tahun 2017 PT. Petrokimia Gresik memberikan bantuan pendidikan berupa beasiswa dengan total Rp. 713 Juta Kepada 951 pelajar SD, SMP, dan SMA berprestasi yang berada di wilayah sekitar perusahaan. Kategori kedua yaitu Beasiswa *Full Cover* yang diberikan kepada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Mahasiswa Strata Satu (S1). Beasiswa ini diberikan berupa full pembiayaan Sekolah dan Kuliah dari awal masuk sekolah atau perkuliahan hingga selesai pendidikannya. Beasiswa Petrokimia *full cover* sendiri dimulai dari tahun 2012. Pada tahun 2017 Petrokimia Gresik memberikan Beasiswa *Full Cover* kepada 25 siswa SMA dengan total dana Rp. 725 juta dan 12 mahasiswa S1 dengan total dana hampir senilai Rp. 1,3 Milyar. Syarat bagi penerima beasiswa SMA *full cover* haruslah diterima di 3 SMA pilihan perusahaan yaitu SMA Negeri 1 Gresik, SMA Negeri 1 Kebomas, dan SMA Negeri 1 Manyar, sedangkan syarat bagi penerima beasiswa S1 *full cover* haruslah diterima di 9 Perguruan Tinggi Negeri pilihan perusahaan yaitu Universitas Airlangga (UNAIR), Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya, Universitas Brawijaya (UB), Universitas Diponegoro (UNDIP), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Indonesia (UI), Universitas Padjajaran (UNPAD), Institut Teknologi Bandung (ITB), dan Institut Pertanian Bogor (IPB).

Mengutip sumber beritajatim, Dirut PT Petrokimia Gresik (PG) Nugroho Christijanto mengatakan bahwa bantuan beasiswa ini merupakan upaya perusahaannya meringankan beban pelajar yang kurang mampu. Ini juga apresiasi

perusahaan terhadap pelajar berprestasi di sekitar perusahaan, permasalahan pendidikan merupakan hal yang sangat fundamental dalam kemajuan bangsa. Karena itu, melalui beasiswa tersebut Petrokimia Gresik berharap para pelajar penerima beasiswa Petrokimia Gresik dapat memanfaatkannya dengan baik dengan harapan pemberian bantuan beasiswa ini bisa mendorong prestasi menjadi lebih baik lagi. (beritajatim.com, Senin, 23 Oktober 2017).

Dalam pelaksanaannya, Beasiswa PT. Petrokimia Gresik masih menemui hambatan. Melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan Staff Madya PEC Pendidikan dan Kesehatan Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik Bapak Suwandono mengungkapkan bahwa terdapat kendala yang ditemui seperti:

1. Persoalan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dilapangan untuk melakukan survey terhadap calon penerima Beasiswa sehingga proses survey membutuhkan waktu yang sangat lama hingga berbulan-bulan. Surveyor lapangan hanya berjumlah 3 (tiga) orang sedangkan calon penerima beasiswa mencapai angka ratusan.
2. Persoalan kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh SDM pelaksana. Dan memang tidak adanya kompetensi khusus untuk memilih pelaksana program.
3. Persoalan tidak adanya struktur baku yang khusus dibentuk bagi pengelolaan Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik.
4. Persoalan pemalsuan data oleh calon penerima beasiswa seperti pemalsuan alamat, dimana alamat yang diterima pihak perusahaan bukan alamat tempat tinggal sebenarnya calon penerima beasiswa melainkan alamat anggota

keluarga lain yang sekiranya agar terlihat kurang mampu dan memenuhi kriteria penerimaan beasiswa.

5. Persoalan pemalsuan keterangan ketidakmampuan ekonomi calon penerima beasiswa, yang sebenarnya berasal dari keluarga yang mampu namun meminta surat dari kelurahan bahwa ia berasal dari keluarga yang tidak mampu yang dimana hal ini juga merupakan sebuah hambatan bagi surveyor beasiswa dalam mendapatkan data kebenaran kondisi ekonomi calon penerima beasiswa.
6. Adanya intervensi pihak eksternal perusahaan dalam hal ini pihak sekolah dalam menentukan calon penerima beasiswa.

PT. Petrokimia Gresik sebagai BUMN tentunya mempunyai tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar perusahaan seperti tanggung jawab membantu meringankan beban biaya pendidikan pelajar di sekitar perusahaan. Melihat uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana Implementasi Program Beasiswa Petrokimia dengan judul **“IMPLEMENTASI PROGRAM BINA LINGKUNGAN OLEH BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) (Studi Tentang Bantuan Pendidikan Dalam Bentuk Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian terlebih dahulu harus ditentukan perumusan masalah yang harus dipecahkan sebelum melakukan penelitian. Adapun perumusan masalah yang penulis kemukakan sesuai objek yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana implementasi Program Bina Lingkungan Oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam bentuk Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik?
2. Bagaimana manfaat Program Bina Lingkungan Oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam bentuk Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik bagi penerima bantuan?
3. Apasajakah faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Program Bina Lingkungan Oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam bentuk Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik serta bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi Program Bina Lingkungan Oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam bentuk Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik.

2. Untuk mengetahui Manfaat Program Bina Lingkungan Oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam bentuk Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik bagi penerima bantuan
3. Untuk mengetahui Factor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Bina Lingkungan Oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam bentuk Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut.

1.4 Kontribusi Penelitian

1. Secara Akademis

- a. Berguna untuk menambah pengetahuan, kajian dan pemahaman bagi pengembangan ilmu administrasi public tentang *Corporate Social Responsibility* dan Program Bina Lingkungan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- b. Sebagai bahan referensi yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan oleh peneliti lainnya yang ingin mengembangkan pokok kajian serupa dimasa mendatang, serta untuk menambah referensi perpustakaan Universitas Brawijaya Malang Khususnya Fakultas Ilmu Administrasi Program Studi Ilmu Administrasi Publik.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan teori yang didapat di bangku kuliah dengan keadaan yang terjadi sebenarnya dilapangan serta merupakan salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S-1).

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik untuk lebih meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat sekitar perusahaan melalui program bina lingkungan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah mengenai pelaksanaan program bina lingkungan pada PT. Petrokimia Gresik dalam bentuk Beasiswa. Dengan latar belakang tersebut dilakukan perumusan masalah penelitian. Selanjutnya dibahas mengenai tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Dalam bab ini juga dibahas tentang Program, *Good Governance*, *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Sehingga dapat digunakan untuk menganalisa masalah dengan tepat.

BAB III: METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan menyangkut jenis penelitian, focus penelitian, lokasi dan situs penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, keabsahan data dan analisa data. Metode

penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, mempermudah penulis untuk menjelaskan secara riil fenomena yang terjadi di lapangan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdapat data-data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian yang berupa penyajian data yang telah diperoleh dari permasalahan yang dibahas dan tercantum di dalam fokus penelitian ini yang terdiri dari Implementasi Program Bina Lingkungan Oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam bentuk Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik, manfaat Program tersebut bagi penerima bantuan, faktor-faktor yang mendorong dan menghambat dalam pelaksanaan Implementasi Program tersebut, serta upaya-upaya untuk mengatasi hambatan dalam Implementasi Program tersebut. Kemudian data yang didapat tersebut dianalisis dan diinterpretasikan.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bab yang dimana terdapat 2 (dua) sub pokok bahasan yaitu kesimpulan dan saran. Dari kesimpulan itu merupakan sekilas hasil penelitian yang terangkum dapat ditemukan dari suatu permasalahan yang ada, sedangkan saran sendiri ialah sebuah solusi atau sebagai masukan untuk dapat mengatasi masalah yang ada dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Program

2.1.1 Pengertian Program

Secara umum pengertian program adalah penjabaran dari suatu rencana. Dalam hal ini program merupakan bagian dari perencanaan. Sering pula diartikan bahwa program adalah kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan. Menurut Pariata Westra dkk (1989:236) program adalah rumusan yang memuat gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan beserta petunjuk cara pelaksanaannya. Definisi program yang termuat dalam Undang-undang RI Nomor 25 Tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional menjelaskan bahwa “program adalah instrument kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran, atau masyarakat dikoordinasikan oleh instansi”.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program adalah suatu jenis rencana yang kongkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur anggaran, dan waktu pelaksanaan. Oleh karenanya maka suatu program dikatakan baik menurut United Nation dalam Zauhar (1993:1) adalah sebagai berikut:

- a). Tujuan yang dirumuskan secara jelas
- b). Penentuan dari peralatan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut
- c). Suatu kerangka kebijaksanaan yang konsisten atau proyek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan program yang selektif untuk didapatkan
- d). Pengukuran ongkos-ongkos yang diperkirakan dan keuntungan-keuntungan yang diharapkan akan dihasilkan program tersebut

- e). Hubungan dengan kegiatan lain dalam usaha pembangunan dan program pembangunan lainnya. Suatu program tidak dapat berdiri sendiri.
- f). Berbagai upaya dibidang manajemen, termasuk penyediaan tenaga, pembiayaan, dan lain-lain untuk melaksanakan program tersebut, dengan demikian dalam menentukan suatu program harus dirumuskan secara matang sesuai dengan kebutuhan agar dapat mencapai suatu tujuan melalui partisipasi dari masyarakat.

2.1.2 Implementasi Program

Implementasi dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan dari sebuah kebijakan atau program yang telah ditetapkan. Implementasi merupakan suatu proses yang sangat penting ketika berbicara penerapan program. Implementasi program merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program itu sendiri, Jones dalam Rohman (2009:101-102) menyebutkan implemetasi program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Implementasi program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan.

Dalam proses pelaksanaan suatu program, kenyataan yang sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil, ataupun gagal sama sekali apabila ditinjau dari wujud hasil yang dicapai atau *outcomes*, karena dalam proses tersebut turut bermain dan terlihat sebagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung atau justru menghambat pencapaian sasaran program. Namun yang harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan suatu program sekurang-kurangnya terdapat tiga unsur diperhatikan menurut Abdullah (1987) antara lain sebagai berikut:

- 1). Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan
- 2). Target Group, yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut dalam bentuk perubahan dan peningkatan
- 3). Unsur pelaksana (implementer) baik organisasi maupunperorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan, dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

. Menurut Charles O. Jones dalam Suryana (2009:45) ada tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program yaitu:

1. Pengorganisasian

Struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.

2. Interpretasi

Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

3. Penerapan atau Aplikasi

Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya.

Berikut penjabaran tahap implementasi program menurut Jones dalam Widodo (2010:89):

a. Tahap Interpretasi

Tahap interpretasi merupakan tahapan penjabaran sebuah kebijakan yang masih bersifat abstrak ke dalam kebijakan yang lebih bersifat teknis operasional. Kebijakan umum atau kebijakan strategis akan dijabarkan ke dalam kebijakan manajerial dan kebijakan manajerial akan dijabarkan ke dalam kebijakan teknis operasional. Kebijakan umum atau kebijakan strategis diwujudkan dalam bentuk peraturan daerah (perda) yang dibuat bersama sama antara lembaga legislatif (DPRD) dan lembaga eksekutif (pemerintah daerah). Kebijakan manajerial diwujudkan dalam bentuk keputusan-keputusan kepala daerah dan kebijakan kepala dinas, kepala badan atau kepala kantor sebagai unsur pelaksana teknis pemerintah daerah.

Aktivitas interpretasi kebijakan tadi tidak sekedar menjabarkan sebuah kebijakan yang masih bersifat abstrak ke dalam kebijakan yang bersifat lebih

operasional, tetapi juga diikuti dengan kegiatan mengkomunikasikan kebijakan (sosialisasi) agar seluruh masyarakat (*stakeholders*) dapat mengetahui dan memahami apa yang menjadi arah, tujuan dan sasaran kebijakan tadi. Kebijakan ini dikomunikasikan atau disosialisasikan agar mereka yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung terhadap kebijakan tadi.

b. Tahap Pengorganisasian

Tahap pengorganisasian ini lebih mengarah pada proses kegiatan pengaturan dan penetapan siapa saja yang menjadi pelaksana kegiatan, penetapan anggaran, penetapan prasarana dan sarana yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan, penetapan tata kerja, dan penetapan manajemen pelaksana kebijakan termasuk penetapan pola kepemimpinan dan koordinasi pelaksanaan kebijakan.

- 1) Pelaksana kebijakan
Pelaksana kebijakan tergantung pada jenis kebijakan apa yang akan dilaksanakan, namun setidaknya dapat diidentifikasi sebagai berikut: Dinas, badan, kantor, unit pelaksana teknis di lingkungan pemerintah daerah, sektor swasta, lembaga swadaya masyarakat, serta komponen masyarakat.
- 2) Standard Operating Procedure
SOP sebagai pedoman, petunjuk, tuntunan, referensi bagi para pelaku kebijakan agar mereka mengetahui apa yang harus dipersiapkan dan dilakukan, siapa sasarannya, dan hasil apa yang ingin dicapai dari pelaksanaan kebijakan tersebut.
- 3) Sumberdaya Keuangan dan Peralatan
Setelah ditetapkan siapa yang menjadi pelaku kebijakan dan SOP, langkah berikutnya adalah perlu ditetapkan besaran anggaran dan darimana sumber anggaran tadi, serta peralatan apa yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu kebijakan.
- 4) Penetapan Manajemen Pelaksana Kebijakan
Manajemen pelaksanaan kebijakan dalam hal ini lebih ditekankan pada penetapan pola kepemimpinan dan koordinasi dalam melaksanakan sebuah kebijakan.
- 5) Penetapan Jadwal Kebijakan
Agar kinerja pelaksanaan kebijakan menjadi baik setidaknya dari dimensi proses pelaksanaan kebijakan, maka perlu ada penetapan jadwal pelaksanaan kebijakan. Jadwal pelaksanaan kebijakan tadi harus diikuti dan dipatuhi secara konsisten oleh para pelaku kebijakan. Jadwal pelaksanaan kebijakan

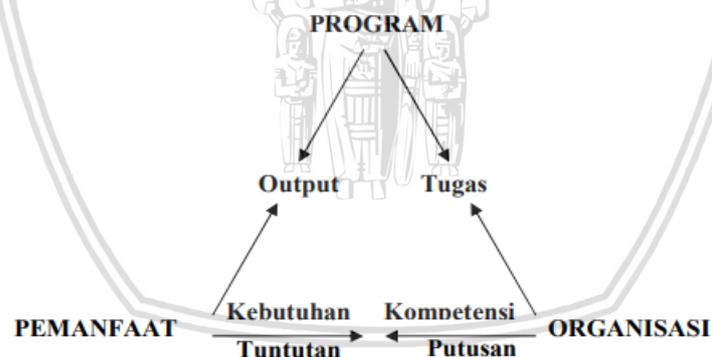
ini penting, tidak saja dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kebijakan tetapi sekaligus dapat dijadikan sebagai standar untuk menilai kinerja pelaksanaan kebijakan, terutama dilihat dari dimensi proses pelaksanaan kebijakan.

c. Tahap Aplikasi

Tahap aplikasi merupakan tahap penerapan rencana proses implementasi kebijakan ke dalam realitas nyata. Tahap aplikasi merupakan perwujudan dari pelaksana masing-masing kegiatan dalam tahapan yang telah disebutkan sebelumnya.

Salah satu model implementasi program yakni model yang diungkapkan oleh David C. Korten. Model ini lebih dikenal dengan model kesesuaian implementasi program. Model kesesuaian Korten digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Model Kesesuaian Implementasi Program David C. Korten



Sumber: Haedar Akib dan Antonius Tarigan (2000: 12)

Korten menggambarkan model ini berintikan tiga elemen yang ada dalam pelaksanaan program yaitu program itu sendiri, pelaksanaan program, dan kelompok sasaran program. Korten menyatakan bahwa suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program. Pertama, kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian antara apa

yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat). Kedua, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana. Ketiga, kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh *output* program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program (Haedar Akib dan Antonius Tarigan, 2000:12).

Berdasarkan pola yang dikembangkan Korten, dapat dipahami bahwa kinerja program tidak akan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan kalau tidak terdapat kesesuaian antara tiga unsur implementasi kebijakan. Hal ini disebabkan apabila *output* program tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran, jelas *output* tidak dapat dimanfaatkan. Jika organisasi pelaksana program tidak memiliki kemampuan melaksanakan tugas yang disyaratkan oleh program, maka organisasinya tidak dapat menyampaikan *output* program dengan tepat. Atau, jika syarat yang ditetapkan organisasi pelaksana program tidak dapat dipenuhi oleh kelompok sasaran, maka kelompok sasaran tidak mendapatkan *output* program. Oleh karena itu, kesesuaian antara tiga unsur implementasi kebijakan mutlak diperlukan agar program berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Program

Implementasi suatu program merupakan suatu yang kompleks, dikarenakan banyaknya faktor yang saling berpengaruh dalam sebuah sistem yang tidak lepas dari faktor lingkungan yang cenderung selalu berubah. Adapun syarat-syarat untuk dapat mengimplementasikan program dengan baik menurut Teori Implementasi

Briwan W. Hogwood dan Lewis A. Gun yang dikutip oleh Wahab (2008:71-78)

yaitu :

- a. Kondisi eksternal yang dihadapi oleh badan atau instansi pelaksana tidak akan mengalami gangguan atau kendala yang serius. Hambatan-hambatan tersebut mungkin sifatnya fisik, positif dan sebagainya
- b. Untuk pelaksanaan program tersedia waktu dan sumber-sumber yang cukup memadai
- c. Perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar tersedia
- d. Kebijakan yang akan diimplementasikan didasarkan oleh suatu hubungan kualitas yang handal
- e. Hubungan kasualitas bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungnya
- f. Hubungan saling ketergantungan kecil
- g. Pemahaman yang mendalam dan kesepakatan terhadap tujuan
- h. Tugas-tugas diperinci dan ditempatkan dalam urutan yang tepat
- i. Komunikasi dan koordinasi yang sempurna
- j. Pihak-pihak yang memiliki wewenang kekuasaan dapat menuntut dan mendapatkan kepatuhan yang sempurna.

Warwick dalam bukunya Abdullah, mengatakan bahwa dalam tahap implementasi program terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan yaitu faktor pendorong (*Facilitating conditions*), dan faktor penghambat (*Impending conditions*). (Abdullah 1988:17).

1. Faktor Pendorong

Menurut Abdullah (1988:17) yang termasuk kondisi- kondisi atau faktor pendorong adalah:

- a. Komitmen pimpinan politik
- b. Kemampuan organisasi, meliputi:
 - 1) Kemampuan teknis
 - 2) Kemampuan dalam menjalin hubungan dengan organisasi lain.

- c. Komitmen para pelaksana (implementer)
- d. Dukungan dari kelompok pelaksana

Pendapat lain yang sangat singkat dan tegas tentang keberhasilan dari implementasi disampaikan oleh Weimer dan Vining dalam Pasolong (2010:59). Menurut mereka ada tiga faktor umum yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, yaitu:

- A. Logika yang digunakan oleh suatu kebijakan atau program, yaitu seberapa jauh hubungan logis antara kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.
- B. Hakikat kerjasama yang dibutuhkan, yaitu apakah semua pihak yang terlibat dalam kerjasama merupakan suatu assembling produktif.
- C. Ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, komitmen untuk mengelola pelaksanaannya.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor yang dapat menghambat sebuah Implementasi menurut Abdullah (1988:17) yaitu:

- a. Banyaknya aktor yang terlibat
- b. Terdapat komitmen atau loyalitas ganda
- c. Kerumitan yang melekat pada program itu sendiri (*instrinsik complexity*).
- d. Jenjang pengambilan keputusan yang terlalu banyak
- e. Waktu dan perubahan kepemimpinan

Menurut Meter dan Horn dalam Nogi (2003:14) merumuskan secara sederhana faktor yang dapat mempengaruhi proses implementasi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan atau menyebabkan kegagalan antara lain:

- a. Kebijakan atau program yang dibuat spesifikasinya tidak lengkap.
- b. Intansi yang ditunjuk sebagai pelaksana tidak cocok.
- c. Adanya tujuan yang saling berlawanan.
- d. Insentif yang tidak memadai.
- e. Ketidak jelasan arah kebijakan atau program dengan implementasi.
- f. Keterbatasan keahlian.
- g. Sumber administrasi yang tidak jelas.
- h. Kegagalan komunikasi.

Berdasarkan pemaparan diatas nantinya di lapangan dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi program yang dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat.

2.1.4 Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Implementasi Program

Kata upaya memiliki arti yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan (Ngajenan, 1990:177) sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pengertian upaya yaitu suatu usaha, akal, atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan suatu persoalan, dan mencari jalan keluar. Begitu pula dalam implementasi suatu program dimana tidak dipungkiri adanya suatu hambatan. Hambatan dalam implementasi program dapat diatasi dengan berbagai cara. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2012:153), berikut beberapa

upaya yang diperlukan dalam kelancaran implementasi kebijakan atau program antara lain:

a. Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia merupakan aset yang paling menentukan dalam gerak organisasi. Sumberdaya manusia adalah orang-orang yang bekerja dalam suatu organisasi yang merupakan elemen yang selalu ada dalam setiap organisasi. Memiliki motivasi dalam dirinya untuk menjalankan tugasnya dan menggunakan segala potensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan organisasi adalah yang harus dimiliki oleh setiap pegawai. Oleh karena itu untuk memiliki komitmen tersebut menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2012:151), “komitmen baru akan berkontribusi dalam menghasilkan output kerja yang maksimal ketika personel tersebut memiliki kompetensi atau keahlian untuk menjalankan tugas yang didelegasikan”.

b. Koordinasi

Koordinasi adalah untuk menyatukan tujuan terhadap satuan kerja yang berbeda. Purwanto & Sulistyastuti, (2012:153), mengemukakan “bahwa koordinasi dipahami sebagai proses pemaduan sasaran dan kegiatan dari unit-unit kerja yang terpisah untuk dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif”. Oleh karena itu dalam melaksanakan suatu kebijakan maka koordinasi sangat diperlukan. “Agar koordinasi dapat dilakukan dengan baik, maka seluruh stakeholder, terutama penanggung jawab utama implementasi, perlu memahami mekanisme kerja yang melibatkan seluruh stakeholder yang terlibat dalam implementasi”, (Purwanto dan Sulistyastuti, 2012:153).

c. Peralatan yang tersedia.

Peralatan dapat mempermudah dalam mengejar target waktu, dapat menghemat tenaga kerja. Semakin banyak peralatan yang tersedia akan semakin cepat proses implementasi. Artinya peralatan merupakan hal yang penting dalam kelancaran pelaksanaan pekerjaan.

d. Mekanisme pengawasan

Pengawasan merupakan langkah untuk membandingkan apakah implementasi suatu kebijakan maupun program sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Mekanisme pengawasan harus dilakukan sejak perencanaan sampai dengan hasil yang didapatkan dan dampak dari suatu kebijakan maupun program itu sendiri. Pengawasan membawa fungsi perencanaan makin jelas dan lengkap dan terkoordinir.

e. Budaya formalitas

Budaya formalitas yaitu dengan menggunakan pendekatan formalistik, bahwa program telah berhasil diimplementasikan apabila para implementator dalam kegiatan implementasi dapat membuktikan dengan adanya laporan tertulis yang baik.

Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Narsa dan Irwanto (2014) menyarankan beberapa upaya guna mengatasi hambatan dalam implementasi program yakni “Pembenahan beberapa prosedur pelaksanaan, seperti mempercepat proses seleksi proposal, sehingga memperpendek waktu tunggu pencairan bantuan. Mendesentralisasikan prosedur pemberian beasiswa sehingga lebih tepat sasaran”. Kemudian Sulaiman (2014) memberikan saran sebagai upaya

dalam mengatasi hambatan yakni “Melaksanakan koordinasi yang efektif dan efisien, mengintensifkan koordinasi internal, memantapkan pelaksanaan tugas dan fungsi melalui kegiatan sosialisasi dan pembinaan intensif, serta penyelenggaraan pertemuan berkala”. Laksana (2012) menyarankan upaya yang bisa dilakukan yakni “Pembuatan strategi komunikasi yang lebih baik sehingga program bisa lebih dikenal masyarakat. Perusahaan perlu menyiapkan dana khusus untuk mempromosikan program sehingga dapat menunjang peningkatan reputasi perusahaan tidak hanya di level lokal, namun juga level nasional. Perusahaan perlu lebih memanfaatkan program Peduli Pendidikan untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan stakeholder lainnya. Antara lain dengan mensosialisasikan profil perusahaan kepada peserta program, atau menjadikan para peserta program sebagai duta yang dapat membawa nama baik perusahaan di level nasional.”

Dari ketiga penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang bisa dilakukan guna mengatasi hambatan implementasi program antara lain, meningkatkan koordinasi yang efektif dan efisien utamanya secara internal pelaksana juga memantapkan tugas dan fungsi melalui pembinaan intensif dan penyelenggaraan temuan berkala, pembenahan prosedur pelaksanaan untuk mempercepat proses dan memperpendek waktu tunggu pencairan bantuan, membuat strategi komunikasi yang lebih baik dengan cara melakukan sosialisasi sehingga program bisa lebih dikenal masyarakat dan mempromosikan program sehingga dapat menunjang peningkatan reputasi, berkaitan dengan bantuan pendidikan agar lebih memberikan sosialisasi mengenai prosedur pemberian beasiswa sehingga lebih tepat sasaran.

Dalam rangka mencapai keberhasilan program maka hambatan-hambatan harus diupayakan agar dapat teratasi sedini mungkin. Pada suatu sisi lain bahwa untuk mencapai keberhasilannya ada banyak variabel yang mempengaruhi implementasi baik yang bersifat individual maupun kelompok atau institusi. Implementasi dari suatu program melibatkan upaya-upaya *policy maker* untuk mempengaruhi perilaku pelaksana agar bersedia bekerja sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2 *Good Governance*

2.2.1 *Pengertian Good Governance*

Good Governance pada dasarnya adalah konsep *governance* yang diterapkan secara baik sehingga untuk mengerti pengertian *good governance*, harus diketahui terlebih dahulu apa itu *governance*. *Governance* menurut Kooiman dalam (Sedarmayanti, 2004:2) adalah “serangkaian proses interaksi sosial politik antara pemerintah dengan masyarakat dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat dan intervensi pemerintah atas kepentingan-kepentingan tersebut”. Menurut *United Nations Development Program* (UNDP) dalam Sedarmayanti (2004:3) mendefinisikan *governance* sebagai berikut: “*Governance is the exercise of economic, political, and administrative authority to manage a countrys affair at all levels and means by which states promote social cohesion, integration, and ensure the well being of their population*” yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia adalah “Kepemerintahan adalah pelaksanaan kewenangan di bidang ekonomi, politik, dan administrasi untuk mengelola berbagai urusan

Negara pada setiap tingkatan dan merupakan instrument kebijakan Negara untuk mendorong terciptanya kepaduan sosial, integrasi, dan menjamin kesejahteraan masyarakat”.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *governance* merupakan hubungan antara masyarakat dan pemerintah yang mana didasari oleh serangkaian proses interaksi sosial politik. *Governance* atau pemerintahan bukan hanya pemerintah namun juga masyarakat sehingga *governance* dapat menjadi *good governance* apabila interaksi sosial politik tersebut berjalan dengan baik.

Berdasarkan pendapat Adrianto (2007:26), pilar-pilar *good governance* adalah Negara, sektor swasta dan masyarakat. Sehingga dalam melaksanakan *good governance* tidak bisa hanya hubungan masyarakat dan pemerintah saja yang dibina secara harmonis namun juga harus ada hubungan dengan sektor swasta. Pembinaan hubungan harmonis bisa dilakukan apabila tiap-tiap pilar *Good governance* melaksanakan peran-peran mereka sebagai berikut:

1. Negara
 - a. Menciptakan kondisi politik, ekonomi, dan sosial yang stabil
 - b. Membuat peraturan yang efektif dan berkeadilan
 - c. Menyediakan public service yang efektif dan akuntabel
 - d. Menegakkan HAM
 - e. Melindungi lingkungan hidup
 - f. Mengurus standar kesehatan dan standar keselamatan public.
2. Sektor Swasta
 - a. Menjalankan industri
 - b. Menciptakan lapangan kerja
 - c. Menyediakan intensif bagi karyawan
 - d. Meningkatkan standar hidup masyarakat
 - e. Memelihara lingkungan hidup
 - f. Menaati peraturan
 - g. Transfer ilmu pengetahuan teknologi
 - h. Menyediakan kredit bagi pengembangan masyarakat
3. Masyarakat
 - a. Menjaga agar hak-hak masyarakat terlindungi

- b. Mempengaruhi kebijakan public
- c. Sebagai sarana *check and balance* pemerintah
- d. Mengawasi penyalahgunaan kewenangan sosial pemerintah

Good governance adalah sebuah konsep yang diciptakan sebagai upaya untuk menciptakan hubungan yang lebih harmonis dalam pemerintahan atau *governance* yang terdiri dari pemerintah, sector swasta dan masyarakat dengan melakukan interaksi sosial politik dan memperbaiki tata kelola organisasi sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu. Hubungan harmonis tersebut tentunya hanya bisa terlaksana apabila adanya kepercayaan public yang mana dapat menuntun kehidupan bernegara menjadi lebih harmoni yang merupakan tujuan dari *Good Governance*.

2.2.2 Prinsip-Prinsip *Good Governance*

Untuk menciptakan *Good governance*, maka dalam menjalankan pemerintahan atau *governance* harus menjalankan beberapa prinsip yang mendukung hubungan yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Prinsip-prinsip *Good governance* menurut Adrianto (2007:24) meliputi:

- a. Partisipasi Masyarakat
Semua warga masyarakat mempunyai suara dalam pengambilan keputusan, baik secara langsung maupun melalui lembaga-lembaga perwakilan yang sah yang mewakili kepentingan mereka.
- b. Tegaknya supremasi hukum
Penegasan hukum harus adil dan diberlakukan tanpa pandang bulu.
- c. Transparansi
Tolak ukur transparansi adalah atas dasar arus informasi yang bebas. Seluruh proses pemerintahan dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat dimengerti dan dipantau.
- d. Peduli pada stakeholder
Seluruh proses pemerintahan harus berusaha melayani semua pihak yang berkepentingan
- e. Berorientasi pada consensus

Tata pemerintahan yang baik menjembatani kepentingan-kepentingan yang berbeda demi terbangunnya consensus yang menyeluruh demi kepentingan dan kebaikan bersama.

- f. Kesetaraan
Semua warga Negara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperbaiki atau mempertahankan kesejahteraannya.
- g. Efektivitas dan efisiensi
Proses pemerintahan yang membuahkan hasil sesuai dengan kebutuhan warga masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang ada seoptimal mungkin.
- h. Akuntabilitas
Para pengambil keputusan di pemerintah harus dapat mempertanggungjawabkan keputusannya kepada masyarakat maupun lembaga-lembagayang berkepentingan.
- i. Visi strategis
Para pemimpin dan masyarakat memiliki perspektif yang luas dan jauh kedepan atas tata pemerintahan yang baik dan pembangunan manusia serta kepekaan dalam mewujudkan perkembangan tersebut.

Sedangkan menurut Hadiwinata (2007) dalam Pandji (2008:131) prinsip bagi terciptanya *Good Governance* yaitu:

1. Partisipatoris
Setiap pembuatan peraturan dan/atau kebijakan selalu melibatkan unsur masyarakat (melalui wakil-wakilnya)
2. *Rule of Law*
Harus ada perangkat hukum yang menindak para pelanggar, menjamin perlindungan HAM, tidak memihak, berlaku pada semua warga
3. Transparansi
Adanya ruang kebebasan untuk memperoleh informasi public bagi warga yang membutuhkan. Ada ketegasan antara rahasia Negara dengan informasi yang terbuka untuk public
4. *Responsiviness*
Lembaga public harus mampu merespon kebutuhan msyarakat, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan dasar dan HAM
5. *Consensus*
Jika ada perbedaan kepentingan yang mendasar di dalam masyarakat, penyelesaian harus mengutamakan cara dialog/musyawarah menjadi konsensus
6. Persamaan Hak
Pemerintah harus menjamin bahwa semua pihak dilibatkan dalam proses politik tanpa ada yg dikesampingkan
7. Efektivitas dan Efisiensi
Pemerintah harus efektif dan efisien dalam memproduksi output berupa aturan, kebijakan, dan lain-lain

8. Akuntabilitas

Pemerintah mempertanggung jawabkan keberhasilan dan kegagalan misinya.

Dilihat dari prinsip-prinsip yang dikemukakan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip utama didalam menciptakan *Good Governance* adalah Akuntabilitas, Transparansi, Keterbukaan atau Partisipasi Masyarakat, dan Aturan Hukum yang jelas. Dari prinsip-prinsip tersebut maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Governance* tersebut dilakukan dengan sebuah tujuan yaitu untuk menciptakan kepercayaan dari seluruh elemen yaitu pemerintah, masyarakat, dan swasta. Swasta dalam hal ini dapat dikatakan sebagai sebuah perusahaan atau badan usaha. Perusahaan atau badan usaha sendiri dibagi menjadi 2 (dua) yaitu milik perseorangan dan milik pemerintah.

2.3 *Good Corporate Governance*

2.3.1 *Pengertian Good Corporate Governance (GCG)*

Menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara menyebutkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), yang selanjutnya disebut GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Sedangkan Monks, (2003:56) menjelaskan bahwa secara definitive *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholder*. Kemudian

Ginting (2007:38) juga menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang dimaksud mencakup hubungan antar pemangku kepentingan yang terlibat. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan utama adalah pemegang saham, manajemen, karyawan, pemasok, pelanggan, regulator (pemerintah), lingkungan serta masyarakat luas. Dengan adanya konsep *Good Corporate Governance* yang diterapkan oleh perusahaan diharapkan mampu memberikan kontribusi lebih terhadap *stakeholder* terutama mereka yang berada di sekitar perusahaan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan yang mencakup proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan perusahaan dengan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha guna menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholder*. Mengacu pada metode dimana suatu organisasi diatur, dikelola, diarahkan, atau dikendalikan sehingga tujuan-tujuannya tercapai.

Dalam *Good Corporate Governance* setidaknya ada empat komponen utama yang diperlukan (Kaen, 2003, Shaw, 2003) yaitu *fairness* (kewajaran), *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), dan *responsibility* (responsibilitas). Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja

yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan. Melihat dari komponen-komponen utama dalam *good corporate governance* bisa disimpulkan bahwasannya memang konsep ini memiliki keterkaitan dengan *good governance* yang sudah dijelaskan sebelumnya.

2.3.2 Prinsip *Good Corporate Governance*

Ada beberapa prinsip dasar tentang *Good Corporate Governance* yang harus difahami oleh setiap perusahaan agar menjadi acuan untuk terciptanya tata kelola perusahaan yang baik sehingga nantinya dapat berjalan efektif dan efisien. Secara umum Kaihatu (2006:9) menjelaskan bahwa terdapat lima prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* yaitu:

1. *Transparency* (keterbukaan informasi), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
2. *Accountability* (akuntabilitas), yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem. Dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
3. *Responsibility* (pertanggungjawaban), yaitu kesesuaian (kapatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
4. *Independency* (kemandirian), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran), yaitu perlakuan yang adil dan setara di dalam memnuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

Sebenarnya masih terdapat perbedaan mengenai prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance*, menurut pandangan beberapa ahli hanya terdapat empat prinsip-prinsip utama yang ada. Seperti yang dijelaskan pada *Forum Corporate Governance di Indonesia* (FCGI) dalam Wahyudi dan Azheri (2008:165-167) yaitu

Transparency, Accountability, Responsibility, dan Fairness. Namun menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 bahwa disamping keempat prinsip diatas masih ada satu prinsip tambahan yaitu prinsip *Independence* (kemandirian). Prinsip ini diartikan sebagai suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara professional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Menurut Urip (2010:7) bahwa penerapan *Good Corporate Governance* harus menjadi standar tinggi dari perilaku perusahaan dan menjadikannya sebagai budaya dalam bisnis inti operasinya dan juga didalam interaksinya dengan lingkungan eksternal perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan merupakan suatu hal yang penting dan harus dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan tidak hanya dalam kegiatan bisnis namun juga sebagai bentuk interaksi perusahaan dengan *stakeholder* lain, dalam hal ini adalah masyarakat sekitar.

Penerapan *Good Corporate Governance* dapat menciptakan kepercayaan para pemangku kepentingan dan meningkatkan citra perusahaan yang baik. Selain itu *Good Corporate Governance* merupakan sebuah sistem nilai dimana penerapan sistem nilai tersebut bersamaan dengan standar praktik internasional yang akan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Penerapan *Good Corporate Governance* dilingkungan BUMN akan menjamin pelaksanaan manajemen

dijalankan dengan baik sehingga perusahaan mampu mencapai kinerja yang maksimal.

2.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

Seiring munculnya prinsip *Good Corporate Governance*, maka perusahaan yang ada juga dituntut untuk ikut bertanggungjawab terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan. Merujuk pada pendapat Urip (2010:7) bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk *Good Corporate Governance* yang menjelaskan standar perilaku perusahaan di lingkungan eksternal. Berdasarkan penjelasan tersebut nampak bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan turunan dari *Good Corporate Governance*.

2.4.1 Definisi Corporate Social Responsibility

Definisi *Corporate Social Responsibility* menurut Lord Holme dan Richard Watt (dalam Hadi, 2011:44) yaitu: “*Corporate Social Responsibility* adalah komitmen berkelanjutan dari perusahaan yang berjalan secara etis dan berkontribusi terhadap pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarga mereka, dan juga komunitas local serta masyarakat luas”.

Pengertian yang sama juga dijelaskan menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WCBSD) dalam Wibisono (2007:7) bahwa pengertian *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai bentuk komitmen dunia usaha untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas

komunitas local dan masyarakat luas. Berdasarkan penjelasan diatas pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dari perusahaan merupakan perwujudan dari pertanggungjawaban perusahaan sebagai upaya atau bentuk kepedulian terhadap kualitas hidup karyawan dan masyarakat yang berada di sekitar lokasi perusahaan.

Pada dasarnya dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* perusahaan tidak hanya sekedar mencari keuntungan ekonomi (*profit*) tetapi juga dituntut harus memperhatikan atau peduli kepada aspek lain seperti lingkungan (*planet*) dan juga aspek masyarakat (*people*). Hal ini dijelaskan dalam konsep *triple bottom line* yang dipopulerkan oleh John Elkington melalui bukunya yang berjudul *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st century Business*. Seperti yang telah dijelaskan oleh Elkington dalam Wahyu (2012:31) adalah:

“Fokus *triple bottom line* tidak hanya pada penambahan nilai ekonomi, namun juga pada penambahan dan pengurangan nilai lingkungan dan sosial. Yang paling gampang adalah istilah *triple bottom line* ini digunakan sebagai acuan dalam mengukur dan melaporkan kinerja perusahaan sebagai parameter ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam pengertian luasnya, istilah ini digunakan untuk mencakup semua isu, nilai dan proses yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisir kerugian yang disebabkan oleh kegiatan mereka dan untuk menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ini sudah termasuk tujuan perusahaan dan pertimbangan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan pemegang kepentingan di perusahaan, pelanggan, pekerja, rekan kerja, pemerintah, masyarakat local dan masyarakat luas.

Secara tersirat konsep *triple bottom line* nampak bahwa pelaksanaan CSR oleh suatu perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab dan kepedulian dari aktivitas atau kegiatan dari perusahaan tersebut terhadap keadaan sosial dan lingkungan di sekitar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya semata-mata mencari keuntungan ekonomi, namun ikut juga memperhatikan aspek-aspek lain yang dijelaskan diatas.

2.4.2 Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Perkembangan CSR tidak bisa lepas dari konsep pembangunan berkelanjutan, CSR sebagai kontribusi bisnis bagi pembangunan berkelanjutan serta adanya perilaku korporasi yang tidak semata-mata menjamin adanya pengembalian bagi pemegang saham, upah bagi karyawan, dan pembuatan produk serta jasa bagi para pelanggan, melainkan perusahaan juga harus memberi perhatian terhadap berbagai hal yang dianggap penting serta nilai-nilai yang ada di masyarakat. Diperkuat oleh pendapat (Wibisono, 2007:55) bahwa:

“CSR sebagai komitmen berkelanjutan dari para pelaku bisnis untuk berperilaku secara etis dan memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi, sementara pada saat yang sama meningkatkan kualitas hidup dari para pekerja dan keluarganya, demikian pula masyarakat local dan masyarakat secara luas”.

Kegiatan CSR merupakan salah satu cara untuk meredam atau bahkan menghindarkan konflik sosial. Potensi konflik itu bisa berasal akibat dari dampak operasional perusahaan atau akibat kesenjangan structural dan ekonomis yang timbul antara masyarakat dengan komponen perusahaan. Pada hakikatnya CSR adalah nilai yang melandasi aktivitas perusahaan, dikarenakan CSR menjadi pijakan komprehensif dalam aspek ekonomi, sosial, dan kesejahteraan lingkungan perusahaan.

Perusahaan adalah bagian dari masyarakat, oleh karenanya wajar bila perusahaan memperhatikan kepentingan masyarakat. Perusahaan harus menyadari bahwa mereka beroperasi dalam tatanan lingkungan masyarakat. Kegiatan sosial berfungsi sebagai kompensasi atau upaya timbal balik atas penguasaan sumberdaya alam atau sumberdaya ekonomi oleh perusahaan. Kalangan perusahaan dan

masyarakat sebaiknya memiliki hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme. Untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat, wajar bila perusahaan dituntut untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, sehingga bisa tercipta harmonisasi hubungan bahkan pendongkrakan citra dan performa perusahaan.

Perusahaan tidak boleh mengimplementasikan CSR dengan berupaya memberdayakan masyarakat lokal, sedangkan disisi lain kesejahteraan karyawan yang ada di dalamnya tidak terjamin, atau perusahaan tidak disiplin dalam membayar pajak, suburnya praktik korupsi dan kolusi, atau mempekerjakan anak. Selain itu perusahaan juga harus menjadi bagian dari pemangku kepentingan (*stakeholder*). Secara sederhana definisi *stakeholder* adalah kelompok-kelompok yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh organisasi tersebut sebagai dampak dari aktifitas. (Edi Suharto, 2007:83).

Dalam konteks penerapan program CSR, *stakeholder* wajib dirangkul dan dilibatkan baik dalam tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Jikapun *stakeholder* tidak dilibatkan dalam proses perencanaan, setidaknya mendapatkan kontribusi berupa dampak positif dari program yang dilaksanakan. Andai terdapat satu *stakeholder* tidak mendapatkan manfaat atau kepuasan dari perusahaan, maka berpotensi menjadi masalah bagi keberkelanjutan perusahaan di kemudian hari.

2.4.3 Prinsip – Prinsip *Corporate Social Responsibility*

Nor Hadi (2011:59) mengurai prinsip-prinsip dasar *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam rangka penyederhanaan. Prinsip tanggung jawab sosial menjadi tiga, yaitu:

Pertama, *sustainability* yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktifitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber

daya di masa depan. Kedua, *accountability* yang merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang dilakukan. Akuntabilitas dapat dijadikan sebagai media bagi perusahaan untuk membangun citra (*image*) dan *network* terhadap pemangku kepentingan (*stakeholder*). Ketiga, Transparansi yang merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal yang berperan untuk mengurangi kesalah pahaman informasi, khususnya informasi dan pertanggung jawaban berbagai dampak dari lingkungan.

Prinsip tanggung jawab sosial dengan berkelanjutan juga memberi arahan bagaimana penggunaan sumberdaya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan. Dengan demikian, sustainability berputar pada keberpihakan dan upaya bagaimana *society* memanfaatkan sumberdaya agar tetap memperhatikan generasi yang akan datang. Berkaitan dengan bagaimana perusahaan terbuka dan bertanggung jawan atas aktifitas yang telah dilakukan.

Accountability dibutuhkan, ketika efektifitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Konsep ini menjelaskan pengaruh aktivitas perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal. Akuntabilitas dapat dijadikan sebagai media bagi perusahaan membangun *image* dan *network* terhadap para pemangku kepentingan. Diperkuat dengan pernyataan (Nor Hadi, 2011:59) bahwa: “Tingkat keinformasian laporan perusahaan dan tanggung jawab perusahaan menentukan keberhasilan dalam membangun image serta meningkatkan pembangunan perusahaan”. Transparansi bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan dan dampak terhdap pelaksanaan CSR. Transparansi merupakan suatu hal yang berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalah pahaman, khususnya informasi dan pertanggung jawaban berbagai dampak dari lingkungan.

Menurut (Nor Hadi, 2011:60) ragam tanggung jawab perusahaan terdiri dari tiga dimensi, yaitu:

1. *Economic responsibility*, keberadaan perusahaan ditunjukkan untuk meningkatkan nilai bagi *stakeholder*, seperti menyalurkan kepentingan masyarakat dengan perusahaan, memberikan bantuan atau pinjaman modal kepada wirausaha, dan memberikan lapangan kerja bagi masyarakat.
2. *Legal responsibility*, sebagai bagian dari anggota masyarakat, perusahaan mempunyai tanggung jawab mematuhi peraturan yang berlaku. Termasuk etika perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Maka dapat dipertanggung jawabkan menurut hukum perundang-undangan.
3. *Social responsibility*, merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan para pemangku kepentingan seperti pemerintah setempat. *Social responsibility* menjadi suatu tuntutan ketika operasional perusahaan menjadikan suatu konflik sosial. Disini perusahaan wajib memberikan suatu solusi dengan melakukan pembangunan fasilitas umum, pembangunan untuk pendidikan, kesehatan, dan pelestarian lingkungan.

2.4.4 Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Suhandri M. Putru (Untung, 2009:6-7) memaparkan bahwa ada 10 (sepuluh) keuntungan yang bisa diperoleh perusahaan dalam melakukan CSR, yaitu sebagai berikut:

1. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan.
2. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial.
3. Mereduksi resiko bisnis perusahaan.
4. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional perusahaan.
5. Membuka peluang pasar yang lebih luas.
6. Merduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah.
7. Memperbaiki hubungan dengan stakeholders.
8. Memperbaiki hubungan dengan regulator.
9. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.
10. Peluang mendapatkan penghargaan.

Pendapat lain dari Radyati (2008:74) mengemukakan bahwa penerapan CSR ini juga memiliki manfaat lain, yaitu:

1. Manfaat dalam jangka panjang adalah adanya kesinambungan bisnis (*business sustainability*).

2. Manfaat jangka pendek adalah perusahaan akan mendapat dukungan dari masyarakat, karena melalui kegiatan CSR perusahaan menjadi lebih dekat dengan masyarakat.
3. Adanya jaminan supply bahan baku.
4. Reputasi perusahaan membaik.

Berdasarkan pemaparan diatas dijelaskan bahwasannya memang perusahaan-perusahaan yang menerapkan CSR mantinya akan mendapatkan manfaat-manfaat baik itu dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Manfaat tersebut datang karena adanya *feedback* dari masyarakat atau stakeholder sekitar yang merasakan manfaat dari CSR yang menunjukkan bahwa perusahaan peduli dan memiliki rasa tanggung jawab kepada lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Maka dari itu dengan pelaksanaan CSR yang dilakukan secara tepat diharapkan mampu mewujudkan pembangunan manusia dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat atau komunitas local.

2.5 BUMN

2.5.1 Pengertian BUMN

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merujuk kepada perusahaan atau badan ushaa yang dimiliki pemerintah sebuah Negara. Menurut Undang-undang nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam Bab 1 Pasal 1, yang dimaksud dengan Badan Usaha Milik Negara yang selanjutnya disebut BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui penyertaan secara langsung yang bersal dari kekayaan Negara yang dipisahkan.

2.5.2 Maksud dan Tujuan Pendirian BUMN

Dalam Undang-undang Nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pasal 2 disebutkan bahwa maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah:

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan Negara pada khususnya.
- b. Mengejar keuntungan
- c. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak.
- d. Menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sector swasta dan koperasi
- e. Turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

2.5.3 Peran dan Fungsi BUMN

Hamid dan Anto dalam Akadun (2007:33) menjelaskan bahwa BUMN didesain untuk tujuan tertentu, seperti menciptakan lapangan pekerjaan, pengembangan daerah, merintis sector yang belum dimasuki swasta, dan menyediakan fasilitas semi public. Dalam realitas di lapangan diketahui bahwa BUMN melaksanakan Multifungsi.

Adapun fungsi-fungsi yang dilaksanakan oleh BUMN adalah sebagai berikut:

- a. Agen pembangunan, artinya BUMN bertugas untuk meningkatkan pembangunan ekonomi secara keseluruhan, orientasinya menyediakan

barang dan jasa dengan harga terjangkau. BUMN juga diharapkan menjadi pioneer dalam hal kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan swasta, serta melaksanakan dan menunjang program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan.

- b. Pemerataan kemakmuran dan kesejahteraan, artinya BUMN diharapkan mampu memberikan kemanfaatan umum baik berupa barang maupun jasa kepada masyarakat dan melengkapi kegiatan swasta dan koperasi dalam hal penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- c. Instrument penjaga harga, artinya BUMN dipertahankan dalam tingkat persaingan yang ketat dengan swasta karena ingin dipakai sebagai instrument penjaga harga, kalau pasar mengendur dan berkembang menjadi bentuk monopolistic, maka BUMN bisa berperan untuk menjual barang dan harga murah.
- d. Menghasilkan laba/keuntungan, artinya BUMN diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk mengembangkan perekonomian Negara dan memberikan sumbangan pendapatan bagi kas Negara.
- e. Benteng pertahanan terhadap persaingan ekonomi global, artinya dalam kondisi globalisasi ekonomi dan dalam meredam arus investasi asing yang sangat dominan, BUMN dan swasta nasional tidak ada yang mampu diharapkan menjadi salah satu potensi untuk mengimbangi konstelasi perekonomian dunia.

Selain maksud, tujuan, peran, dan fungsi BUMN diatas, BUMN juga memiliki dua tanggung jawab besar. Pertama untuk meningkatkan profit dalam

rangka meningkatkan kesejahteraan negara, sedangkan yang kedua adalah melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial ini kemudian disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2.6 Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

2.6.1 Konsep Program Kemitraan dan Bina lingkungan (PKBL)

Secara konsep Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang dilaksanakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tidak jauh berbeda dengan *best practices* CSR yang dilakukan oleh perusahaan swasta sehingga dapat dikatakan bahwa PKBL merupakan salah satu bentuk praktek CSR yang dilakukan oleh BUMN. PKBL dilaksanakan dengan dasar UU No.19 tentang BUMN serta peraturan menteri BUMN No. PER - 02/MBU/7/ 2017 yang menyatakan maksud dan tujuan pendirian BUMN tidak hanya mengejar keuntungan melainkan turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat. PKBL merupakan program pembinaan usaha kecil dan pemberdayaan kondisi lingkungan oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Dalam peraturan menteri nomor No. PER - 02/MBU/7/ 2017 PKBL terdiri dari 2 bagian, yaitu:

- a. Program Kemitraan BUMN yang selanjutnya disebut Program Kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri.
- b. Program Bina Lingkungan yang selanjutnya disebut Program BL adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN.

2.6.2 Tujuan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

Tujuan PKBL ini diharapkan dapat mewujudkan 3 pilar utama pembangunan yang telah dicanangkan pemerintah yaitu:

- a) Pegurangan jumlah pengangguran
- b) Pengurangan jumlah penduduk miskin
- c) Peningkatan pertumbuhan ekonomi

Melalui PKBL diharapkan menjadi peningkatan partisipasi BUMN untuk memberdayakan potensi dan kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat dengan focus diarahkan pada pengembangan ekonomi kerakyatan untuk menciptakan pemerataan pembangunan.

2.6.3 Prinsip-prinsip PKBL

Program kemitraan di konsepkan untuk mengembangkan UKM melalui pinjaman modal dengan bentuk sebagai berikut:

- a) Pemberian pinjaman untuk modal kerja dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan.
- b) Pinjaman khusus untuk membiayai kebutuhan dana pelaksanaan bagi Usaha mitra kerja yang telah menjadi binaan yang bersifat pinjaman tambahan dalam rangka memenuhi pesanan dari rekanan usaha UMK binaan.
- c) Program pendamping dalam rangka peningkatan kapasitas UMK binaan dalam bentuk bantuan pendidikan/pelatihan, pemagangan, dan promosi.

- d) *Capacity building* diberikan di bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, dan teknologi. Dana Capacity building bersifat hibah dan hanya diberikan kepada atau untuk kepentingan UMK binaan.

Usaha yang dapat dibiayai adalah usaha yang produktif di semua sector ekonomi (industri/ perdagangan/ pertanian/ perkebunan/ perikanan/ jasa/ lainnya) dengan ketentuan:

- a) Memiliki kriteria sebagai usaha kecil (termasuk usaha mikro), yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah);
- b) Milik Warga Negara Indonesia
- c) Berdiri sendiri: bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar
- d) Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi
- e) Mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan
- f) Telah melakukan kegiatan usaha minimal 1 tahun
- g) Belum memenuhi persyaratan perbankan (non bankable).

Menurut peraturan menteri BUMN nomor PER - 03/MBU/12/2016, dana Program kemitraan bersumber dari:

- c. Penyisihan sebagian laba bersih BUMN; dan/ atau

b. Anggaran yang diperhitungkan sebagai biaya pada BUMN.

Sedangkan Bina Lingkungan merupakan Program Pemberdayaan kodisi sosial masyarakat oleh BUMN di wilayah usaha BUMN dengan memberikan bantuan pada bidang-bidang tertentu. Ruang lingkup Bina Lingkungan mencakup antara lain:

- a) Bantuan korban bencana
- b) Bantuan pendidikan
- c) Bantuan peningkatan kesehatan
- d) Bantuan pengembangan sarana dan prasarana
- e) Bantuan pelestarian alam
- f) Bantuan sarana ibadah
- g) Bantuan Sosial Kemasyarakatan Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan

Dana program Bina Lingkungan bersumber dari antara lain :

- a. Penyisihan sebagian laba bersih BUMN; dan/ atau
- b. Anggaran yang diperhitungkan sebagai biaya pada BUMN

2.7 Beasiswa

2.7.1 Definisi Beasiswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian Beasiswa adalah Tunjangan uang yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar Menurut Murniasih (2009) beasiswa diartikan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan ke

jenjang yang lebih tinggi. Penghargaan itu dapat berupa akses tertentu pada suatu institusi atau penghargaan berupa bantuan keuangan.

2.7.2 Jenis-Jenis Beasiswa

Menurut Murniasih (2009), ada beberapa jenis beasiswa yaitu:

1. Beasiswa Penghargaan

Beasiswa ini biasanya diberikan kepada kandidat yang memiliki keunggulan akademik. Beasiswa ini diberikan berdasarkan prestasi akademik mereka secara keseluruhan. Misalnya, dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Meski sangat kompetitif, beasiswa ini ada dalam berbagai bentuk.

2. Beasiswa Bantuan

Jenis beasiswa ini adalah untuk mendanai kegiatan akademik para mahasiswa yang kurang beruntung, tetapi memiliki prestasi. Komite beasiswa biasanya memberikan beberapa penilaian pada kesulitan ini, misalnya, seperti pendapatan orangtua, jumlah saudara kandung yang sama-sama tengah menempuh studi, pengeluaran, biaya hidup, dan lain-lain.

3. Beasiswa Atletik

Universitas biasanya merekrut atlet populer untuk diberikan beasiswa dan dijadikan tim atletik perguruan tinggi mereka. Banyak atlet menyelesaikan pendidikan mereka secara gratis, tetapi membayarnya dengan prestasi olahraga.

2.7.3 Tujuan Beasiswa

Tujuan diberikan Beasiswa pada umumnya yaitu untuk membantu pelajar dalam meringankan biaya pendidikan agar dapat mengikuti studinya dengan lancar yang diharapkan mampu meningkatkan prestasi dan potensi yang dimilikinya.

Beberapa tujuan dari pemberian beasiswa antara lain:

- 1) Untuk membantu para pelajar atau mahasiswa agar mereka bisa mencari ilmu sesuai dengan bidang yang ingin dikuasai, terutama bagi yang punya masalah dalam hal pembiayaan.
- 2) Menciptakan pemerataan suatu ilmu pengetahuan atau pendidikan kepada setiap orang yang membutuhkan. Untuk mendapatkan suatu ilmu kadang kita perlu mengeluarkan biaya, beasiswa inilah yang akan membantu seseorang untuk mendapatkan ilmu tersebut.
- 3) Menciptakan generasi baru yang lebih pintar dan cerdas. Dengan adanya beasiswa maka seseorang bisa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Meningkatkan kesejahteraan. Menerapkan ilmu yang didapat saat masa pendidikan kepada masyarakat. Sehingga kemakmuran dan kesejahteraan mudah dicapai.

Dalam hal ini PT. Petrokimia Gresik sebagai BUMN melalui kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diwujudkan dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang mencakup 7 aspek yang salah satunya adalah di bidang pendidikan memberikan bantuan salah satunya berupa Beasiswa yang pada dasarnya tujuan pemberian beasiswa ini adalah untuk mendukung kemajuan dunia pendidikan. Mendorong dan mempertahankan semangat belajar siswa dan mahasiswa sehingga mampu tetap berprestasi dan bersemangat dalam menyelesaikan studi. Mendorong untuk berpacu mencapai prestasi akademik yang tertinggi sehingga sumber daya manusia yang potensial tidak sia-sia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian juga merupakan kegiatan mencari jawaban atas suatu masalah secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Oleh karena itu sebuah penelitian memerlukan sebuah metode penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti sehingga peneliti dapat memperoleh data-data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Dalam melakukan penelitian tentu juga diharapkan adanya pemahaman terlebih dahulu atas dasar pemikiran terhadap apa yang akan diteliti, maka dari itu diperlukan metode penelitian yang memiliki fungsi untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan dan sasaran serta untuk mengadakan pendekatan terhadap objek yang akan diteliti.

Selaras dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, maka jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara terperinci fenomena sosial tertentu. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln dalam Moeloeng (2013:5) adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pengertian deskriptif menurut

Moeloeng (2013:11) adalah sebagai berikut: Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih berorientasi pada makna, penalaran dan definisi dari sebuah keadaan tertentu. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini peneliti dituntut untuk melakukan penelitian pada kejadian yang terjadi dan terjun langsung ke lapangan untuk melihat fenomena secara nyata. Dalam metode penelitian ini juga menggambarkan kondisi penelitian secara nyata tentang objek yang diteliti kemudian menguraikan dan menarik kesimpulan dalam bentuk tulisan. Dari berbagai uraian yang telah disampaikan tadi, metode penelitian tersebut sangat penting dan berguna didalam proses pengumpulan data, maka dari itu penelitian ini mencoba melihat dan mendeskripsikan bagaimana implementasi dari Program Bina Lingkungan PT. Petrokimia Gresik dalam bentuk bantuan pendidikan yaitu berupa Beasiswa, dan mendeskripsikan pula mengenai faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam implementasi dari Program Bina Lingkungan PT. Petrokimia Gresik dalam bentuk bantuan pendidikan yaitu berupa Beasiswa, oleh karena itu metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam menemukan arah dan kegiatan serta dapat mempermudah dalam pencapaian tujuan.

3.2 Fokus Penelitian

Masalah yang muncul dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus. Tujuan dalam menentukan fokus penelitian merupakan untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan diteliti agar peneliti ini tidak akan membias atau meluas. Menurut Spradley dalam Sugiyono (2014:208-209) fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Kebaruan informasi itu bisa berupa upaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial, tetapi juga ada keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial yang diteliti.

Dengan kejelasan dan kemampuan fokus, peneliti dapat membuat keputusan yang tepat dengan memilah data mana yang akan dikumpulkan dan mana data yang tidak perlu dan harus dibuang. Fokus penelitian dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Implementasi Program Bina Lingkungan Oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam bentuk Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik dikaitkan dengan teori tiga pilar aktivitas dalam pengoperasian program menurut Charles O. Jones (Suryana, 2009: 45) yaitu:
 - a. Pengorganisasian
 - b. Interpretasi
 - c. Penerapan atau Aplikasi

2. Manfaat Program Bina Lingkungan Oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam bentuk Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik bagi penerima bantuan
3. Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat dalam pelaksanaan Implementasi Program Bina Lingkungan Oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam bentuk Beasiswa dari PT Petrokimia Gresik, meliputi:
 - a. Faktor Internal
 - b. Faktor Eksternal
4. Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan dalam implementasi Program Bina Lingkungan Oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam bentuk Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik.

3.3 Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi dan situs penelitian merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap proses pengambilan data sehingga dalam hal ini perlu untuk melakukan suatu penentuan lokasi dan situs penelitian. Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti menangkap kejadian yang sebenarnya dari obyek penelitian. Adapun lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Gresik. Alasan Peneliti memilih Kabupaten Gresik karena Kabupaten ini dikenal dengan sebutan Kota Industri. Di kabupaten ini berdiri banyak industri baik yang berstatus milik Pemerintah atau Negara maupun milik Swasta atau Perorangan. Salah satu industri milik Negara atau yang disebut dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah PT. Petrokimia Gresik. Alasan peneliti memilih PT. Petrokimia Gresik, pertama, dikarenakan perusahaan tersebut merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara

(BUMN) yang beroperasi di Kabupaten Gresik yang merupakan perusahaan produsen pupuk terbesar dan terlengkap di Indonesia. Kedua, PT. Petrokimia Gresik memiliki Program Bina Lingkungan dalam bentuk Beasiswa yang dikenal dengan Beasiswa Petrokimia dimana tiap tahunnya ratusan pelajar di Kabupaten Gresik mendapatkan beasiswa tersebut dan Beasiswa Petrokimia juga merupakan beasiswa dengan total dana terbesar di Kabupaten Gresik. Salah satu kategori Beasiswa Petrokimia yaitu Beasiswa *full cover* PT. Petrokimia Gresik merupakan satu-satunya beasiswa *full cover* yang ada di Kabupaten Gresik. Ketiga, peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan Program Bina Lingkungan dalam bentuk Beasiswa oleh PT. Petrokimia Gresik, bagaimana manfaat adanya program tersebut, apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program tersebut, serta bagaimana upaya yang dilakukan guna mengatasi hambatan yang ada dalam implementasi program tersebut.

Sedangkan situs penelitian menunjukkan dimana sebenarnya peneliti dapat mengetahui dan menangkap objek yang akan diteliti, hal ini bertujuan agar data yang didapat menjadi akurat untuk menjawab permasalahan sesuai dengan fokus penelitian yang diperoleh. Dengan demikian, dalam penelitian ini situs penelitiannya adalah:

1. Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik yang bertempat di Jl. A Yani, Karangpoh, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61119
2. Siswa dan Mahasiswa Penerima Beasiswa Petrokimia

3.4 Sumber Data

Sumber data adalah tempat dimana peneliti mendapatkan data dan informasi yang diperlukan berhubungan dengan penelitian ini. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Moleong menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2013:157). Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif cenderung mengutamakan wawancara (*interview*) dan pengamatan langsung (*observasi*) di lapangan dalam memperoleh data yang bersifat tambahan. Sumber data dalam hal ini terbagi atas dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Data primer, merupakan data yang langsung diperoleh dari lapangan melalui wawancara. Data ini juga berasal dari aktor-aktor yang memiliki peran dan terlibat langsung dengan Program beasiswa petrokimia. Data yang diperoleh yaitu tentang pengorganisasian, interpretasi, pelaksanaan, manfaat adanya program bagi penerima bantuan, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya untuk mengatasi hambatan yang terdapat dalam implementasi program bina lingkungan dalam bentuk bantuan pendidikan berupa beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik.
2. Data sekunder, merupakan data yang diambil secara tidak langsung dan data tersebut merupakan data resmi. Data ini digunakan untuk mendukung dan memberikan informasi kepada peneliti terhadap penelitian yang dilakukan. Sumber data sekunder ini seperti data penerima beasiswa, laporan anggaran, profil perusahaan, peraturan perundang-undangan, dokumentasi kegiatan

penyaluran beasiswa, serta data-data lain yang digunakan untuk mendukung data primer.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian dapat berjalan dengan lancar apabila menggunakan teknik atau cara-cara dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ini digunakan karena merupakan proses untuk memecahkan masalah yang menjadi focus suatu penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pengumpulan data yang mana peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau informan untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan dalam memecahkan suatu masalah. Data atau jawaban dari narasumber atau informan tersebut direkam dan dicatat. Hasil wawancara tersebut merupakan data mentah yang kemudian harus diolah dan dianalisis oleh peneliti. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang baik menurut Sugiyono (2014:234) yakni wawancara yang dilakukan dengan *face to face* maupun yang menggunakan pesawat telepon, selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara. Peneliti dalam memilih narasumber untuk wawancara menggunakan teknik pengambilan sampel Menurut Sugiyono (2013:218-219) yakni *purposive sampling*, yang merupakan

teknik pengambilan sampel sumber dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini peneliti mempertimbangkan bahwa orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau orang tersebut dianggap sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Sehingga dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan:

- a. Staff Madya Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik PEC Pendidikan dan Kesehatan Bapak Suwandono
 - b. Staf Muda Bagian Kemitraan Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik Bapak Arif Satriyo Wibowo
 - c. Siswa dan Mahasiswa Penerima Beasiswa Petrokimia berjumlah 3 orang dengan rincian: 1 Siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), 1 Siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 1 orang Mahasiswa Strata Satu (S1).
2. Observasi

Observasi merupakan salah satu bentuk dari pengumpulan data dengan melihat dan melakukan pengamatan pada keadaan yang sebenarnya yang ada di lapangan dan kemudian melakukan pencatatan secara langsung terhadap obyek penelitian guna memperoleh data yang actual yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti mengobservasi atau mengamati para pelaksana dan penerima bantuan Program Bina Lingkungan Oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) studi tentang bantuan pendidikan dalam bentuk Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik. Seperti mengamati

bagaimana cara menentukan penerima beasiswa, mengamati cara berkomunikasi dengan pihak-pihak yang terkait, mengamati penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan dan lain-lain. Frekuensi dan durasi penelitian yang dilakukan yakni seminggu sekali atau lebih, dengan durasi kurang lebih 120 menit. Apabila data sudah terkumpulkan peneliti akan mengurangi intensitas dan durasi pengumpulan data. Alat bantu yang digunakan peneliti ialah *smartphone* agar dapat merekam, dapat mencari pemahaman lebih melalui internet dan media sosial, mengambil gambar melalui kamera serta alat tulis berupa kertas, pulpen untuk mencatat hal-hal penting yang ada di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menggunakan dokumen, data, dan arsip yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan memanfaatkan data-data yang sudah ada, literatur terkait dengan penelitian baik dari website resmi PT. Petrokimia Gresik, majalah PT. Petrokimia Gresik, dokumen CSR PT. Petrokimia Gresik, dokumentasi foto kegiatan penyaluran bantuan PKBL di bidang pendidikan, video CSR PT. Petrokimia Gresik dan literatur lainnya yang dianggap penting. Adapun dokumentasi dilakukan pada Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik yang melibatkan bapak Suwandono Sebagai pemberi data yang merupakan Staff Madya PEC Pendidikan dan Kesehatan Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik dan Bapak Arif selaku Staf Muda Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian menurut Sugiyono (2014:102) adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dan instrument sebagai berikut:

1. Peneliti sendiri, yaitu peneliti sebagai instrument pengamat yang melakukan pengamatan yang sudah menjadi fokus penelitian, mencatat fenomena obyek yang terjadi dengan bekal pengetahuan serta penguasaan terhadap permasalahan yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2014:222) *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.
2. Pedoman wawancara (*interview guide*), artinya instrument ini digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan narasumber (sumber data primer) untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang sudah menjadi focus penelitian.
3. Catatan lapangan (*field note*), yaitu berupa catatan-catatan utama yang dipergunakan peneliti untuk mencatat seluruh informasi yang didapatkan pada saat observasi dilakukan.
4. Pedoman observasi (*observation schedule*), merupakan serangkaian arahan atau pedoman dalam melakukan observasi yang disusun berdasarkan pertanyaan penelitian.
5. Alat tulis – menulis untuk membantu dalam pencatatan hal-hal penting di lapangan.

3.7 Keabsahan Data

Setiap penelitian memerlukan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran dari sebuah hasil penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif standar itu disebut keabsahan data. Menurut Moelong (2013:324) menetapkan keabsahan data diperlukan dengan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik didasarkan atas sifat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*). Namun peneliti hanya mengambil dua saja dari empat pelaksanaan teknik keabsahan data, berikut ini penjelasannya:

1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan), Agar mampu mendapatkan dan memeriksa kredibilitas dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- a) Melakukan *peerdebriefing*

Yaitu hasil kajian didiskusikan dengan orang lain yaitu dengan pihak terkait, yang mengerti mengenai bagaimana implementasi Program Bina Lingkungan Oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Studi tentang bantuan pendidikan dalam bentuk Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik.

- b) Triangulasi

Hal ini dilakukan oleh peneliti sejak peneliti terjun ke lapangan dengan berbagai wawancara yang telah dilakukan maupun seperti berbincang biasa, melakukan observasi dan melakukan dokumentasi dengan maksud dan tujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkan dengan data dari sumber lain. Penelitian ini mengecek data yang telah

didapatkan dari wawancara dengan membandingkan wawancara yang telah diperoleh dan juga wawancara dengan pihak lain yang kemudian dibandingkan dengan data sekunder yang telah ada, baik itu peraturan perundang-undangan maupun data sekunder yang lain.

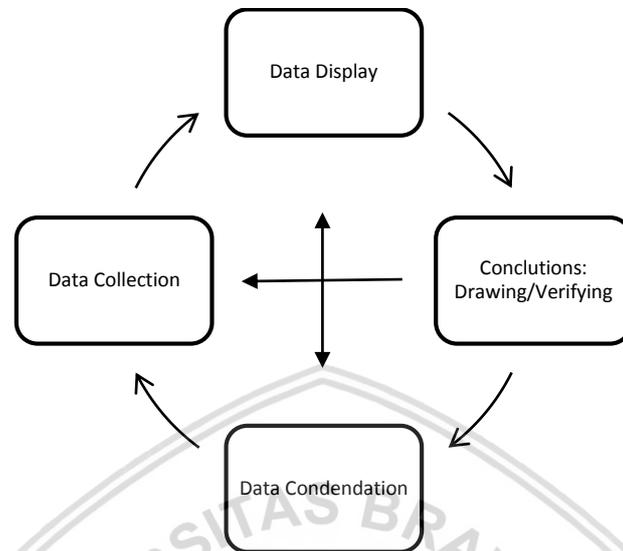
2. *Confirmability* (Kepastian)

Untuk menentukan kepastian data maka peneliti mendiskusikannya dengan pihak PT. Petrokimia Gresik setiap tahap terhadap temuan-temuan yang telah didapatkan dilapangan. Berdasarkan hasil diskusi tersebut maka pihak-pihak diatas memberikan arahan dan kepastian bahwa apa yang telah dilakukan oleh peneliti itu adalah benar dengan mengacu pertimbangan bahwa (1) hasil penelitian adalah benar-benar berasal dari data, (2) penarikan kesimpulan dilakukan secara logis dan bersumber dari data, (3) peneliti telah meneliti dengan baik.

3.8 Analisis Data

Tahap selanjutnya setelah data yang telah dibutuhkan terkumpul, yang harus dilakukan adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Berdasarkan hal tersebut maka analisa dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Miles, Huberman, dan Saldana mengemukakan bahwa model analisis interaktif terdiri dari 4 komponen yakni pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan atau verifikasi (*verification*). Model analisis data interaktif adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Miles, Huberman, dan Saldana (2014)

Berdasarkan gambar tersebut maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)
 - a. Peneliti dalam hal ini mengumpulkan tiga teknik pengumpulan data yakni Observasi (pengamatan) yang dilakukan berupa pengamatan terhadap pelaksana dan penerima bantuan program bina lingkungan dalam bentuk beasiswa oleh PT. Petrokimia Gresik dengan cara mencatat hasil dari kegiatan implementasi program tersebut, *Interview* (wawancara) yang dilakukan dengan pihak-pihak terkait seperti Staff Madya Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik PEC Pendidikan dan Kesehatan, Staf Muda Bagian Kemitraan Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik, serta siswa dan mahasiswa penerima beasiswa. Pertanyaan yang diajukan berupa pertanyaan yang disediakan sebelumnya oleh peneliti dan juga beberapa pertanyaan yang spontan yang dilakukan untuk memperjelas data yang

diinginkan sehingga hasil yang didapat lebih terperinci dan Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan memanfaatkan data-data yang sudah ada, literatur terkait dengan penelitian baik dari arsip, website resmi PT. Petrokimia Gresik, majalah PT. Petrokimia Gresik, dokumen CSR PT. Petrokimia Gresik, dokumentasi foto kegiatan penyaluran bantuan PKBL di bidang pendidikan, video CSR PT. Petrokimia Gresik dan literatur lainnya yang dianggap penting. Dikarenakan data di lapangan mungkin tidak hanya berbentuk dokumen, gambar, maupun video saja akan tetapi bisa berbentuk pernyataan, oleh karena itu peneliti juga melakukan kegiatan wawancara untuk mendapatkan sebuah informasi yang mendalam dari beberapa informan terhadap pengamatan yang dilakukan peneliti. Dalam proses pengumpulan data peneliti melakukannya berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan data dan kejenuhan data yang berkaitan dengan rumusan masalah dan fokus penelitian ini.

2. Kondensasi Data (*Data condensation*)

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, data tersebut kemudian ditelaah. Data kasar yang telah ditemukan dilakukan proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan ditransformasi menjadi rangkuman, tabel, maupun gambar disesuaikan dengan fokus dalam penelitian ini. Fokus pertama yaitu tentang pengoperasian program meliputi pengorganisasian, interpretasi, dan penerapan. Fokus kedua adalah hasil dari implementasi meliputi manfaat, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya dalam menangani hambatan. Dalam tahapan ini, peneliti mengabaikan data yang

tidak berhubungan dengan fokus penelitian. Sehingga data dalam tahapan ini hanya yang berhubungan dengan judul penelitian.

3. Penyajian Data (*Data display*)

Penyajian data berisi kumpulan informasi dalam bentuk hasil wawancara dan dokumen yang didapatkan dari situs penelitian. Penyajian data juga diikuti dengan analisis data. Di dalam analisis data yang disajikan kemudian ditelaah dan dibandingkan dengan teori yang berkaitan dengan fokus penelitian, sehingga data yang disajikan dapat memberikan pengetahuan dan kekayaan informasi.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing/verifying*)

Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan. Peneliti mencari makna dari data yang telah dianalisis dan disajikan. Setelah peneliti mengetahui makna dari setiap permasalahan penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan penjelasan, konfigurasi, alur sebab-akibat dan proposisi. Pada penarikan kesimpulan peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil yang telah peneliti rinci dari fokus, hasil wawancara, temuan, teori, dan pembahasan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Kabupaten Gresik

4.1.1.1 Sejarah Kabupaten Gresik

Gresik sudah dikenal sejak abad ke-11 ketika tumbuh menjadi pusat perdagangan tidak saja antar pulau, tetapi sudah meluas ke berbagai negara. Sebagai kota Bandar, Gresik banyak dikunjungi pedagang Cina, Arab, Gujarat, Kalkuta, Siam, Bengali, Campa dan lain-lain. Gresik mulai tampil menonjol dalam peraturan sejarah sejak berkembangnya agama Islam di tanah Jawa. Pembawa dan penyebar agama Islam tersebut tidak lain adalah Syech Maulana Malik Ibrahim yang bersama-sama Fatimah Binti Maimun masuk ke Gresik pada awal abad ke-11.

Sejak lahir dan berkembangnya kota Gresik selain berawal dari masuknya agama Islam yang kemudian menyebar ke seluruh pulau Jawa, tidak terlepas dari nama Nyai Ageng Pinatih, dari janda kaya raya yang juga seorang syahbandar, inilah nantinya akan kita temukan nama seseorang yang kemudian menjadi tonggak sejarah berdirinya kota Gresik. Dia adalah seorang bayi asal Blambangan (Kabupaten Banyuwangi) yang dibuang ke laut oleh orang tuanya, dan ditemukan oleh para pelaut anak buah Nyai Ageng Pinatih yang kemudian diberi nama Jaka Samudra. Setelah perjaka bergelar Raden Paku yang kemudian menjadi penguasa pemerintah yang berpusat di Giri Kedaton, dari tempat inilah beliau kemudian dikenal dengan panggilan Sunan Giri.

Kalau Syeh Maulana Malik Ibrahim pada jamannya dianggap sebagai para penguasa, tiang para raja dan menteri, maka sunan giri disamping kedudukannya sebagai seorang sunan atau wali (Penyebar Agama Islam) juga dianggap sebagai Sultan / Prabu (Penguasa Pemerintahan) Sunan Giri dikelanal menjadi salah satu tokoh wali songo ini,juga dikenal dengan prabu Satmoto atau Sultan Ainul Yaqin.Tahun dimana beliau dinobatkan sebagai pengusaha pemerintahan(1487 M) akhirnya dijadikan sebagai hari lahirnya kota Gresik. Beliau memerintah gresik selama 30 tahun dan dilanjutkan oleh keturunannya sampai kurang lebih 200 tahun.

Menjabat sebagai bupati yang pertama adalah Kyai Ngabehi Tumenggung Poesponegoro pada tahun 1617 saka, yang jasadnya dimakamkan di kompleks makam Poesponegoro di jalan pahlawan gresik, satu kompleks dengan makam Syech Maulana Malik Ibrahim.

Kota Gresik terkenal sebagai kota wali, hal ini ditandai dengan penggalian sejarah yang berkenaan dengan peranan dan keberadaan para wali yang makamnya di Kabupaten Gresik yaitu, Sunan Giri dan Syekh Maulana Malik Ibrahim. Di samping itu, Kota Gresik juga bisa disebut dengan Kota Santri, karena keberadaan pondok-pondok pesantren dan sekolah yang bernuansa Islami, yaitu Madrasah Ibtida'iyah, Tsanawiyah, dan Aliyah hingga Perguruan Tinggi yang cukup banyak di kota ini. Hasil Kerajinan yang bernuansa Islam juga dihasilkan oleh masyarakat Kota Gresik, misalnya kopyah, sarung, mukenah, sorban dan lain-lain. Semula kabupaten ini bernama Kabupaten Surabaya. Memasuki dilaksanakannya PP Nomer 38 Tahun 1974. Seluruh kegiatan pemerintahan mulai berangsur-angsur

dipindahkan ke Gresik dan namanya kemudian berganti dengan Kabupaten Daerah Tingkat II Gresik dengan pusat kegiatan di Kota Gresik.

Kabupaten Gresik yang merupakan sub wilayah pengembangan bagian (SWPB) tidak terlepas dari kegiatan sub wilayah pengembangan Gerbang Kertausila (Gresik, Bangkalan, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan). Termasuk salah satu bagian dari 9 sub wilayah pengembangan Jawa Timur yang kegiatannya diarahkan pada sektor pertanian, industri, perdagangan, maritime, pendidikan dan industri wisata.

Dengan ditetapkannya Gresik sebagai bagian salah satu wilayah pengembangan Gerbangkertosusila dan juga sebagai wilayah industri, maka kota Gresik menjadi lebih terkenal dan termashur, tidak saja di persada nusantara tetapi juga ke seluruh dunia yang ditandai dengan munculnya industri multi modern yang patut dibanggakan bangsa Indonesia.

4.1.1.2 Letak Geografis Kabupaten Gresik

Lokasi Kabupaten Gresik terletak di sebelah barat laut Kota Surabaya yang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.191,25 km² yang terbagi dalam 18 Kecamatan dan terdiri dari 330 Desa dan 26 Kelurahan. Secara geografis wilayah Kabupaten Gresik terletak antara 112° sampai 113° Bujur Timur dan 7° sampai 8° Lintang Selatan dan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 sampai 12 meter di atas permukaan air laut kecuali Kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25 meter di atas permukaan air laut. Sebagian wilayah Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai, yaitu memanjang mulai dari

Kecamatan Kebomas, Gresik, Manyar, Bungah, Sidayu, Ujungpangkah dan Panceng serta Kecamatan Sangkapura dan Tambak yang lokasinya berada di Pulau Bawean. Wilayah Kabupaten Gresik sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Madura dan Kota Surabaya, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lamongan.

Gambar 3. Peta Wilayah Kabupaten Gresik



Sumber: Profil Kabupaten Gresik Tahun 2017

4.1.1.3 Demografi Kabupaten Gresik

Dari hasil registrasi penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Gresik pada tahun 2016 sebesar 1.310.439 jiwa yang terdiri dari 659.578 jiwa penduduk laki-laki dan 650.861 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk tersebut berada pada 376.023 keluarga. Dengan luas wilayah 1.191,25 km². Kabupaten Gresik mempunyai Kepadatan penduduk sebesar 1.100 jiwa/km².

Gambar 4. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan di Kabupaten Gresik

Kecamatan District	Pendidikan Education							
	Tdk/Blm Sekolah	Tdk Ta- mat SD	SD	SMP	SMA	Diploma	Sarjana	S2/S3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Wringinanom	13 577	5 803	22 934	14 214	14 437	351	1 452	76
2 Driyorejo	25 153	6 720	23 575	15 556	27 665	1 201	3 798	227
3 Kedamean	10 614	4 893	23 522	12 690	9 795	299	1 136	81
4 Menganti	27 975	7 263	38 351	18 829	24 604	896	4 138	192
5 C e r m e	15 802	4 883	23 183	13 613	17 320	658	2 630	244
6 Benjeng	16 956	3 530	24 513	10 827	8 758	378	1 190	114
7 Balongpanggang	9 323	4 685	21 721	11 123	9 716	304	1 309	62
8 Duduksampeyan	10 118	3 869	11 595	10 464	12 396	411	1 915	91
9 Kebomas	21 358	7 804	14 288	14 991	35 526	2 126	9 089	474
10 Gresik	15 855	7 234	16 805	12 197	25 954	1 334	6 730	308
11 Manyar	22 912	7 841	19 554	15 899	34 922	1 522	9 751	461
12 Bungah	12 996	4 332	17 197	12 858	15 969	460	3 137	227
13 Sidayu	7 477	3 351	12 368	8 481	9 449	426	2 195	100
14 Dukun	17 864	3 303	21 443	12 408	10 178	347	2 017	184
15 Panceng	9 389	4 345	15 393	10 591	10 421	300	1 993	87
16 Ujungpangkah	7 799	4 885	13 696	9 958	12 120	314	2 365	99
17 Sangkapura	16 144	4 329	32 406	8 234	6 334	486	1 276	72
18 Tambak	8 247	3 202	17 054	5 107	3 398	286	654	35
Jumlah/Total	269 559	92 272	369 598	218 040	288 962	12 099	56 775	3 134

Sumber: Profil Kabupaten Gresik Tahun 2017

4.1.1.4 Visi dan Misi Kabupaten Gresik

VISI:

“Terwujudnya Gresik yang Agamis, Adil, Sejahtera, dan Berkehidupan yang Berkualitas”

Secara filosofi visi tersebut dapat dijelaskan melalui makna yang terkandung di dalamnya, yaitu:

1. **TERWUJUDNYA:** Menjamin terlaksananya semua Program Pembangunan untuk kepentingan rakyat Gresik.
2. **GRESIK:** adalah satu kesatuan masyarakat dengan segala potensi dan sumber dayanya dalam sistem Pemerintahan Kabupaten Gresik.
3. **AGAMIS** adalah Kondisi masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebera'agama'an dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan meletakkan kaidah keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa dalam menjalin hubungan antar manusia dan lingkungannya.
4. **ADIL** adalah Perwujudan kesetaraan hak dan kewajiban secara proporsional dalam segala aspek kehidupan tanpa membedakan golongan.
5. **SEJAHTERA** adalah Kehidupan individu dan masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan dasar meliputi pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial; memiliki pendapatan yang memadai; serta sadar terhadap nilai-nilai sosial yang berlaku.
6. **BERKEHIDUPAN YANG BERKUALITAS** adalah Kemandirian dalam segala aspek kehidupan yang dinikmati oleh segenap komponen masyarakat secara berkeadilan dan bermartabat.

MISI:

1. Misi ke-1 : Meningkatkan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat untuk menumbuhkan prilaku masyarakat yang berakhlak mulia sesuai dengan simbol Gresik sebagai kota Wali dan Kota Santri;
2. Misi ke-2 : Meningkatkan pelayanan yang adil dan merata kepada masyarakat dan pengusaha melalui tata kelola pemerintahan yang baik;
3. Misi ke-3 : Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan upaya menambah peluang kerja dan peluang usaha melalui pengembangan ekonomi kerakyatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menekan angka kemiskinan;
4. Misi ke-4 : Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemerataan layanan kesehatan, mewujudkan pendidikan yang berkelanjutan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.

4.1.1.5 Lambang Daerah**Gambar 5. Lambang Kabupaten Gresik**

Sumber: Website Pemerintah Kabupaten Gresik

Dasar

Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No. 3 tahun 1975

Arti Lambang Daerah

- A. Lambang Daerah merupakan cermin yang memberikan suatu gambaran tentang keadaan daerah
- B. Segilima, melambangkan Pancasila yang mendasari sosio cultural, histories, dan aktivitas ekonomi
- C. Warna kuning, melambangkan keluhuran budi dan kebijaksanaan, sedangkan warna tepi hitam melambangkan sikap tetap teguh dan abadi
- D. Kubah masjid, melambangkan agama yang dianut mayoritas yakni Islam
- E. Rantai yang tiada ujung pangkal _ melambangkan persatuan dan kesatuan.
- F. Segitiga sama kaki sebagai puncak kubah masjid, melambangkan bahwa tidak ada kekuasaan yang tertinggi selain Tuhan Yang Maha Kuasa.
- G. Gapura berwarna abu-abu muda, melambangkan suatu pintu gerbang pertama masuk dalam suatu daerah sebagaimana penghubung antara keadaan diluar dan dalam daerah.
- H. Tujuh belas lapisan batu. Melambangkan tanggal 17 yang merupakan pencetus revolusi Indonesia dalam membebaskan diri dari belenggu penjajah
- I. Ombak laut yang berjumlah delapan, melambangkan bahwa pada bulan Agustus merupakan awal tercetusnya revolusi Indonesia

- J. Mata rantai 45 (empat puluh lima) melambangkan bahwa pada tahun 1945 merupakan tonggak sejarah dan tahun peralihan dari jaman penjajahan menuju jaman kemerdekaan Indonesia yang jaya kekal abadi.
- K. Cerobong asap, melambangkan bahwa Kabupaten Gresik adalah daerah pengembangan industri yang letaknya amat strategis bila ditinjau dari persilangan komunikasi baik darat, laut maupun udara.
- L. Perahu Layar, garam, ikan laut dan tanah melambangkan bahwa mata pencaharian rakyat Kabupaten Gresik adalah nelayan dan petani.

Sesanti

Sesanti lambang daerah Kabupaten Gresik berbunyi “Satya Bina Kertaraharja” yang berarti:

Satya : Berarti Kesetiaan

Bina : Berarti Membina

Kertarahaja : Berarti Sejahtera

Sesanti mempunyai arti bahwa Kabupaten Gresik dengan titik tolak pertanian, perikanan, perindustrian, dan pendidikan harus bekerja keras untuk tercapainya kesejahteraan bersama (Kertaraharja) berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

4.1.2 PT. Petrokimia Gresik

4.1.2.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan

Berawal dari kebijakan pemerintah dalam hal pembangunan yang menitikberatkan pada sektor pertanian, maka produk pupuk dari PT Petrokimia

Gresik merupakan bukti nyata yang peduli terhadap sektor pertanian. Proyek ini merupakan prioritas utama untuk kemajuan di sektor pertanian pada Pola Pembangunan Proyek Semesta Berencana Tahap 1 (1956-1960), sebagaimana sesuai dengan Tap MPRS 1960 dan Surat Kepres RI No. 260 Tahun 1960, sedangkan pembangunannya disahkan melalui instruksi Presiden RI No. 01/Inst/1963 dan dinyatakan sebagai proyek vital secara kronologis.

PT Petrkomia Gresik Merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bernaung dibawah Departemen Keuangan. Produk utama dari PT Petrokimia Gresik adalah pupuk nitrogen (pupuk ZA dan pupuk urea) dan pupuk fosfat (pupuk SP-36) serta bahan-bahan kimia lainnya seperti CO₂ cair dan kering (*dry ice*), ammonia, asam sulfat, O₂ dan N₂ cair.

Pada mulanya perusahaan ini berada dibawah Departemen Perindustrian dan Perdagangan, yaitu dibawah Direktorat Industri Kimia Dasar. Kemudian pada tahun 1992 berada dibawah Direktorat Industri Logas, yaitu sejak berdirinya PT Puspertino yang menghasilkan peralatan-peralatan untuk pabrik. Tetapi sejak tahun 1998 perusahaan ini bernaung dibawah Departemen Keuangan. PT. Petrokimia Gresik in merupakan salah satu pabrik diantara yang ada di Indonesia dan merupakan pabrik kedua yang didirikan setelah PT. Pupuk Sriwijaya (PUSRI) Palembang.

Awalnya pabrik pupuk yang hendak dibangun di Jawa Timur ini disebut Proyek Petrokimia Surabaya, dimana pemerintah telah merancang keberadaannya sejak tahun 1959 melalui Biro Perancang Negara (BPN). Akan tetapi nama Petrokimia sendiri berasal dari "Petroleum Chemical" yang disingkat menjadi

Petrochemical, yaitu bahan-bahan kimia yang berasal dari minyak dan gas alam. PT. Petrokimia Gresik berdiri pada tahun 1960 berdasarkan TAP MPRS No.II/1960. Pada tahun 1964 berdasarkan Instruksi Presiden No.I/1963, PT. Petrokimia dikembangkan dan diborong oleh kontraktor COSINDIT SPA dari Italia. Pembangunan fisiknya dimulai pada awal 1966 dengan berbagai hambatan yang dialami, yaitu adanya krisis ekonomi sehingga menyebabkan pembangunan proyek tertunda pada tahun 1968. Pada tahun 1968 pembangunan proyek dimulai kembali sampai percobaan pertama operasional pabrik pada Maret 1970.

Pada tanggal 10 Juli 1972 proyek PT. Petrokimia Gresik diresmikan oleh Presiden Soeharto yang kemudian diabadikan sebagai Hari Jadi PT. Petrokimia Gresik dengan bentuk badan usahanya adalah perusahaan umum (PERUM) dengan produknya yang masih berupa Pupuk Urea dan Pupuk ZA dan tepat tiga tahun kemudian yaitu pada tanggal 10 Juli 1975 berubah menjadi Perseroan dengan nama PT. Petrokimia Gresik (Persero). Pada tahun 1977 berdasarkan PP No.18/1977 PT. Petrokimia Gresik menjadi anggota holding dengan PT. Pupuk Sriwijaya terutama dalam bidang pemasaran, keuangan, dan produksi.

Pada saat ini, PT. Petrokimia Gresik memiliki beberapa bidang usah yaitu industri pupuk, industri kimia, industri pestisida, industri peralatan pabrik, jasa rancang bangun dan rekayasa serta jasa-jasa lain yang telah mampu beroperasi dengan baik, bahkan mempunyai peluang untuk terus ditingkatkan.

4.1.2.2 Lokasi Pabrik PT. Petrokimia Gresik

PT. Petrokimia Gresik menempati lahan kompleks seluas 450 Ha, dimana lahan tersebut sudah ditempati dan dikelol semua hingga tidak ada lahan kosong lagi. Daerah-daerah yang ditempati antara lain:

a. Kecamatan Gresik:

1. Desa Ngipik
2. Desa Tlogopojok
3. Desa Sukorame
4. Desa Karang Turi
5. Desa Lumpur

b. Kecamatan Kebomas:

1. Desa Tlogopatut
2. Desa Randuagung
3. Desa Kebomas

c. Kecamatan Manyar:

1. Desa Pojok Pesisir
2. Desa Rumo Meduran
3. Desa Tepen

Desa yang masuk kategori ring 1 di PT. Petrokimia Gresik adalah Desa Tlogopojok, Desa Rumo Meduran, dan Desa Lumpur. Pada desa-desa ini mendapat perhatian khusus dalam hal pembinaan masyarakat misalnya pemberian bantuan sosial, pendidikan dan pelatihan.

Dipilihnya daerah Gresik sebagai lokasi pabrik pupuk merupakan hasil studi kelayakan pada tahun 1962 oleh Badan Persiapan Proyek-proyek Industri (BP3I) yang dikoordinir Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan. Gresik dinilai idal dengan pertimbangan sebai berikut:

1. Cukup tersedia lahan yang kurang produktif
2. Tersedianya sumber air dari aliran sungai bengawan solo dan sungai brantas
3. Dekat dengan konsumen pupuk terbesar, yaitu Perkebunan dan Petani Tebu
4. Dekat dengan pelabuhan sehingga memudahkan untuk mengangkut perlatan pabrik selama masa konstruksi, pengadaan bahan baku, maupun perindustrian hasil produksi melalui angkutan laut.
5. Dekat dengan Surabaya yang memiliki kelengkapan yang memadai, antara lain, tersedianya tenaga-tenaga terampil.

4.1.2.3 Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan

VISI

Menjadi produsen pupuk dan produk kimia lainnya yang berdaya saing tinggi dan produknya paling diminati konsumen.

MISI

- Mendukung penyediaan pupuk nasional untuk tercapainya program swasembada pangan.
- Meningkatkan hasil usaha untuk menunjang kelancaran kegiatan operasional dan pengembangan usaha perusahaan.

- Mengembangkan potensi usaha untuk mendukung industri kimia nasional dan berperan aktif dalam community development.

TATA NILAI

- Safety (Keselamatan) - Mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja serta pelestarian lingkungan hidup dalam setiap kegiatan operasional.
- Innovation (Inovasi) - Meningkatkan inovasi untuk memenangkan bisnis
- Integrity (Integritas) - Mengutamakan integritas di atas segala hal.
- Synergistic Team (Tim yang Sinergis) - Berupaya membangun semangat kelompok yang sinergistik.
- Customer Satisfaction (Kepuasan Pelanggan) - Memanfaatkan profesionalisme untuk peningkatan kepuasan pelanggan.

Akronim dari Tata Nilai PT Petrokimia Gresik adalah FIRST, dengan proses pembentukan akronim sebagai berikut :

SaFety

Innovation

IntegRity

Synergistic Team

CusTomer Satisfaction

4.1.2.4 Logo Perusahaan dan Arti

Logo PT. Petrokimia Gresik ber lambang Kerbau Emas dengan daun hijau berujung lima bertuliskan “PG”

Gambar 6. Logo PT. Petrokimia Gresik



Sumber: Website PT. Petrokimia Gresik

Logo PT. Petrokimia Gresik memiliki makna filosofis sesuai dengan karakter warnanya, yang memiliki tiga unsur utama yaitu:

1. Kerbau dengan warna kuning emas, yang berarti melambangkan keagungan dan penghormatan terhadap daerah tempat perusahaan berada yaitu di kecamatan Kebomas. Juga diyakini sifat positif dari Kerbau suka bekerja keras, ulet, dan loyal.
2. Daun hijau berujung lima, yang mengandung arti daun hijau melambangkan kesuburan dan kesejahteraan, sedangkan berujung lima melambangkan nilai-nilai dalam kelima sila Pancasila.
3. Tulisan PG berwarna putih, berarti tulisan PG merupakan singkatan dari Petrokimia Gresik sedangkan warna putih melambangkan kesucian.

Makna secara keseluruhan dari logo perusahaan tersebut adalah: “Dengan hal yang bersih dan suci berdasarkan kelima sila Pancasila, Petrokimia Gresik mencapai masyarakat yang adil dan makmur menuju keagungan bangsa”.

4.1.3 Departemen Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Petrokimia Gresik

PT Petrokimia Gresik merupakan produsen pupuk terlengkap dan terbesar di Indonesia. Berdiri secara resmi sejak 10 Juli 1972 dengan menempati areal seluas lebih dari 450 hektar. Saat ini PT Petrokimia Gresik memiliki 26 (dua puluh enam) pabrik yang terdiri dari 17(tujuh belas) pabrik pupuk dan 9(sembilan) pabrik non pupuk dengan total kapasitas produksi 7.707.600 ton per-tahun. Sebagai perusahaan yang menerapkan prinsip berkelanjutan, PT Petrokimia Gresik tidak hanya berorientasi pada Profit (keuntungan ekonomi) namun juga berorientasi pada Planet (lingkungan) maupun People (sosial masyarakat). Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan sosial-ekonomi masyarakat diwujudkan melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR). Melalui program ini perusahaan berkomitmen untuk berkembang dan tumbuh bersama masyarakat dengan turut berkontribusi terhadap lingkungan sekitar. Perusahaan turut menjadikan pengembangan kehidupan dan ekonomi masyarakat sebagai bagian tak terpisahkan dari strategi bisnis perusahaan.

Kegiatan CSR perusahaan diwujudkan dalam berbagai kegiatan. Salah satunya adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

Program Kemitraan

Program kemitraan merupakan program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri. Melalui program ini perusahaan memberikan bantuan pinjaman modal kerja, pembinaan, dan fasilitas pameran kepada Mitra Binaan (penerima pinjaman dana kemitraan). Penerima dana bantuan modal kerja Program kemitraan diseleksi dari pengajuan permohonan / proposal dari usaha kecil di wilayah kerja perusahaan. Sejak digulirkan dari tahun 1996 program ini telah membantu lebih dari 6700 usaha kecil untuk mengembangkan usahanya.

Program Bina Lingkungan

Program Bina Lingkungan merupakan program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN. Melalui program ini perusahaan memberikan bantuan dana hibah kepada masyarakat di bidang :

1. Bantuan bencana alam
2. Bantuan pendidikan
3. Bantuan peningkatan kesehatan
4. Bantuan pengembangan sarana/prasarana umum
5. Bantuan sarana ibadah
6. Bantuan pelestarian alam
7. Bantuan sosial kemasyarakatan pengentasan kemiskinan

4.1.3.1 Visi dan Misi Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik

Visi

Menjadi perusahaan yang memiliki tanggungjawab sosial yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungan dalam upaya mendukung pembangunan kesejahteraan masyarakat, ekonomi, dan kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Misi

1. Melaksanakan CSR yang dapat memberikan nilai tambah kepada Stakeholders Perusahaan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan secara berkesinambungan
2. Menjalankan seluruh kegiatan usaha dengan tetap mempertimbangkan kepentingan masyarakat dan lingkungan

4.1.3.2 Kebijakan Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Petrokimia Gresik

Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Petrokimia Gresik merupakan wujud komitmen Perusahaan untuk peningkatan kualitas lingkungan, pengembangan ekonomi dan kehidupan masyarakat sebagai bagian tak terpisahkan dari strategi bisnis Perusahaan.

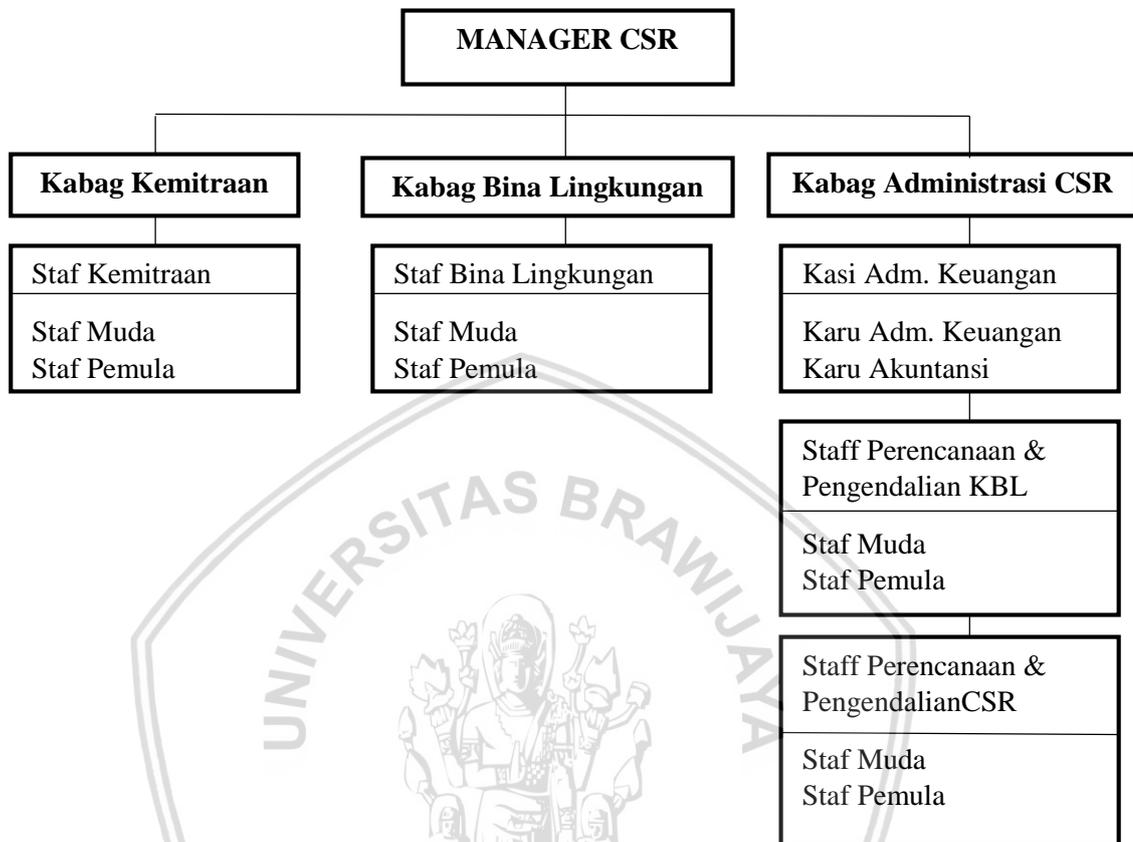
Implementasi kebijakan Program Corporate Social Responsibility dilaksanakan dalam kerangka pencapaian keseimbangan antara kepentingan bisnis Perusahaan dan kepentingan masyarakat serta lingkungan dalam jangka panjang dengan memastikan bahwa:

1. Kegiatan bisnis Perusahaan mampu memberikan kontribusi untuk pembangunan berkelanjutan (sustainable development)
2. Perusahaan bertanggungjawab (accountable) terhadap dampak yang ditimbulkan oleh produk, layanan dan operasional perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan
3. Perusahaan transparan dalam pengambilan keputusan dan operasionalnya yang berdampak terhadap masyarakat dan lingkungan
4. Perusahaan selalu mengedepankan etika bisnis dalam melaksanakan kegiatan bisnis Perusahaan untuk menjaga lingkungan bisnis yang sehat dan berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan
5. Perusahaan menghormati, mempertimbangkan dan merespon kepentingan stakeholder Perusahaan secara seimbang sesuai kemampuan Perusahaan
6. Perusahaan mematuhi norma, ketentuan, standard dan peraturan perundangan yang berlaku dalam menjalankan kegiatan Perusahaan
7. Perusahaan menghormati hak-hak asasi manusia

4.1.3.3 Struktur Organisasi Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik

Departemen CSR (Corporate Social Responsibility) merupakan salah satu departemen yang ada pada Perusahaan BUMN PT. Petrokimia Gresik di bawah naungan Manager Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum. Salah satu bagian yang ada dalam Departemen CSR yaitu Biro PKBL. Berikut struktur organisasi Departemen CSR berdasarkan dokumen PT. Petrokimia Gresik Surat Keputusan Direksi Nomor: 0206/LI.00.01/30/SK/2016

Gambar 7. Struktur Organisasi Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik



Sumber: Dokumen Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik

4.2 Penyajian Data

Melalui peraturan menteri BUMN RI Nomor PER-02/MBU/7/2017 tentang perubahan kedua atas peraturan menteri BUMN Nomor PER-09/MBU/07/2015 tentang program kemitraan dan bina lingkungan BUMN memberikan gambaran terkait Program Bina Lingkungan di PT. Petrokimia Gresik sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri BUMN tersebut yang berbunyi:

“Program Bina Lingkungan yang selanjutnya disebut Program BL adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN”

Hal senada juga disampaikan Bapak Suwandono selaku Staff PEC Pendidikan dan Kesehatan Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik melalui wawancara pada tanggal 10 April 2018:

“Program Bina Lingkungan bagi Petrokimia adalah Program kepedulian perusahaan terhadap lingkungan masyarakat utamanya di ring 1. Arahnya untuk bina lingkungan. Merupakan sebuah kompensasi untuk yang kena dampak dari perusahaan kita”

Program kemitraan dan bina lingkungan PT. Petrokimia Gresik memberikan gambaran kepedulian PT. Petrokimia Gresik terhadap lingkungan sekitar perusahaan melalui berbagai macam bentuk bantuan dalam berbagai aspek. Salah satunya adalah aspek pendidikan berupa bantuan beasiswa.

4.2.1 Implementasi Program Bina Lingkungan Dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik

PT. Petrokimia Gresik merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang mempunyai program bina lingkungan yang diwujudkan melalui pemberian bantuan di beberapa bidang, salah satunya adalah di bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan PT. Petrokimia Gresik memberikan bantuan berupa Pemberian Beasiswa dan Bantuan dalam bentuk lain seperti pemberian Fasilitas sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Suwandono selaku Staff Madya PEC pendidikan dan kesehatan Departemen CSR:

“Tidak hanya beasiswa, tetapi juga ada pemberian fasilitas-fasilitas sekolah dimulai dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA. Bisa bangku, gedung, bangunan, termasuk alat computer, alat peraga, alat mainan untuk PAUD dan lain sebagainya” (Wawancara Selasa 10 April 2018).

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pemberian bantuan alat dan dana guna fasilitas pendukung bagi sekolah:

Gambar 8. Dokumentasi Kegiatan Pemberian Bantuan Alat dan Dana Guna Pembangunan Fasilitas Pendukung Bagi Sekolah



Sumber: www.surabaya.tribunnews.com dan www.pupuk-indonesia.com

Beasiswa Petrokimia dibagi menjadi 2 (dua) kategori yakni Beasiswa Prestasi dan Anak Asuh untuk siswa Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang berprestasi ataupun tidak mampu, serta Beasiswa *Full Cover* (Pembiayaan Penuh) untuk siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan mahasiswa Strata Satu (S1). Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program bina lingkungan dalam bentuk beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik ini peneliti menggunakan teori implementasi program menurut Charles O. Jones dalam Suryana (2009:45) yang terdiri tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program yaitu:

a. Pengorganisasian Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik

1. Sumber Daya Manusia atau Pelaksana

Dalam mengoperasikan sebuah program Sumber daya mempunyai peran penting di dalamnya. Jika sumber daya yang dibutuhkan mencukupi maka akan

membantu sosialisasi dan komitmen para pelaksana dalam melaksanakan program tersebut. Namun sebaliknya ketika sumber daya yang dibutuhkan kurang maka proses implementasi program akan terhambat atau terganggu dan cenderung akan berjalan lamban dan tidak efektif. Ketika setiap proses implementasi program berjalan tidak efektif maka dapat dipastikan akan berdampak pada program tersebut yang mengakibatkan tidak dapat tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu sumber daya penting yang dibutuhkan dalam mengoperasikan program adalah Sumber Daya Manusia (SDM).

Sumber Daya Manusia (pelaksana) yang terlibat dalam sebuah implementasi program harus menunjukkan cukup jumlah dan cukup keahliannya dalam mensukseskan program tersebut. Dapat diartikan bahwa SDM yang dimiliki harus memiliki kualitas maupun kuantitas yang seimbang. Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan dari suatu program. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan kekurangan jumlah SDM pada Departemen CSR selaku pelaksana program tersebut meskipun terdapat personil pembantu.

SDM jika dilihat dari segi kuantitas atau jumlah dirasa kurang dan begitu pula dalam segi kualitas atau kompetensinya. Dalam segi kuantitas jumlah personil sangat kekurangan karena dalam kegiatan survey keadaan ekonomi calon penerima beasiswa jumlahnya sangat banyak dan membutuhkan waktu yang sangat lama. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suwandono selaku Staff Madya PEC Pendidikan dan Kesehatan Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik:

“Untuk personil ya memang kekurangan, untuk tenaga survey dari Bina Lingkungan itu ada 3 sedangkan yang di survey kan banyak. Masing-masing

sekolah mengirim 10 formulir. SMP nya banyak, SMA juga banyak. Total hampir 34 an itu di kalikan 10. Mangkanya terjadi keterlambatan. Harusnya juli sudah dimulai tapi baru dapetnya oktober. Kami tidak mau mengecewakan adik-adik kita, jadi membutuhkan proses yang lama karena yang calonnya itu memang luarbiasa banyaknya.”

Begitu pula dalam hal kualitas atau kompetensi, menurut bapak Arif selaku

Perencana Program Bestro *Full Cover* mengungkapkan bahwa:

“Tidak ada seleksi sebelumnya dan langsung ditunjuk oleh Kepala Bagian Bina Lingkungan. Soal kompetensi, jujur saja SDM yang ada sekarang tidak kompeten. Sebenarnya tidak punya kriteria khusus juga. Pokoknya di kita ini ada yang mau aja.” (Wawancara Jumat 13 April 2018)

Perihal kompetensi SDM bapak suwandono menyampaikan hal yang berbeda. Bapak Suwandono menganggap SDM yang sudah ada cukup kompeten dan beliau juga mengungkapkan perihal adanya kompetensi SDM pengelola beasiswa petrokimia:

“Kompetensinya banyak memanage masalah SDM saja, berpengalaman di bidang SDM. Kalau pak dono ini dipilih karena karakter. Karakter pak dono dibanding dengan yang lain, pak dono dianggap cocok untuk menangani ini. Jadi SDM yang ada sekarang cukup kompeten, walaupun tidak high ya tapi bisa mengelola anggaran, terus kita bisa realisasikan di lapangan, lalu kita bisa memanage dan monitoring.” (Wawancara Selasa 10 April 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa sebenarnya SDM pelaksana dari implementasi beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik tidak memiliki kompetensi khusus meskipun pada akhirnya bisa melakukan pengelolaan anggaran, realisasi di lapangan, dan melakukan monitoring. Penunjukan dan penetapan pengurus beasiswa berdasarkan perintah dari atasan bukan dengan alasan kompetensi melainkan adanya orang yang bisa dijadikan sebagai pengurus. Dalam hal jumlah SDM pelaksana memiliki kekurangan utamanya dalam jumlah surveyor

di lapangan karena dirasa membutuhkan lebih banyak pelaksana guna mempercepat proses seleksi terhadap calon penerima beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik.

2. Sumber Daya Anggaran atau Keuangan

Selain Sumber daya manusia (SDM), hal yang tak kalah penting dalam menjalankan program adalah Sumber Daya Anggaran (SDA) atau yang biasa disebut dengan sumber daya keuangan. Proses pelaksanaan suatu program diperlukan adanya uang atau finansial yang berguna untuk pembiayaan program tersebut. Suatu program akan terus berlanjut apabila didukung dengan dana yang memadai. Dana dalam sebuah program biasanya digunakan untuk keperluan pembiayaan insentif bagi para pelaksana program, penyediaan fasilitas pendukung untuk implementasi program, dan lain sebagainya. Dalam program bina lingkungan di bidang pendidikan oleh PT. Petrokimia Gresik ini sumber daya anggaran sangat penting salah satunya sebagai bentuk pemberian bantuan biaya studi siswa dan mahasiswa. Keterbatasan dana akan mempengaruhi sebuah implementasi program dan tanpa adanya dukungan dana, maka sebuah program dapat dikatakan tidak berjalan dengan baik, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan atau CSR oleh PT. Petrokimia Gresik memiliki pengelolaan anggaran yang rutin di anggarkan oleh Departemen Anggaran melalui rapat Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) setiap tahunnya. Untuk program Bina Lingkungan di PT. Petrokimia Gresik pada tahun 2017 telah menganggarkan kurang lebih 16 Milyar Rupiah yang dibagi ke dalam 7 bidang bantuan yaitu:

1. Bantuan bencana alam
2. Bantuan pendidikan
3. Bantuan peningkatan kesehatan
4. Bantuan pengembangan sarana/prasarana umum
5. Bantuan sarana ibadah
6. Bantuan pelestarian alam
7. Bantuan sosial kemasyarakatan pengentasan kemiskinan

Seperti pernyataan Bapak Arif selaku perencana Bestro, beliau mengungkapkan bahwa:

“Anggarannya 16 Milyar untuk 2017. Pendidikannya 7 milyar termasuk bestro (*full cover*) itu. Pedomannya dari laporan kita. Kita tiap tahun kan buat data realisasi sampai desember biasanya. Sumbernya dari biaya perusahaan, bukan laba. Kalau dulu memang dari laba. Untuk alurnya, yang pertama departemen anggaran menganggrakan untuk anggaran Bina Lingkungan melalui RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan). Setelah itu temen-temen Bina Lingkungan menggunakan asas prioritas dari 7 sektor Bina Lingkungan. Kita lihatnya pasti dari laporan tahun sebelumnya. Terus yang di utamakan yang berlokasi di ring 1. Setelah itu yaudah langsung di sesuaikan dengan jadwal masing-masing program. Kecuali bencana alam, karena bencana alam tidak terjadwal.” (Wawancara Kamis 26 April 2018)

Berikut tabel realisasi anggaran Bina Lingkungan PT. Petrokimia Gresik tahun 2017:

Tabel 1. Realisasi Anggaran Program Bina Lingkungan Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik Tahun 2017

No	BANTUAN	REALISASI
1	Korban Bencana Alam	0
2	Pendidikan	7.576.697.441
3	Peningkatan Kesehatan	1.903.388.636
4	Pengembangan Prasarana dan/atau Sarana Umum	1.313.309.800
5	Sarana Ibadah	3.847.845.460
6	Pelestarian Alam	186.494.700
7	Sosial Kemasyarakatan Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan	182.137.500
	JUMLAH	15.009.873.537

Sumber: Dokumen Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik

Berdasarkan kutipan wawancara dan tabel realisasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik sudah dianggarkan setiap tahunnya dari Departemen Anggaran melalui rapat Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) bersama seluruh departemen guna pembagian Anggaran masing-masing departemen. Anggaran Bina Lingkungan pada tahun 2017 kurang lebih 16 Milyar rupiah yang dibagi kedalam 7 bidang bantuan termasuk bidang pendidikan sejumlah 7 milyar rupiah. Pembagian anggaran terhadap 7 bidang bantuan menggunakan asas prioritas dan berpedoman pada laporan realisasi di tahun sebelumnya.

3. Struktur Organisasi

Struktur adalah hubungan antara macam-macam fungsi atau aktivitas di dalam organisasi. Struktur organisasi adalah hubungan antar para pegawai dan aktivitas-aktivitas mereka satu sama lain serta terhadap keseluruhan, di mana bagian-bagiannya adalah tugas-tugas, pekerjaan-pekerjaan atau fungsi-fungsi dan masing-masing anggota kelompok pegawai yang melaksanakannya.

Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik ini sayangnya tidak memiliki Struktur Organisasi yang Baku. Pembagian tugas hanya melalui pemberitahuan permohonan pembantuan tugas kepada beberapa pihak yang terkait. Pihak yang terkait dengan Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik adalah Serikat Karyawan PT. Petrokimia Gresik (SKPG), Persatuan Istri Karyawan PT. Petrokimia Gresik (PIKPG), Departemen Pengembangan Sumber Daya Manusia PT. Petrokimia Gresik (Dep. PSDM), Koperasi BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik, dan Guru BK Sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suwandono:

“Kita belum ada struktur khusus, tapi bisa dibuatkan dalam bentuk bagan pembagian tugas. Tugasnya pihak terkait itu membidik sekolah-sekolah. BMT mengurus anak asuh yang berasal dari SD-SMA non negeri, jadi madrasah MI, MTs, MA. Swasta yang berbaur Islam. Kalau yang SKPG itu untuk anak-anak SD yang ada di ring 1 gresik, babat, gunung sari. Iya atletik juga, putra putri pensiunan juga. PIKPG untuk anak-anak asuh yang ada di wilayah kerja PIKPG, kebetulan di wilayah ngipik, sukorame, dan pongangan. Anak pensiunan juga yang ada di wilayah tadi. PSDM menangani anak berprestasi yang ada di ring 1 mulai SD-SMA, danem tertinggi juga. Untuk guru BK itu untuk SMA dan S1.” (Wawancara Selasa 10 April 2018)

Seperti keterangan dari Bapak Suwandono, Pak arief selaku perencana program Bestro *Full Cover* mengatakan bahwa:

“Pihak yang terkait dengan beasiswa *full cover* ini ya semua SMA sederajat di 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Gresik, Kebomas, dan Manyar serta

Petrokimia Gresik sendiri. Para pihak tersebut terlibat sejak berdirinya Bestro. Dan tugas dari Guru BK sekolah itu mengusulkan calon penerima beasiswa ke Petrokimia.” (Wawancara Jumat 13 April 2018)

Berdasarkan keterangan wawancara diatas dapat dipahami bahwa sebenarnya dalam implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik tidak memiliki struktur organisasi kepengurusan yang baku. Pembagian tugas hanya melalui perintah atasan atau permintaan permohonan bantuan kepada pihak terkait melalui surat perintah. Pihak yang terkait dalam implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik adalah Serikat Karyawan PT. Petrokimia Gresik (SKPG), Persatuan Istri Karyawan PT. Petrokimia Gresik (PIKPG), Departemen Pengembangan Sumber Daya Manusia PT. Petrokimia Gresik (Dep. PSDM), Koperasi BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik, dan Guru BK Sekolah.

4. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Setiap perusahaan bagaimanapun bentuk dan apapun jenisnya, membutuhkan sebuah panduan untuk menjalankan tugas dan fungsi setiap elemen atau unit perusahaan. Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah sistem yang disusun untuk memudahkan, merapihkan dan menertibkan pekerjaan. Sistem ini berisi urutan proses melakukan pekerjaan dari awal sampai akhir. Tujuan pembuatan SOP adalah untuk menjelaskan perincian atau standar yang tetap mengenai aktivitas pekerjaan yang berulang-ulang yang diselenggarakan dalam suatu organisasi. SOP yang baik adalah SOP yang mampu menjadikan arus kerja yang lebih baik, menjadi panduan untuk karyawan baru, penghematan biaya, memudahkan pengawasan, serta

mengakibatkan koordinasi yang baik antara bagian-bagian yang berlainan dalam perusahaan.

Program Bina Lingkungan dalam bentuk bantuan pendidikan berupa beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik ini memiliki SOP yang digunakan berupa Instruksi Kerja (IKA). Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suwandono bahwa:

“Di kita ada SOP itu, namanya Instruksi Kerja (IKA) itu yang menjadi panduan kita dalam melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan Beasiswa ini” (Wawancara Selasa 10 April 2018)

Senada dengan Bapak Suwandono, Bapak Arif juga menyatakan bahwa di dalam melaksanakan tugas tentang Implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik para pelaksana harus menyesuaikan dengan Instruksi Kerja (IKA). Berikut pernyataan Bapak Arif:

“Ada, IKA dengan Nomor IK-69-0023 mengenai Penyaluran Bantuan Beasiswa *Full Cover*” (Wawancara Jumat 13 April 2018)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dan berdasarkan keterangan lebih lanjut oleh Bapak Suwandono selaku Staff PEC Pendidikan dan Kesehatan serta Bapak Arif selaku perencana program Beasiswa Petrokimia *Full Cover* dapat disimpulkan bahwa dalam Implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik memiliki Standar Operasional Prosedur yang dalam hal ini berupa Instruksi Kerja (IKA). Instruksi kerja ini dibuat sebagai panduan untuk memastikan agar bantuan beasiswa berjalan dengan baik dan sesuai sasaran. Namun IKA ini hanya berlaku bagi pelaksanaan Beasiswa *Full Cover* saja. Sedangkan beasiswa prestasi dan anak asuh tidak mempunyai SOP atau IKA khusus. Untuk standar beasiswa anak asuh hanya

ditentukan oleh Surat Keterangan Tidak Mampu dan pekerjaan orang tua dan untuk beasiswa prestasi tentunya ditentukan oleh prestasi siswa baik akademik maupun non akademik.

b. Interpretasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik

Intepretasi merupakan tahapan penjabaran sebuah kebijakan yang masih bersifat abstrak ke dalam kebijakan yang lebih bersifat teknis operasional. Kebijakan umum atau kebijakan strategis akan dijabarkan ke dalam kebijakan manajerial dan kebijakan manajerial akan dijabarkan kedalam kebijakan teknis operasional. Seperti halnya dalam Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik, hal ini disebut penurunan kebijakan menjadi sebuah instruksi kerja. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Arif selaku Staf Kemitraan Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik:

“Jadi kita membuat instruksi kerja itu awalnya mengacu pada kebijakan peraturan menteri BUMN. Dari hal tersebut perusahaan kita mengaplikasikannya lewat Departemen CSR dibuatlah sebuah Kebijakan CSR kemudian turun lagi menjadi sebuah Prosedur Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, dan sampai pada aspek pendidikan dalam hal ini Beasiswa dijadikanlah sebuah Instruksi Kerja Bestro yang dikhususkan bagi pengelolaan Beasiswa *Full Cover*”. (Wawanacara Jumat 13 April 2018)

Tidak hanya bagaimana sebuah kebijakan diturunkan menjadi sebuah teknis operasional, tetapi juga diikuti dengan kegiatan mengkomunikasikan kebijakan (sosialisasi) agar seluruh *stakeholders* dapat mengetahui dan memahami apa yang menjadi arah, tujuan dan sasaran kebijakan tadi. Dalam hal ini Staf PEC bidang Pendidikan dan Kesehatan Departemen CSR Bapak Suwandono mengungkapkan adanya sosialisasi yang dilakukan:

“Untuk masalah sosialisai program ini otomatis ada, lewat rapat-rapat yang kita lakukan baik secara internal maupun yang melibatkan pihak terkait, kita hubungi pihak-pihak terkait untuk turut serta menghadiri rapat disini agar mengetahui rencana dan tujuan program kita. Tapi kalau untuk sosialisai langsung ke masyarakat tidak ada. Kita takut terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan, peminat Beasiswa kita ini sangat banyak, takutnya ada yang iri tidak dapat, dan lain sebagainya. Untuk itu, kita hanya komunikasikan dengan pihak terkait atau pihak sekolah saja”. (Wawancara Selasa 10 April 2018)

Interpretasi disini juga berarti bahwa Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Interpretasi merupakan bentuk penjabaran dari yang bersifat abstrak ke dalam teknis operasional. Di Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik petunjuk pelaksanaan awalnya berupa Job Disk yang kemudian di wujudkan menjadi sebuah Instruksi Kerja (IKA) yang telah disiapkan oleh Staf Bina Lingkungan, diperiksa oleh Kepala Bagian Bina Lingkungan dan disahkan oleh Manager Departemen CSR.

Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik dalam hal interpretasi memiliki dua unsur yaitu unsur kesesuaian antara pelaksana dengan petunjuk pelaksanaan dan unsur ketepatan sasaran.

1. Kesesuaian antara Pelaksana dengan Instruksi Kerja

Kesesuaian antara pelaksana dengan petunjuk pelaksanaan atau instruksi kerja memiliki arti bahwa apakah para pelaksana sudah menjalankan semua tugasnya berpedoman pada instruksi kerja yang telah ditetapkan atau tidak. Di Program Bina Lingkungan dalam bentuk bantuan pendidikan berupa beasiswa PT. Petrokimia Gresik meskipun jumlah pelaksana tidak mencukupi atau bisa dikatakan

kurang, akan tetapi para pelaksana dari departemen CSR maupun pihak-pihak terkait dianggap telah mampu bekerja sesuai dengan arahan, petunjuk pelaksanaan, atau instruksi kerja yang diberikan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suwandono:

“Pelaksana sudah sesuai dalam melakukan pekerjaannya, jadi kita disini bergerak sesuai dengan instruksi kerja. Ada job disk nya. Job disk tersebut dijadikan IKA (Instruksi Kerja). Tidak mungkin kita bekerja diluar jalur, IKA itu kita istilahkan Rel kereta dan pelaksana adalah gerbong keretanya, jadi tidak mungkin kita keluar dari Rel tersebut.” (Wawancara Selasa 10 April 2018)

Begitupun pendapat dari Bapak Arif yang menyatakan hal yang sama bahwa para pelaksana maupun pihak terkait telah bekerja sesuai dengan yang diperintahkan:

“...iya, sudah sesuai. Karena ada IKA nya tadi, jadi kita ngikutin Instruksi yang sudah ada saja.” (Wawancara Jumat 13 April 2018)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dan keterangan lebih lanjut oleh Bapak Suwandono selaku Staff PEC Pendidikan dan Kesehatan juga Bapak Arif selaku perencana Beasiswa Petrokimia *Full Cover* bahwa para pelaksana bekerja sudah sesuai dengan arahan atau Instruksi Kerja (IKA) yang ada karena para pelaksana tidak diperkenankan dan tidak memungkinkan untuk bekerja tidak sesuai arahan dan Instruksi Kerja tersebut karena ketaatan pada peraturan merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik.

2. Ketepatan Sasaran

Masyarakat semakin menyadari bahwa peran beasiswa sebagai alat pemacu dan pembantu prestasi siswa secara finansial merupakan suatu cara yang efektif.

Cara ini cukup ampuh dalam meningkatkan pendidikan, karena beasiswa dapat membantu mereka yang berprestasi namun tidak mempunyai biaya dalam meneruskan pendidikan. Beasiswa juga dapat menjadi alat apresiasi bagi mereka yang berprestasi untuk semakin meningkatkan prestasi terlepas dari mampu atau tidaknya mereka dalam finansial.

Sasaran penerima beasiswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok; mereka yang berprestasi namun kurang mampu, mereka yang berprestasi dan pantas mendapat apresiasi meskipun terhitung mampu dalam ekonomi, dan mereka yang benar-benar kurang mampu meskipun mereka kurang berprestasi.

Bagi penerima beasiswa yang berprestasi dan kurang mampu, beasiswa niscaya menjadi sangat berarti bagi keberlangsungan pendidikannya. Hanya dengan beasiswa lah mereka bisa terus menuntut ilmu, sehingga bagi mereka beasiswa merupakan harga mati dan pelecut semangat mereka untuk terus belajar. Bagi mereka yang karena prestasinya mereka mendapatkan beasiswa, beasiswa menjadi semacam apresiasi atas prestasinya dan hal ini akan menjadi semacam motivasi untuk semakin meningkatkan prestasi. Sedangkan bagi mereka yang kurang mampu tapi kurang berprestasi, beasiswa adalah suatu alat untuk memotivasi bahkan memaksa mereka untuk berubah lebih baik, menjadi pribadi yang berprestasi, karena tanpa prestasi maka mereka terancam putus sekolah.

Berbicara tentang beasiswa seperti apa yang sebaiknya diberikan pada masing-masing kelompok penerima beasiswa, dapat kembali dikelompokkan ke dalam 2 kelompok, yaitu beasiswa penuh dan beasiswa sebagian. Beasiswa penuh bisa diartikan beasiswa untuk biaya pendidikan sekaligus biaya hidup selama

pelajar itu menuntut ilmu di suatu sekolah atau universitas. Beasiswa ini hendaknya diberikan untuk kelompok yang kurang mampu dan berprestasi maupun kurang berprestasi. Mengingat beasiswa adalah harga mati bagi mereka, maka total pantas diberikan demi pendidikan mereka yang lebih baik. Sedangkan beasiswa sebagian hanya merupakan biaya pendidikan bagi penerima. Beasiswa ini hendaknya diperuntukkan kepada siswa yang berprestasi tapi mampu secara finansial, karena secara logika penerima dianggap mampu membiayai kehidupannya sendiri tanpa perlu mendapat bantuan dari pihak lain.

Masuk ke dalam permasalahan beasiswa itu sendiri, sebagian besar dari pengadaan beasiswa baik itu dari pemerintah maupun swasta yang diperuntukkan kepada siswa sekolah maupun mahasiswa kerap kali kurang efektif dan merata, bahkan sering salah sasaran. Mereka yang kurang mampu masih banyak yang belum berhasil menerima beasiswa. Ada beberapa dari mereka yang mampu tetapi berhasil mendapat beasiswa dengan mudah. Hal ini benar-benar harus segera diluruskan dan diselesaikan mengingat pentingnya ketepatan sasaran beasiswa demi pendidikan yang lebih baik.

Salah satu hal yang dapat memengaruhi ke efektifan pengadaan beasiswa adalah tentang ketepatan dalam pemilihan sasaran penerima beasiswa atau ketepatan target penerima beasiswa. Kesalahan sasaran dapat mengakibatkan kecemburuan sosial di masyarakat dimana yang benar-benar tidak mampu bisa saja di kalahkan oleh yang sebenarnya tidak berhak mendapatkan beasiswa. Selain itu ketidak tepatan sasaran juga dapat mengakibatkan kurang maksimalnya

penyelenggara beasiswa dalam membantu masyarakat yang tidak mampu untuk membiayai pendidikannya.

Program bina lingkungan dalam bentuk bantuan pendidikan berupa beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik memiliki sasaran atau target yang disesuaikan dengan tujuan pembuatan beasiswa petrokimia itu sendiri yaitu bahwa PT. Petrokimia Gresik ingin memberikan bantuan biaya pendidikan kepada siswa berprestasi dan juga siswa yang berasal dari keluarga yang tidak mampu. Dalam hal ketidakmampuan ekonomi dapat dilihat dari penghasilan orang tua calon penerima beasiswa dan didukung dengan Surat Keterangan Tidak Mampu yang dikeluarkan oleh Pemerintah Desa atau Kelurahan serta telah dilakukan survey. Berikut data pekerjaan orang tua sebagian penerima beasiswa petrokimia tahun 2017:

Tabel 2. Data Pekerjaan Orang Tua Penerima Beasiswa PT. Petrokimia Gresik Tahun 2017

No	Nama Siswa	Asal Sekolah	Kategori Beasiswa	Pekerjaan Orang Tua
1	Putri Naya Sabrina	MI. Maarif Banin Banat NU	Anak Asuh	Penjahit
2	Dia Ardilla Aeni F.	MI. Maarif Banin Banat NU	Anak Asuh	Sopir
3	Mutiara Azzahra	MI. Maarif Banin Banat NU	Anak Asuh	Buruh Tidak Tetap
4	Cinta Aurelia	MI. Maarif Banin Banat NU	Anak Asuh	Nelayan
5	Uut Fitriyah	SD Muhammadiyah 1 Gresik	Anak Asuh	Kuli Batu
6	Novita Ayu H.	MI. Al Mathlabatul Khoiriyah	Anak Asuh	Tukang Batu
7	Ariyanto	SD At Thohiriyah	Anak Asuh	Buruh
8	Nur Faizatus S.	MINU Trate Putri	Anak Asuh	Office Boy

9	Muh. Yazid Al Busthomi	MINU Sukodono	Anak Asuh	Tukang Bangunan
10	Muh. Alfian Laksono	MINU Sukodono	Anak Asuh	Sales
11	Ziyadatul Ummu H.	MI. Miftahul Ulum	Anak Asuh	Guru TPQ
12	Muh. Afifuddin	MI. Daruttaqwa	Anak Asuh	Yatim
13	Muh. Zamyal N.A	MINU Salafiyah	Anak Asuh	Jual Nasi
14	Rizqi Annisa T.	SD Muhammadiyah 2 Gresik	Anak Asuh	Pesuruh
15	Walida Nafahati	MI. Maarif Sidomukti	Anak Asuh	Buruh Harian
16	Naswa Sakhawatin N.	MI. Asmaiyyah	Anak Asuh	Buruh Kopyah
17	Nur Aini	MI. Asmaiyyah	Anak Asuh	Pembantu
18	Lailatul Fitria I.	MI. Asmaiyyah	Anak Asuh	Juru Parkir
19	Muh. Muwefiq	SD Putra Darul Islam	Anak Asuh	Sopir Angkot
20	Muh. Angga Setiawan	SD Putra Darul Islam	Anak Asuh	Pedagang Kecil
21	Muh. Alif Fathur R.	SD Modern Sunan Giri	Anak Asuh	Tambal Ban
22	Azriel Ilham A.	MI. Futuhatul Ulum	Anak Asuh	Laundry
23	Sholokhah	SDN. Tlogopatut 1	Anak Asuh	Proyek
24	Fellah Deviana A.P	SDN. Tlogopatut 1	Anak Asuh	Jaga Toko
25	Muh. Sanjaya	SDN. Sukorame	Anak Asuh	Serabutan

26	Umi Hanik	SMK Taruna Jaya	Anak Asuh	Tukang Kayu
27	Muh. Rizqi Ardiansyah	SDN. Sukorame	Anak Asuh	Jaga Rental
28	Maulita Cantika	SDN. Petrokimia	Anak Asuh	Supir Antar Jemput
29	Muh. Hafidz Habibi	SDN 4 Randuagung	Anak Asuh	Jual Minuman Kopi
30	Istifada	SMPN 2 Gresik	Anak Asuh	Tidak Bekerja
31	Icha Ainia Wati	SDN Pongangan	Anak Asuh	Kuli Angkut
32	Nurul Indah	SDN. Pongangan	Anak Asuh	Janda Petro
33	Rizky Aditya	MI. Murul Islam	Anak Asuh	Buruh Cuci
34	Faizatul Rahima	SMPN 1 Manyar	Anak Asuh	Buruh Pabrik
35	Ridho Walidayn	SMPN 1 Manyar	Anak Asuh	Yatim Piatu
36	Nur Qomariah	MTs. Mambaus Sholihin	Anak Asuh	Satpam
37	Achmat Purwanto	SDN. Banjarsugihan 1	Anak Asuh	Pemulung
38	Abdul Latif	SDN Banjarsugihan 1	Anak Asuh	Pedagang Keliling
39	Jefry Albuchori	SDN 3 Sidokumpul	Anak Asuh	Cleaning Service
40	Achmad Alim Z.	SDN 2 Randuagung	Anak Asuh	Peternak
41	Diva Nabillah P. S	SDN 2 Sukomulyo	Anak Asuh	Harian Lepas
42	Muh. Da'wan I.	SDN 2 Sidomoro	Anak Asuh	Percetakan
43	Muh. Sholihul Aziz	SDN Lumpur	Anak Asuh	PKL
44	Muh. Faril W.	SDN Sukorame	Anak Asuh	Jual Pentol

45	Eva Agustin	SDN Kebalanpelang Barat	Anak Asuh	Petani
46	Andika Pratama	SDN 1 Tlogopatut	Anak Asuh	Pengamen
47	Nadia Rahma S.	SDN 1 Tlogopatut	Anak Asuh	Kusir
48	Nur Aprilia Maulani	SDN 1 Tlogopatut	Anak Asuh	Ojek
49	Naila Ramadhani	SDN Roomo	Anak Asuh	Pembuat Tempe
50	Bintang Raya P.	SDN Roomo	Anak Asuh	Penjual Roti
51	Lailatul Ilma	SMAN 1 Gresik	<i>Full Cover</i>	Jual Baju Keliling
52	Iswatun Khasanah	SMAN 1 Gresik	<i>Full Cover</i>	Mudin
53	Nisa'ul Lisa	SMAN 1 Gresik	<i>Full Cover</i>	Usaha Pracangan
54	Syasqia Mita Putri A	SMAN 1 Gresik	<i>Full Cover</i>	Juru Masak
55	Retnani Dita A.	SMAN 1 Gresik	<i>Full Cover</i>	Pembuat Opak
56	Chilyatun Nisa'	SMAN 1 Gresik	<i>Full Cover</i>	Pengerajin Songkok
57	Nur Dianti	SMAN 1 Kebomas	<i>Full Cover</i>	Jual Jajan Rentengan
58	Yulinar Ayu P.	Univ. Brawijaya	<i>Full Cover</i>	Karyawan Pabrik
59	Muh. Nasution P.	ITS	<i>Full Cover</i>	TKI
60	Rista Novianti	Univ. Airlangga	<i>Full Cover</i>	Jual Cincin Batu Akik

Sumber: Dokumen Departemen CSR, BMT Nurul Jannah, PIKPG, dan SKPG.
(Data diolah Peneliti)

Selain ketetapan sasaran berdasarkan kondisi ekonomi atau penghasilan orang tua, beasiswa PT. Petrokimia Gresik dalam kategori Prestasi tentunya diberikan hanya kepada siswa atau siswi berprestasi baik akademik maupun non akademik. Dalam prestasi akademik yang dimaksud adalah siswa peraih Rangking 1 untuk masing-masing kelas muai dari kelas 1 hingga 6 Sekolah Dasar, serta peraih Nilai UN Tertinggi baik tingkat Sekolah dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sederajat yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain itu, terdapat pula prestasi Non Akademik yaitu prestasi di bidang ke olahraga dalam hal ini beasiswa bagi para Atlet.

Berikut Data Penerima Beasiswa PT. Petrokimia Gresik berdasarkan Prestasi Tahun 2017:

Tabel 3. Data Penerima Beasiswa PT. Petrokimia Gresik berdasarkan Prestasi Akademik Tahun 2017

No	Nama	Asal Sekolah	Prestasi Akademik
1	Rasya Faroz Octaviano	SD Muhmmadiyah 1 Gresik	Rangking 1 kelas 1
2	Cahaya Elok Prastiana	SD Muhmmadiyah 1 Gresik	Rangking 1 kelas 2
3	Aisyah Safira Imani	SD Muhmmadiyah 1 Gresik	Rangking 1 kelas 3
4	Retno Farhan Rizqullah	SD Muhmmadiyah 1 Gresik	Rangking 1 kelas 4
5	Muhammad Arya Z. A	SD Muhmmadiyah 1 Gresik	Rangking 1 kelas 5
6	Nur Maulida Tsaniah	SD Muhmmadiyah 1 Gresik	Rangking 1 kelas 6
7	Rafa Salsabila	SD Muhammadiyah 2 Gresik	Rangking 1 kelas 1
8	Abdul Aisy Abrisam	SD Muhammadiyah 2 Gresik	Rangking 1 kelas 2
9	Regita Ayudya Maharani	SD Muhammadiyah 2 Gresik	Rangking 1 kelas 3

10	Muhammad Syarif	SD Muhammadiyah 2 Gresik	Rangking 1 kelas 4
11	Makayla Febriana M.	SD Muhammadiyah 2 Gresik	Rangking 1 kelas 5
12	Yasmi Rahmania	SD Muhammadiyah 2 Gresik	Rangking 1 kelas 6
13	Feri Ferdiansyah	SDN Roomo	Rangking 1 kelas 1
14	Nabila Tiara Devi P. R	SDN Roomo	Rangking 1 kelas 2
15	Febriansyah	SDN Roomo	Rangking 1 kelas 3
16	Sheryna Ryvanda Putri M	SDN Roomo	Rangking 1 kelas 4
17	Dwi Oktaviranda	SDN Roomo	Rangking 1 kelas 5
18	Diva Fauziah I. S	SDN Roomo	Rangking 1 kelas 6
19	Karunia Salsabilah	SDN 1 Tlogopojok	Rangking 1 kelas 1
20	Cindy Celena Ma'arief	SDN 1 Tlogopojok	Rangking 1 kelas 2
21	Vianda Okti Amelia	SDN 1 Tlogopojok	Rangking 1 kelas 3
22	Lanang Agung Raharjo	SDN 1 Tlogopojok	Rangking 1 kelas 4
23	Anggun Nur Jannatun H	SDN 1 Tlogopojok	Rangking 1 kelas 5
24	Anjani Suci Romadhona	SDN 1 Tlogopojok	Rangking 1 kelas 6
25	Anindi Maulidia Rahma	SDN 1 Tlogopatut	Rangking 1 kelas 1
26	Muhammad Aldy F	SDN 1 Tlogopatut	Rangking 1 kelas 2
27	Fina Lailatus Sa'adah	SDN 1 Tlogopatut	Rangking 1 kelas 3
28	Farelenov Adhy S	SDN 1 Tlogopatut	Rangking 1 kelas 4
29	Edza Ilham Soebagjo	SDN 1 Tlogopatut	Rangking 1 kelas 5
30	Imroatul Muflihah	SDN 1 Tlogopatut	Rangking 1 kelas 6
31	Naura Labibah	MI. Miftahul Ulum	Rangking 1 kelas 1

32	Fatnur Lailatul Mufidah	MI. Miftahul Ulum	Rangking 1 kelas 2
33	Dian Ratna Pitaloka	MI. Miftahul Ulum	Rangking 1 kelas 3
34	Naila Fauziyah	MI. Miftahul Ulum	Rangking 1 kelas 4
35	Ferial Sarah Sakinah	MI. Miftahul Ulum	Rangking 1 kelas 5
36	Marisah Az Zahro	MI. Miftahul Ulum	Rangking 1 kelas 6
37	Almira Rahmah Azura	MI. Futuhatul Ulum	Rangking 1 kelas 1
38	Muhammad Hiroichi S	MI. Futuhatul Ulum	Rangking 1 kelas 2
39	Khoirun Nisa'	MI. Futuhatul Ulum	Rangking 1 kelas 3
40	Abdullah Al Habib	MI. Futuhatul Ulum	Rangking 1 kelas 4
41	Sufairotuz Zauziyah	MI. Futuhatul Ulum	Rangking 1 kelas 5
42	Nur Azka Amalina	MI. Futuhatul Ulum	Rangking 1 kelas 6
43	Desyta Dwi A. P	MINU Lumpur	Rangking 1 kelas 1
44	Syakira Durrotun N	MINU Lumpur	Rangking 1 kelas 2
45	Syafa'atun Nabawiyah	MINU Lumpur	Rangking 1 kelas 3
46	Wahdaniati M S	MINU Lumpur	Rangking 1 kelas 4
47	Nur Azizatul Ghonia	MINU Lumpur	Rangking 1 kelas 5
48	Putri Lestari Amaliyah	MINU Lumpur	Rangking 1 kelas 6
49	Fadjerina Ayudyah P	SDN 1 Sukorame	Rangking 1 kelas 1
50	Aprilia Azzahra R	SDN 1 Sukorame	Rangking 1 kelas 2
51	Ata Niti Arviyono	SDN 1 Sukorame	Rangking 1 kelas 3
52	Septiano Oezik Pradana	SDN 1 Sukorame	Rangking 1 kelas 4
53	Melynda Ayu Sabrina	SDN 1 Sukorame	Rangking 1 kelas 5

54	Moh. Fachrul Rafli	SDN 1 Sukorame	Rangking 1 kelas 6
55	Anisah Rahma	SDN Lumpur	Rangking 1 kelas 1
56	Yuan Ardito Rilian L	SDN Lumpur	Rangking 1 kelas 2
57	Aisha Artanti	SDN Lumpur	Rangking 1 kelas 3
58	Fatimatuz Zahro	SDN Lumpur	Rangking 1 kelas 4
59	Nur Aini Safira	SDN Lumpur	Rangking 1 kelas 5
60	M. Rizal Syawaluddin	SDN Lumpur	Rangking 1 kelas 6
61	Akhmad Iksan	SDN Karangturi	Rangking 1 kelas 1
62	Anjani I'anutul Maula	SDN Karangturi	Rangking 1 kelas 2
63	Muhammad Alfian M	SDN Karangturi	Rangking 1 kelas 3
64	Firman Maulana	SDN Karangturi	Rangking 1 kelas 4
65	Nadhifah Dwi Putri	SDN Karangturi	Rangking 1 kelas 5
66	Noor Fahima Sania	SDN Karangturi	Rangking 1 kelas 6
67	Muhammad Wildan A	MINU Sukodono	Rangking 1 kelas 1
68	Safina Maulidah A	MINU Sukodono	Rangking 1 kelas 2
69	Nurul Hamidah	MINU Sukodono	Rangking 1 kelas 3
70	M. Angga Febrian	MINU Sukodono	Rangking 1 kelas 4
71	Qudrotus Sa'diyah	MINU Sukodono	Rangking 1 kelas 5
72	Ziyadatul Hasanah	MINU Sukodono	Rangking 1 kelas 6
73	Silwa Hayati M	MI Poemusgri	Rangking 1 kelas 1
74	Muthiah Cahya Safitri	MI Poemusgri	Rangking 1 kelas 2
75	Hennisa Ayu Maryam	MI Poemusgri	Rangking 1 kelas 3

76	Achmad Nadhif Zahidi	MI Poemusgri	Rangking 1 kelas 4
77	Abdul Mughni Prasetyo	MI Poemusgri	Rangking 1 kelas 5
78	Mutiara Rosa Al Banin	MI Poemusgri	Rangking 1 kelas 6
79	Inggrid Salli S.	SDN Petrokimia	Rangking 1 kelas 1
80	Mohammad Zidane P I	SDN Petrokimia	Rangking 1 kelas 2
81	Sabrina Nasywa Z	SDN Petrokimia	Rangking 1 kelas 3
82	Farrel Anggadita D A.L	SDN Petrokimia	Rangking 1 kelas 4
83	Riffat Akmal Difansa	SDN Petrokimia	Rangking 1 kelas 5
84	Arfel Faaza Hadyan	SDN Petrokimia	Rangking 1 kelas 6
85	Raden Raynor M S	SD Semen Gresik	Nilai UN Tertinggi SD
86	Raffi Izzudin	SD Semen Gresik	Nilai UN Tertinggi SD
87	Aryaduta Fajar N	SD Semen Gresik	Nilai UN Tertinggi SD
88	Rafa Nurul Ghozama	SD Semen Gresik	Nilai UN Tertinggi SD
89	Reynard Tantojo	SD Semen Gresik	Nilai UN Tertinggi SD
90	Maulana Yoga P	SMPN 1 Gresik	Nilai UN Tertinggi SMP
91	Muh. Robich Mumtazy	SMPN 1 Gresik	Nilai UN Tertinggi SMP
92	Dhea Gusti Maharani	SMPN 1 Gresik	Nilai UN Tertinggi SMP
93	Nadhifa Az Zahra	SMPN 1 Gresik	Nilai UN Tertinggi SMP

94	Dhira Rari Pratita	SMPN 1 Gresik	Nilai UN Tertinggi SMP
95	Fransisca Diva Amadea	SMAN 1 Gresik	Nilai UN Tertinggi IPA
96	Kholisotul Amaliah	SMAN 1 Gresik	Nilai UN Tertinggi IPA
97	Veny Mandasari	SMAN 1 Gresik	Nilai UN Tertinggi IPA
98	Faradilla Laurita D	SMAN 1 Gresik	Nilai UN Tertinggi IPS
99	Niela Fithria R	SMAN 1 Gresik	Nilai UN Tertinggi IPS
100	Dede Setyawan	SMAN 1 Manyar	Nilai UN Tertinggi IPS
101	Shinta Nadifa M	SMAN 1 Manyar	Nilai UN Tertinggi BAHASA
102	Moh. Wahyu F	SMAN 1 Manyar	Nilai UN Tertinggi BAHASA
103	Firnanda Salsabila	SMAN 1 Kebomas	Nilai UN Tertinggi BAHASA
104	Muh. Rizqi Raja M	SMKN 1 Cerme	Nilai UN Tertinggi TEKNIK
105	Zico Edward Rivaldo	SMKN 1 Cerme	Nilai UN Tertinggi TEKNIK
106	Tiary Ayu Syarifah	SMKN 1 Cerme	Nilai UN Tertinggi TEKNIK
107	Bella Savitri Ratnasari	SMK Taruna Jaya	Nilai UN Tertinggi ADMINISTRASI

108	Siti Aminah	SMK Taruna Jaya	Nilai UN Tertinggi ADMINISTRASI
109	Prihatin Ningrum	SMK NU Trate	Nilai UN Tertinggi ADMINISTRASI

Sumber: Dokumen Departemen PSDM PT. Petrokimia Gresik Tahun 2017

Tabel 4. Data Penerima Beasiswa PT. Petrokimia Gresik berdasarkan Prestasi Non Akademik Tahun 2017

No	Nama	Prestasi
1	Nia Fatul Aini	Jatim Open, Medali Emas Nomor 100 Meter Putri
2	Tasimatul Anna	Jatim Open, Medali Perak Nomor 4 x 100 Meter Putri
3	Pramadhona S.P	Jatim Open, Medali Perak Nomor 4 x 100 Meter Putri
4	Rana Faridah	Jatim Open, Medali Perak Nomor 4 x 100 Meter Putri

Sumber: Dokumen SKPG Tahun 2017

Data diatas menunjukkan bahwa Implementasi Program Bina Lingkungan dalam bentuk bantuan pendidikan oleh PT. Petrokimia Gresik sudah tepat sasaran, dimana ditunjukkan oleh pekerjaan penerima beasiswa dan didukung oleh adanya surat keterangan tidak mampu. Selain itu untuk kategori beasiswa prestasi ditunjukkan oleh prestasi akademik yakni ranking 1 tiap kelas untuk tingkat Sekolah Dasar dan Nilai UN tertinggi maupun prestasi non akademik dalam hal ini adalah prestasi di bidang atletik. Berdasarkan keterangan dari Bapak Suwandono, beasiswa yang diberikan oleh PT. Petrokimia Gresik memang sudah tepat pada sasaran:

“Sudah. Jadi kita bekerja sudah sesuai arahan manager bahwasannya sasarannya adalah kita memberikan bantuan pendidikan utamanya pada yang tidak mampu untuk menjadikan SDM yang ada di sekitar perusahaan itu menjadi SDM yang bermutu.” (Wawancara Kamis 26 April 2018)

Demikian pula pendapat dari Bapak Arif selaku perencana Bestro *Full Cover*, bahwasannya beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik sudah diberikan pada yang berhak menerima:

“Menurut saya sudah tepat sasaran baik yang *full cover* maupun yang anak asuh dan prestasi, soalnya dari data kan ada yang memang anak yatim, dan pekerjaan orang tua yang berbagai macam yang istilahnya dari kalangan bawah. Jadi sudah sesuai.” (Wawancara Kamis 26 April 2018)

Berdasarkan kutipan wawancara dan keterangan lebih lanjut dari Bapak Suwandono selaku Staff PEC Pendidikan dan Kesehatan Departemen CSR dan Bapak Arief selaku Perencana Bestro *Full Cover* serta di dukung dengan data dapat disimpulkan bahwa bantuan pendidikan berupa beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik sudah tepat pada sasarannya dalam hal ini adalah keluarga yang tidak mampu atau kurang mampu secara ekonomi dan sudah sesuai dengan yang di instruksikan oleh pimpinan perusahaan. Pimpinan menginstruksikan bahwa target penerima beasiswa adalah anak yang berasal dari keluarga tidak mampu atau berprestasi, karena tujuan dari pemberian beasiswa ini adalah untuk meningkatkan kualitas SDM di sekitar perusahaan dengan membantu biaya pendidikan mereka agar bisa terus tetap melanjutkan pendidikannya. Data pekerjaan orang tua penerima beasiswa di dukung dengan adanya surat keterangan tidak mampu dari kelurahan atau desa dan telah di lakukan survey. Begitupula dalam kategori prestasi telah didukung dengan data prestasi akademik dari sekolah maupun prestasi di bidang olahraga dari para atlet.

c. Pelaksanaan Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik

Pelaksanaan merupakan pengaplikasian dari suatu perencanaan yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik dibagi menjadi 2 (dua) kategori yaitu pelaksanaan Beasiswa *Full Cover*, serta pelaksanaan Beasiswa Anak Asuh dan Prestasi. Keduanya dibedakan karena mempunyai tata pelaksanaan atau alur yang berbeda.

Berikut pelaksanaan Beasiswa kategori *Full Cover* berdasarkan keterangan dari Bapak Suwandono selaku Staff Madya PEC Pendidikan dan Kesehatan Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik:

“Beasiswa yang *full cover* pelaksanaannya itu berawal dari pembukaan rekrutmen, kemudian dari kita melakukan koordinasi dengan guru BK sekolah-sekolah yang bersangkutan, setelah mendapat data siswanya lalu diseleksi oleh perusahaan, setelah diseleksi baru kita survey, setelah itu pengajuan anggaran, setelah anggarannya sudah di acc baru penandatanganan kontrak dengan penerima beasiswa, baru kemudian penyaluran dana ke ATM masing-masing siswa dan mahasiswa penerima beasiswa *full cover*. Untuk jadwalnya kita ngikutin jadwal pergantian tahun ajaran baru untuk SMA dan jadwal pengumuman SNMPTN dan SBMPTN untuk S1.” (Wawancara Selasa 10 April 2018)

Sedangkan bapak arief, berpendapat bahwa gambaran pelaksanaan dari Beasiswa *Full Cover* sama dengan Instruksi Kerja (IKA) Bestro poin A sampai dengan poin D. Berikut poin A sampai dengan D Instruksi Kerja (IKA) pelaksanaan Beasiswa *Full Cover* PT. Petrokimia Gresik:

a. Penerimaan Pendaftaran Calon Siswa BESTRO

1. Staf bina lingkungan melakukan sosialisasi kepada SLTP dan SLTA dari 3 (tiga) Kecamatan yang ada di KAB. Gresik yaitu: Kecamatan Gresik, Kebomas, dan Manyar.
2. Staf bina lingkungan membagikan form pendaftaran bestro pada saat sosialisasi
3. Staf bina lingkungan menerima berkas pendaftaran calon siswa bestro dari masing-masing sekolah SLTP/SLTA
4. Staf bina lingkungan memeriksa kelengkapan berkas yang dipersyaratkan, meliputi:
 - Form pendaftaran bestro
 - Surat pengantar dari sekolah yang di tandatangani oleh sekolah
 - Foto calon siswa bestro, terdiri:
 - Pas foto ukuran 3x4-1 (satu) lembar
 - Foto bebas dengan latar belakang rumah/tempat tinggal sebanyak 4 (empat) lembar, masing-masing: di teras depan, ruang tamu, dapur, kamar pribadi
 - Foto copy KTP orang tua
 - Foto copy Kartu Keluarga
 - Surat keterangan tidak mampu dari kelurahan/desa
 - Struk gaji penghasilan orang tua
 - Foto copy PBB, rekening listrik, rekening air terakhir
 - Gambar denah lokasi

- Bukti pembayaran SPP/UKT
 - Foto copy SKHU (legalisir)
 - Foto copy sertifikat/piagam prestasi akademik
5. Staf bina lingkungan merekap form pendaftaran calon siswa Bestro untuk disampaikan ke Kabag Bina Lingkungan
 6. Kabag Bina Lingkungan melaporkan hasil rekapan calon siswa Bestro ke Manager CSR untuk dimintakan disposisi

b. Survey

1. Staf Bina Lingkungan (surveyor) melakukan survey terhadap calon siswa Bestro atas perintah Kabag Bina Lingkungan
2. Surveyor memvalidasi kondisi sebenarnya calon siswa Bestro dengan data yang dikirimkan
3. Memfoto kondisi sosial/tempat tinggal calon siswa Bestro

c. Evaluasi Hasil Survey

1. Surveyor mengevaluasi hasil survey dengan menggunakan Form Evaluasi Hasil Survey Calon Siswa Bestro terkait dengan:
 - Kondisi keluarga calon siswa Bestro
 - Keberadaan kedua orang tua
 - Jumlah anak sekolah yang dibiayai
 - Status kepemilikan rumah
 - Asset (kendaraan, perlengkapan/peralatan rumah tangga)
 - Ring wilayah domisili
 - Prestasi Akademik

- Lomba Akademik/ilmiah
 - Nilai rata-rata UN
2. Surveyor menyerahkan form evaluasi hasil survey calon siswa Bestro kepada Kabag Bina Lingkungan

d. Penetapan Siswa Bestro

1. Kabag Bina Lingkungan mengusulkan nama-nama calon siswa Bestro yang telah dilakukan survey dan evaluasi oleh surveyor kepada Manager CSR
2. Manager CSR membuat usulan penetapan calon siswa Bestro kepada Direktur SDM dan Umum yang ditandatangani oleh GM Umum untuk mendapat persetujuan
3. Staf bina lingkungan menginformasikan ke sekolah-sekolah asal dari siswa penerima Bestro
4. Staf bina lingkungan mengundang siswa penerima Bestro dan orang tua untuk penandatanganan Surat Perjanjian Penerima Bestro
5. Siswa Bestro menyerahkan buku tabungan BNI atas nama sendiri
6. Bantuan Bestro dilakukan dengan cara transfer ke rekening siswa Bestro
7. Masa bantuan Bestro berlaku selama 3 tahun untuk SMA, 4 tahun untuk mahasiswa jurusan non kedokteran dan 6 (enam) tahun untuk jurusan kedokteran.

Dari berbagai proses diatas, berikut perbandingan antara data yang masuk ketika seleksi dengan realisasi penerima Beasiswa Petrokimia *Full Cover* Tahun 2017:

Tabel 5. Data Realisasi Penerimaan Beasiswa Petrokimia *Full Cover*
SMA Tahun 2017

No	Sekolah	Masuk Seleksi	Lolos Seleksi	Jumlah Penerima Beasiswa
1	SMA Negeri 1 Gresik	30 Siswa	18 Siswa	25 Siswa
2	SMA Negeri 1 Manyar	25 Siswa	4 Siswa	
3	SMA Negeri 1 Kebomas	17 Siswa	3 Siswa	

Sumber: Dokumen Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik

(Data Diolah Peneliti)

Tabel 6. Data Realisasi Penerimaan Beasiswa Petrokimia *Full Cover*
S1 Tahun 2017

No	Sekolah	Masuk Seleksi	Lolos Seleksi	Jumlah Penerima Beasiswa
1	SMA Negeri 1 Gresik	10 Siswa	6 Siswa	12 Siswa
2	SMA Negeri 1 Manyar	10 Siswa	4 Siswa	
3	SMA Negeri 1 Kebomas	10 Siswa	1 Siswa	
4	SMA NU 1 Gresik	10 Siswa	-	
5	SMA NU 2 Gresik	10 Siswa	-	
6	SMA Muhammadiyah 1 Gresik	10 Siswa	-	
7	SMK PGRI 1 Gresik	10 Siswa	-	
8	SMK NU Trate Gresik	10 Siswa	1 Siswa	

Sumber: Dokumen Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik

(Data Diolah Peneliti)

Dari data diatas dan keterangan lebih lanjut oleh Staf Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik, semua sekolah yang tercantum dalam data merupakan sekolah-sekolah yang berlokasi di 3 Kecamatan yang terkena dampak dari operasional perusahaan. Untuk penentuan jumlah penerima beasiswa disesuaikan dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan guna menentukan calon penerima beasiswa yang kemudian disesuaikan dengan jumlah anggaran yang tersedia.

Pelaksanaan beasiswa petro *Full Cover* memiliki prosedur pelaksanaan sesuai dengan Instruksi Kerja yang diberikan yakni mulai dari penerimaan hingga penandatanganan perjanjian dan penyerahan bantuan kepada penerima beasiswa. Berikut dokumentasi kegiatan penandatanganan perjanjian dan penyerahan bantuan dengan siswa beasiswa *full cover* PT. Petrokimia Gresik tahun 2017:

Gambar 9. Dokumentasi Kegiatan Penandatanganan Perjanjian dan Penyerahan Bantuan dengan Siswa Beasiswa *full cover* PT. Petrokimia Gresik Tahun 2017



Sumber: Official Facebook PT. Petrokimia Gresik

Berbeda dengan pelaksanaan Beasiswa *Full Cover*, pelaksanaan beasiswa Anak asuh dan Prestasi dilaksanakan berdasarkan jadwal peringatan HUT PT. Petrokimia Gresik yang dilaksanakan satu tahun sekali. Dalam proses seleksinya tidak ada mekanisme khusus yang ditetapkan. Siswa hanya diwajibkan memiliki surat keterangan tidak mampu yang dikeluarkan oleh kelurahan atau desa, dan bagi siswa prestasi memiliki bukti atas prestasi yang diperoleh atau data berasal dari pihak sekolah.

Berikut keterangan Bapak Suwandono tentang pelaksanaan Beasiswa Anak Asuh dan Prestasi PT. Petrokimia Gresik:

“Kalau anak asuh dan prestasi itu dasarnya dari kegiatan HUT petro, beasiswa nya di berikan satu tahun sekali pada acara HUT itu. Jadi dari pihak Departemen PSDM, PIKPG, SKPG, dan BMT awalnya mengajukan ke Departemen CSR nama-nama atau sekolah-sekolah yang akan mendapatkan beasiswa itu. Data nya sudah di mapping sebelumnya oleh pihak-pihak tersebut. Perinciannya seperti biaya SPP nya berapa, biaya akomodasinya berapa, biaya guru pendampingnya, biaya administrasinya, setelah mapping itu baru diajukan ke CSR. Dari CSR kita mengkolektif data itu, baru diajukan ke panitia HUT, setelah itu barulah diselenggarakan acara penyerahannya.”
(Wawancara Kamis 26 April 2018)

Dari berbagai proses diatas, setelahnya ditentukan jumlah penerima Beasiswa Anak Asuh dan Prestasi. Berikut perbandingan antara data yang masuk ketika seleksi dengan realisasi penerima Beasiswa Anak Asuh dan Prestasi PT. Petrokimia Gresik Tahun 2017:

**Tabel 7. Data Realisasi Penerimaan Beasiswa Anak Asuh dan Prestasi
PT. Petrokimia Gresik Tahun 2017**

No	Departemen/Lembaga	Jumlah Siswa Diajukan	Jumlah Siswa Diterima	Jumlah Penerima Beasiswa
1	Departemen PSDM	109 Siswa	109 Siswa	951 Siswa
2	SKPG	305 Siswa	305 Siswa	
3	PIKPG	106 Siswa	106 Siswa	
4	BMT Nurul Jannah	371 Siswa	371 Siswa	

Sumber: Dokumen Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik

(Data Diolah Peneliti)

Data diatas diperoleh dari 4 pihak terkait yang membantu dalam proses seleksi yakni Departemen PSDM PT. Petrokimia Gresik, SKPG, PIKPG, dan BMT Nurul Jannah yang kemudian dikolektif oleh Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik. Jumlah penerima beasiswa disesuaikan dengan jumlah yang tercantum dalam proposal yang diajukan oleh pihak terkait kepada Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik. Dari data yang diajukan tersebut Departemen CSR selanjutnya akan mengatur dana beasiswa dan juga termasuk biaya administrasi, biaya operasional, biaya guru pendamping, dan lain-lain. Kemudian data keseluruhan diserahkan kepada panitia HUT PT. Petrokimia Gresik untuk dilakukan penyerahan kepada penerima.

Berikut dokumentasi kegiatan penyerahan bantuan beasiswa Anak Asuh dan Prestasi PT. Petrokimia Gresik Tahun 2017:

Gambar 10. Dokumentasi Kegiatan Penyerahan Bantuan Beasiswa Anak Asuh dan Prestasi PT. Petrokimia Gresik Tahun 2017



Sumber: Official Facebook PT. Petrokimia Gresik

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik memiliki 2 alur berbeda, yang dibedakan berdasarkan 2 (dua) kategori Beasiswa yaitu Beasiswa *Full Cover* serta Beasiswa Anak Asuh dan Prestasi. Beasiswa *Full Cover* mempunyai Alur sesuai dengan Instruksi Kerja yang ada dan penjadwalannya berdasarkan jadwal akademik sekolah dan perguruan tinggi sedangkan Beasiswa Anak Asuh dan prestasi mempunyai alur dan penjadwalan sesuai dengan jadwal rangkaian acara peringatan HUT PT. Petrokimia Gresik.

4.2.2 Manfaat Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik bagi penerima bantuan

Beasiswa adalah bantuan yang diberikan oleh pihak tertentu kepada perorangan yang digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Seperti di kabupaten gresik, beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik hadir untuk

membantu meringankan beban siswa yang berasal dari keluarga yang tidak mampu utamanya yang tinggal di lingkungan sekitar perusahaan.

Seperti yang ungkapkan oleh orang tua dari Nur Qomariyah yang merupakan salah satu penerima bantuan Beasiswa Anak Asuh dari PT. Petrokimia Gresik yang sekarang sedang menempuh kelas 9 MTs. Mambaus Sholihin, beliau mengatakan bahwa beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik dapat membantu biaya sekolah anaknya:

“Alhamdulillah bisa untuk beli kitab, buku, kalau untuk yang 1 juta tadi jujur saja untuk pendaftaran atau daftar ulang. Alhamdulillah gitu nak, bisa buat tambah-tambahan. Bisa buat kebutuhan lain seperti beli tas atau sepatu juga.” (Wawancara Jumat 06 April 2018)

Demikian pula Khotimatul Khusnah sebagai penerima Beasiswa *Full Cover* SMA yang kini sedang menempuh kelas 10 SMA Negeri 1 Gresik yang mengatakan tentang manfaat dari adanya Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik. Matul (nama panggilan) mengatakan bahwa:

“Beasiswa ini sangat membantu. Bisa membantu bayar SPP, membantu biaya yang lain seperti biaya Studi wisata. Sebelum dapat beasiswa kalau mau bayar SPP masih cari-cari uangnya, kalau sesudahnya Alhamdulillah tinggal bayar saja.” (Wawancara Minggu 08 April 2018)

Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik tidak hanya membiayai siswa-siswi yang menempuh pendidikan SD sampai dengan SMA saja namun juga membiayai Mahasiswa Strata Satu (S1) yang berasal dari SMA di ring 1 perusahaan atau 3 Kecamatan (Gresik, Manyar, Kebomas) dan diterima di 9 Perguruan Tinggi Negeri pilihan perusahaan yaitu Universitas Airlangga, Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya, Universitas Brawijaya, Universitas Diponegoro, Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Padjajaran, Institut Teknologi Bandung, dan Institut Pertanian Bogor.

Berikut pernyataan manfaat Beasiswa *Full Cover* S1 dari Petrokimia bagi Yulinar Ayu Pramiswari yang berasal dari SMA Negeri 1 Manyar dan kini sedang menempuh semester 2 pada jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya:

“Financial pasti iya, tapi selain financial itu juga motivasi sih. Kalau aku sendiri karena bestro ini juga bisa ningkatin semangat belajar soalnya kan merasa punya tanggung jawab. Gamau ngecewain orang-orang yang sudah ngasih bantuan ini ke aku. Bestro mbantu banget. Soalnya dulu awal SMP kayak udah kepikiran buat masuk SMK. Soalnya biar habis sekolah SMK bisa langsung kerja. Selain itu kalau misalkan mau lanjut S1 kan aku bisa kayak sambil kerja jadi kayak udah siap dana dari aku sendiri jadi nggak ngerepotin orang tua. Bisa sih bisa, tapi pasti nanti kayak beban banget buat orang tua. Takutnya juga mangkrak di tengah-tengah jalan. Terus karena ada bestro yaudah jadi tinggal focus aja belajar. Terus aku kan emang anaknya dari kecil sudah diajari untuk ikut olahraga dan kesenian. Nah karena ada bestro ini aku juga kayak nggak takut untuk mikirin financial untuk mengikuti kegiatan itu. Lebih bisa mengeksplor diri karena sudah ada yang nge bantu yaitu financial dari petro.” (Wawancara Kamis 19 April 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 (tiga) penerima Beasiswa dari PT. Petrokimia diatas dapat disimpulkan bahwa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik sangat bermanfaat. Tidak hanya membantu biaya pendidikan saja namun juga bisa membantu meringankan beban orang tua, membantu membiayai kebutuhan lain yang menunjang pendidikan penerima, seperti membeli kebutuhan sekolah. Beasiswa dari PT. Petrkomia Gresik juga bermanfaat untuk membantu biaya studi wisata. Selain itu, beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik menjadikan penerima beasiswa untuk semangat belajar karena adanya tanggung jawab untuk tidak mengecewakan pemberi beasiswa dan tidak mengecewakan orang tuanya. Dana Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik juga bermanfaat guna menunjang

pengembangan diri penerima seperti aktualisasi diri di bidang olahraga dan kesenian karena sudah tidak terkendala biaya.

4.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik

Implementasi suatu program merupakan suatu yang kompleks, dikarenakan banyaknya faktor yang saling berpengaruh dalam sebuah sistem yang tidak lepas dari faktor lingkungan yang cenderung selalu berubah. Dalam implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik terdapat 2 (dua) faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat baik secara internal maupun eksternal.

a. Faktor Pendukung Internal

Faktor pendukung internal adalah hal-hal yang dapat mendorong Implementasi Program Bina Lingkungan dalam bentuk bantuan pendidikan berupa Beasiswa oleh PT. Petrokimia Gresik secara internal departemen maupun internal perusahaan.

1) Anggaran Tercukupi

Anggaran merupakan hal yang penting dalam implementasi suatu program. Proses pelaksanaan suatu program diperlukan adanya uang atau finansial yang berguna untuk pembiayaan program tersebut. Suatu program akan terus berlanjut apabila didukung dengan dana yang memadai. Dana dalam sebuah program biasanya digunakan untuk keperluan pembiayaan insentif bagi para pelaksana program, penyediaan fasilitas pendukung untuk implementasi program, dan lain

sebagainya. Dalam program bina lingkungan di bidang pendidikan oleh PT. Petrokimia Gresik Anggaran dirasa telah tercukupi seperti pernyataan bapak suwandono tentang faktor pendukung secara internal departemen CSR berhubungan dengan Anggaran:

“Kalau secara Internal departemen, faktor pendukungnya karena anggaran kita selalu tercukupi.” (Wawancara Selasa 10 April 2018)

2) Dukungan Direksi (Pimpinan Perusahaan)

Selain anggaran yang tercukupi, faktor internal lainnya adalah adanya dukungan dari direksi (pimpinan perusahaan) Berikut pernyataan tentang faktor pendukung secara internal berkaitan dengan adanya dukungan yang diberikan oleh pimpinan perusahaan yang disampaikan oleh Bapak Arif Selaku Staf kemitraan Departemen CSR:

“Faktor pendukung secara internal perusahaan terhadap Program ini adalah adanya dukungan dari jajaran Direksi kita. Jadi kita para pelaksana di support penuh untuk kegiatan-kegiatan positif program Bina Lingkungan kita”. (Wawancara Jumat 13 April 2018)

b. Faktor Pendukung Eksternal

Selain Faktor Pendukung secara internal departemen maupun internal perusahaan, terdapat pula faktor eksternal baik diluar departemen maupun diluar perusahaan.

1) Sinergi Departemen Terkait

Departemen CSR dalam menyelenggarakan Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia didukung oleh

beberapa departemen. Seperti yang disampaikan oleh bapak Suwandono tentang faktor pendukung eksternal Departemen:

“Faktor pendukung secara Eksternal departemen itu adanya dukungan dari pihak-pihak misal dari departemen Pelayanan dan Umum (Yanum) membantu untuk pengurusan transportasi para penerima beasiswa ketika acara di petrokimia, dari departemen Pengembangan SDM bagian mengurus fasilitas tempat atau gedung, lalu departemen Humas menangani pembagian kalender dan souvenir, kalau souvenir berupa kaos itu dari bagian Promosi dan lain-lain.” (Wawancara Selasa 10 April 2018)

2) Dukungan Pihak Sekolah

Selain dibantu oleh 4 pihak yakni BMT Nurul Jannah, Serikat Karyawan PT. Petrokimia Gresik (SKPG), Persatuan Istri Karyawan PT. Petrokimia Gresik (PIKPG), dan Departemen Pengembangan Sumber Daya Manusia (Dep. PSDM) pihak lain yang turut membantu adalah pihak sekolah melalui Kepala Sekolah dan Guru BK. Berikut pernyataan Bapak Arif selaku Staf Kemitraan Departemen CSR dan Perencana Beasiswa *Full Cover* PT. Petrokimia Gresik:

“....eksternalnya itu adanya dukungan dari pihak sekolah. Kesamaan keinginan dengan kita dengan sekolah untuk membantu anak yang tidak mampu atau terkendala biaya untuk melanjutkan pendidikannya.” (Wawancara Jumat 13 April 2018)

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor yang dapat menghambat terlaksananya suatu program. Dalam implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik terdapat pula faktor yang dapat menghambat baik secara internal maupun eksternal.

a. Faktor Penghambat Internal

Faktor penghambat internal adalah hal-hal yang dapat mengganggu Implementasi Program Bina Lingkungan dalam bentuk bantuan pendidikan berupa Beasiswa oleh PT. Petrokimia Gresik secara internal perusahaan.

1) Jumlah SDM Pelaksana

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Suwandono tentang hambatan internal yang dialami dalam pelaksanaan atau implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik:

“Kalau internal, soal alur kerja sebenarnya tidak ada masalah, semua berjalan dengan baik karena sudah ada Instrksi Kerja (IKA). Tapi kalau soal SDM memang ada, kendalanya ya itu dibutuhkan penambahan SDM untuk survey karena banyaknya calon penerima beasiswa yang harus di survey dan melelahkan juga karena jumlahnya tidak sebanding, serta membutuhkan waktu yang lama.” (Wawancara Selasa 10 April 2108)

2) Kompetensi SDM Pelaksana

Bapak Arif selaku Staf Kemitraan Departemen CSR dan Perencana Bestro *Full Cover* menyampaikan tentang adanya hambatan internal berkaitan dengan kompetensi SDM pelaksana dalam Implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik:

“Kendala yang kita alami secara internal itu soal tidak adanya kompetensi pegawai yang khusus ditetapkan untuk Beasiswa ini, karena kompetensi pegawai ini berdampak pada pembinaan penerimanya. Dan kita juga mengalami kendala di jumlah pegawai tadi.” (Wawancara Jumat 13 April 2018)

b. Faktor Penghambat Eksternal

Faktor penghambat eksternal yang dimaksud adalah hal-hal yang dapat mengganggu Implementasi Program Bina Lingkungan dalam bentuk bantuan

pendidikan berupa Beasiswa oleh PT. Petrokimia Gresik secara eksternal perusahaan.

1) Permasalahan Pemberian Keterangan dan Data Palsu

Seperti yang disampaikan oleh bapak Suwandono selaku Staf PEC Pendidikan dan Kesehatan Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik berkaitan dengan adanya Pemberian Keterangan dan Data Palsu oleh calon penerima Beasiswa:

“Secara eksternal hambatannya itu kita ketika survey di lapangan itu menghadapi orang-orang yang memberikan keterangan atau data-data tidak sesuai atau palsu. Jadi misal data yang masuk ke kita itu rumahnya disini, ternyata waktu kita survey itu rumah neneknya, bukan rumah orang tua aslinya. Hal itu dilakukan karena menurutnya rumah neneknya lebih jelek biar masuk kriteria kita, padahal yang kita butuhkan adalah tempat tinggal aslinya” (Wawancara Selasa 10 April 2108)

2) Intervensi Pihak Sekolah

Seperti pernyataan Bapak Arif selaku Perencana Beasiswa *Full Cover* tentang hambatan eksternal yang ada dalam Implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik:

“Secara eksternal, kendalanya adalah pihak sekolah kadang tidak memberikan calon penerima beasiswa yang benar-benar tidak mampu. Adanya intervensi juga dari pihak sekolah dalam menentukan calon penerima beasiswa. Jadi di sisi lain pihak sekolah bisa jadi pendukung, namun bisa jadi penghambat juga.” (Wawancara Jumat 13 April 2018)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mendukung implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik adalah anggaran yang tercukupi, adanya sinergi antar Departemen di PT.Petrokimia Gresik seperti

Departemen Humas, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pelayanan dan Umum, dan Humas. Selain itu terdapat pula dukungan dari direksi perusahaan. Sedangkan dukungan dari pihak luar adalah adanya dukungan dari sekolah terkait yang memiliki kesamaan tujuan untuk membantu siswa yang tidak mampu untuk melanjutkan pendidikannya. Selain faktor pendukung, dari sisi faktor penghambat dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan dalam implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik secara internal adalah masalah jumlah SDM pelaksana dan Kompetensi dari SDM pelaksana tersebut. Sedangkan hambatan eksternalnya adalah masalah menghadapi adanya keterangan palsu dari calon penerima beasiswa dan adanya intervensi dari pihak sekolah dalam menentukan calon penerima beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik.

4.2.4 Upaya untuk Mengatasi Hambatan dalam Implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik

Hambatan merupakan suatu penghalang dalam mensukseskan suatu program yang sudah ditentukan tujuannya. Sejatinya hambatan haruslah ditangani dan terus diupayakan penanganannya agar tidak terjadi dalam pelaksanaan suatu program. Suatu program dapat dikatakan berhasil apabila para pelaksana mampu mengatasi hambatan yang ada sehingga tujuan program dapat tercapai. Hambatan yang ada dalam implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik terus diupayakan oleh pelaksana agar tidak mengganggu pencapaian tujuan dari program tersebut. Hambatan dalam hal

ini dibagi menjadi 2 (dua) yakni hambatan secara internal dan hambatan secara eksternal.

1) Internal

Internal yang dimaksud disini adalah baik secara internal departemen maupun internal perusahaan. Berikut pernyataan Bapak Suwandono mengenai upaya yang dilakukan guna mengatasi hambatan yang ada secara internal departemen dalam implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik:

“Untuk mengatasi masalah Internal tadi ya, untuk mengatasi kekurangan SDM tadi kita melibatkan tenaga temporer tapi masih dalam lingkup departemen CSR. Jadi kita minta bantuan pegawai diluar PEC pendidikan, meminta bantuan mereka untuk mempercepat dan meringankan kegiatan kita” (Wawancara Selasa 10 April 2018)

Bapak Arief selaku Staf kemitraan Departemen CSR dan Perencana Beasiswa *Full Cover* juga menyampaikan tentang upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan mengenai implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik:

“Untuk mengatasi kendala internal, kita terus berusaha mencari cara untuk meningkatkan kompetensi pegawai kita. Salah satu yang bisa diberikan ya itu pengarahan-pengarahan setiap akan melakukan pekerjaan”. (Wawancara Jumat 13 April 2018)

2) Eksternal

Eksternal yang dimaksud disini adalah baik secara Eksternal departemen maupun Eksternal perusahaan. Berikut pernyataan Bapak Suwandono mengenai upaya yang dilakukan guna mengatasi hambatan yang ada secara eksternal departemen dalam implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik:

“...sedangkan untuk mengatasi kendala eksternalnya, kita perlu untuk terus meningkatkan kesabaran, kejelian dan ketelitian ketika survey agar tepat sasaran.” (Wawancara Selasa 10 April 2018)

Sedangkan Bapak Arief mempunyai pendapat sendiri tentang upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan mengenai implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik. Berikut pendapat beliau:

“Untuk mengatasi permasalahan eksternal tadi kita bekerja sesuai dengan Instruksi Kerja (IKA) saja. Fokus pada Instruksi yang diberikan agar semua tetap sesuai tujuan dan sasaran. Menjaga profesionalitas agar tidak mudah terpengaruh.” (Wawancara Jumat 13 April 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan keterangan lebih lanjut Oleh Bapak Suwandono selaku Staff PEC Pendidikan dan Kesehatan Departemen CSR dan Bapak Arif sebagai perencana Beasiswa *Full Cover* dapat dipahami bahwa sebenarnya hambatan yang ada dalam implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia terus diupayakan penyelesaiannya. Seperti hambatan dalam kekurangan SDM diupayakan dengan menggunakan tenaga temporer yang ada dalam lingkungan Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik. Dalam mengatasi hambatan kompetensi pegawai, departemen CSR juga sedang terus berupaya untuk meningkatkan kompetensi pegawai, seperti adanya pembekalan materi psikologi untuk survey, adanya arahan untuk mengelola anggaran dan lain sebagainya. Sedangkan dalam mengatasi hambatan eksternal yaitu menghadapi intervensi dari pihak sekolah maupun menghadapi calon penerima beasiswa yang memberikan data ataupun keterangan tidak sesuai, pihak Departemen CSR berupaya mengatasinya dengan

meningkatkan kesabaran, kejelian dan ketelitian dalam melakukan survey serta fokus bekerja sesuai dengan Instruksi Kerja yang ada agar tujuan yang di inginkan

4.3 Analisis Data dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan narasumber yang telah dilaksanakan, maka diambil deskripsi umum tentang temuan dan hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi program bina lingkungan dalam bentuk bantuan pendidikan berupa beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik, meliputi tentang implementasi program, manfaat program, faktor-faktor pendukung dan penghambat, dan juga upaya untuk mengatasi hambatan dalam implementasi program bina lingkungan dalam bentuk bantuan pendidikan berupa beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik.

Dari hasil temuan tersebut, kemudian peneliti berupaya untuk melakukan analisis hasil dari penelitian yang berkaitan dengan implementasi program bina lingkungan dalam bentuk bantuan pendidikan berupa beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik. Analisis ini dilakukan dengan melihat faktor-faktor dan temuan di lapangan sebagaimana telah dideskripsikan dan membandingkannya dengan teori yang ada dalam implementasi program bina lingkungan dalam bentuk bantuan pendidikan berupa beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik. Kemudian peneliti akan memfokuskan pembahaasan sesuai dengan persoalan selanjutnya dari peneliti, yakni bagaimana proses implementasi program tersebut, bagaimana manfaat dari adanya program tersebut bagi penerima, bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, dan bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan dalam implementasi program

bina lingkungan dalam bentuk bantuan pendidikan berupa beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik.

4.3.1 Implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik

Implementasi dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan dari sebuah kebijakan atau program yang telah ditetapkan. Implementasi merupakan suatu proses yang sangat penting ketika berbicara penerapan program. Implementasi program merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program itu sendiri. PT. Petrokimia Gresik Sebagai BUMN telah menjalankan salah satu Maksud dan Tujuan dari pendirian BUMN yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 Pasal 2 Tentang BUMN bahwa perusahaan “Turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat”. Wujud dari terlaksananya Undang-Undang tersebut pada PT. Petrokimia Gresik dibuktikan dengan adanya Program Kemitraan dan Bina Lingkungan oleh PT. Petrokimia Gresik. Dengan adanya program tersebut PT. Petrokimia Gresik telah sesuai pendapat Adrianto (2007:26), bahwa pilar-pilar *good governance* adalah Negara, sektor swasta dan masyarakat. Sehingga dalam melaksanakan *good governance* tidak bisa hanya hubungan masyarakat dan pemerintah saja yang dibina secara harmonis namun juga harus ada hubungan dengan sektor swasta. Pembinaan hubungan harmonis bisa dilakukan apabila tiap-tiap pilar *Good governance* melaksanakan peran-peran mereka. PT. Petrokimia Gresik sebagai Sektor Swasta telah menjalankan peran meningkatkan standar hidup masyarakat melalui upaya peningkatan capaian

pendidikan siswa yang tinggal di lingkungan perusahaan guna meningkatkan kemampuan SDM nantinya yang kemudian dapat bekerja dengan layak untuk peningkatan ekonomi keluarga. Dan juga sesuai dengan teori Urip (2010:7) bahwa penerapan *Good Corporate Governance* harus menjadi standar tinggi dari perilaku perusahaan dan menjadikannya sebagai budaya dalam bisnis inti operasinya dan juga didalam interaksinya dengan lingkungan eksternal perusahaan. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* oleh PT. Petrokimia Gresik merupakan suatu hal yang penting dan harus dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan tidak hanya dalam kegiatan bisnis namun juga sebagai bentuk interaksi perusahaan dengan *stakeholder* lain, dalam hal ini adalah masyarakat sekitar.

Untuk mengetahui proses implementasi program bina lingkungan dalam bentuk bantuan pendidikan berupa beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik penelitian ini menggunakan proses implemetansi kebijakan/program dari Charles O Jones dalam Suryana (2009:45) dengan tujuan, proses tersebut dilihat dari 3 (tiga) pilar penting dalam pengoperasian sebuah program, yaitu pertama adalah pengorganisasian, lalu interpretasi, dan terakhir penerapan atau aplikasi. Adapun analisis dari 3 (tiga) pilar pengoperasian program ini adalah sebagai berikut:

a. Pengorganisasian

Dalam implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik tidak memiliki Stuktur Organisasi yang Baku. Pembagian tugas hanya melalui pemberitahuan permohonan pembantuan tugas kepada beberapa pihak yang terkait melauai surat perintah. Pihak

yang terkait dengan Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik adalah Serikat Karyawan PT. Petrokimia Gresik (SKPG), Persatuan Istri Karyawan PT. Petrokimia Gresik (PIKPG), Departemen Pengembangan Sumber Daya Manusia PT. Petrokimia Gresik (Dep. PSDM), Koperasi BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik, dan Guru BK Sekolah.

Pembagian tugas dari pelaksana implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik adalah sebagai berikut:

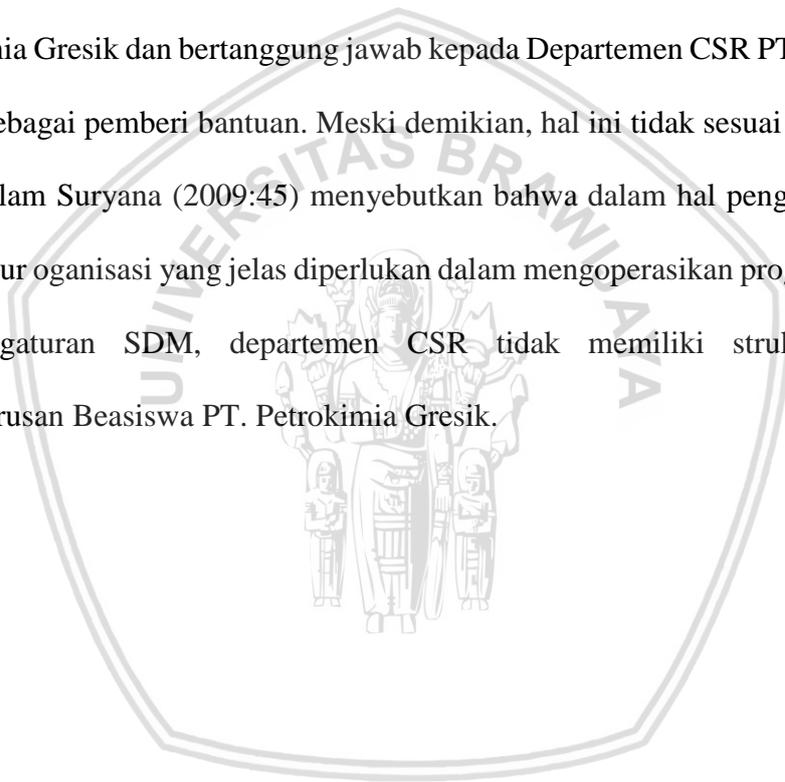
- Guru BK Sekolah mengusulkan calon penerima tingkat SMP untuk calon penerima beasiswa *full cover* SMA, dan Guru BK tingkat SMA mengusulkan untuk calon penerima beasiswa *full cover* S1.
- Departemen Pengembangan Sumber Daya Manusia (Dep. PSDM) bertugas untuk membantu menangani beasiswa prestasi Rangkaing 1 tiap kelas tingkat SD di sekitar perusahaan. Nilai UN tertinggi tingkat SD sampai dengan SMA.
- BMT Nurul Jannah bertugas membantu menangani beasiswa anak asuh yang berasal dari Sekolah Dasar berbasis Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah di sekitar perusahaan atau mencakup 3 (tiga) Kecamatan yaitu Kecamatan Gresik, Manyar, dan Kebomas.
- Serikat Karyawan PT. Petrokimia Gresik (SKPG) bertugas membantu menangani beasiswa anak asuh dan prestasi. Untuk anak asuh adalah siswa yang tidak mampu yang berasal dari Sekolah Dasar berbasis Negeri (SDN) di lingkungan sekitar perusahaan dan siswa yang

merupakan anak dari pensisunan Karyawan PT. Petrokimia Gresik.

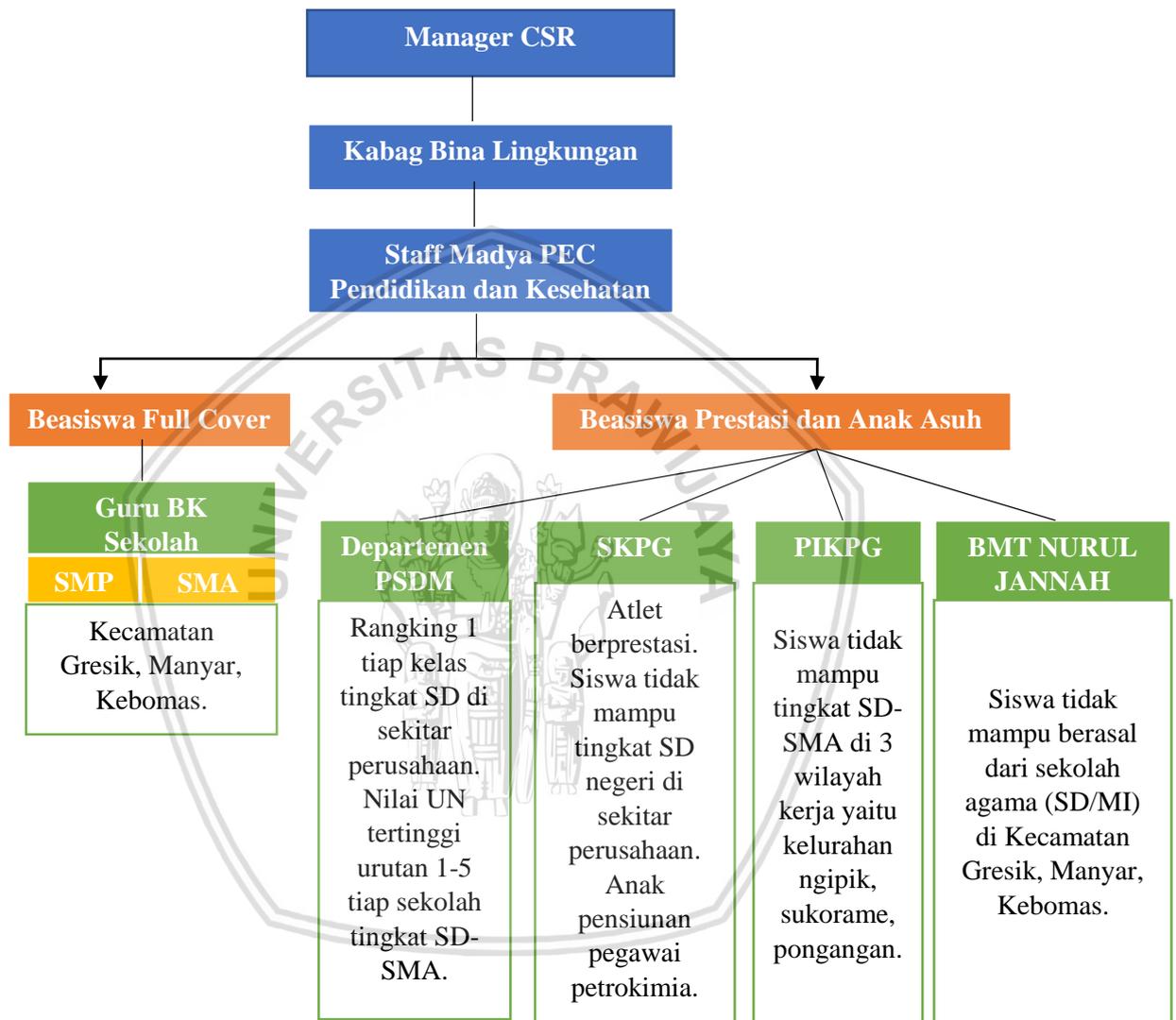
Untuk kategori beasiswa prestasi diberikan kepada atlet berprestasi.

- Persatuan Istri Karyawan PT. Petrokimia Gresik (PIKPG) bertugas untuk membantu menangani beasiswa anak asuh yang tinggal di wilayah kerja PIKPG yaitu kelurahan Ngipik, Sukorame, dan Pongangan.

Semua pihak terkait membantu mencari calon penerima beasiswa PT. Petrokimia Gresik dan bertanggung jawab kepada Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik sebagai pemberi bantuan. Meski demikian, hal ini tidak sesuai dengan teori Jones dalam Suryana (2009:45) menyebutkan bahwa dalam hal pengorganisasian ini struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program. Dalam hal pengaturan SDM, departemen CSR tidak memiliki struktur khusus kepengurusan Beasiswa PT. Petrokimia Gresik.



Gambar 11. Analisis Struktur Pengurus Beasiswa PT. Petrokimia Gresik Berdasarkan Keterangan Staf PEC Pendidikan dan Kesehatan Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik



Sumber: (Data diolah peneliti, 2018)

Selain pentingnya struktur organisasi guna pembagian tugas atau kewenangan, pengaturan Sumberdaya Pelaksana juga merupakan hal penting dalam aktivitas pengorganisaian dalam pengimplementasian sebuah program. Dalam implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan

Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik dianggap kurang kompeten, hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Arief selaku pegawai departemen CSR dan Perencana beasiswa *full cover*. Dalam hal ini departemen CSR selaku penyalur bantuan Program Bina Lingkungan salah satunya di bidang pendidikan ini tidak memiliki standar khusus atau kriteria khusus dalam menentukan kompetensi untuk menjadi pelaksana program. Pemilihan sumber daya pelaksana program hanya dikarenakan adanya pegawai yang mau melaksanakan yang penunjukannya dilakukan oleh atasan sehingga wajib untuk dilaksanakan. Akan tetapi para pelaksana yang telah ditunjuk oleh atasan telah diberi pengarahan seperti cara mengelola anggaran dan monitoring para penerima beasiswa. Selain itu para pelaksana diberi pengarahan psikologi guna kebutuhan dalam survey calon penerima beasiswa. Sehingga demikian Bapak Suwandono selaku Staff Madya PEC Bidang Pendidikan dan Kesehatan Departemen CSR mengungkapkan bahwa SDM yang ada cukup berkompetensi meskipun masih banyak kekurangan, diantaranya adalah kekurangan dalam hal jumlah SDM pelaksana tersebut. Dalam hal jumlah SDM, departemen CSR mengakui adanya kekurangan jumlah SDM dalam mengelola beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik utamanya beasiswa *full cover*, meskipun dapat digantikan dengan tenaga kerja temporer yang ada dalam lingkungan departemen. Jumlah surveyor yang ada di lapangan tidak sebanding dengan jumlah calon penerima beasiswa, sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan survey.

Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya Implementasi Program Bina Lingkungan dalam bentuk bantuan pendidikan berupa beasiswa dari

PT. Petrokimia Gresik tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Jones dalam Suryana (2009:45) bahwa Sumber Daya Manusia yang kompeten dan berkualitas diperlukan dalam implementasi sebuah program. SDM yang ada dianggap tidak memiliki kompetensi dan memang tidak ada standar kompetensi khusus yang ditetapkan bagi pelaksana dalam program tersebut. Pemilihan sumber daya pelaksana program hanya dikarenakan adanya pegawai yang mau melaksanakan yang penunjukannya dilakukan oleh atasan sehingga wajib untuk dilaksanakan.

Dalam aktivitas pengorganisasian dalam implementasi sebuah program juga mencakup pengaturan Sumber Daya Anggaran atau keuangan di dalamnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Jones dalam Widodo (2010:91) bahwa "Penetapan anggaran dan dari mana sumbernya, serta peralatan-peralatan apa yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu kebijakan merupakan hal yang sangat penting". Sumber anggaran dalam program ini disesuaikan dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/12/2016 bahwa dana Program Lingkungan bersumber dari Anggaran yang diperhitungkan sebagai biaya pada BUMN. Pengaturan anggaran dalam implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik rutin dilakukan oleh Departemen Anggaran melalui Rapat Kerja Anggaran dan Pengeluaran Perusahaan (RKAP) dimana pada rapat tersebut dilakukan pembagian anggaran kepada seluruh departemen yang ada di PT. Petrokimia Gresik termasuk Departemen CSR. Setelah sampai pada Departemen CSR kemudian dilakukan

pembagian anggaran kepada 2 (dua) program CSR yaitu Program Kemitraan dan program Bina Lingkungan.

Pada program bina lingkungan dilakukan pembagian ke dalam 7 bidang bantuan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN No PER - 02/MBU/7/ 2017 tentang perubahan kedua atas Peraturan Menteri BUMN No PER-09/MBU/07/ 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan BUMN, yaitu: Bantuan bencana alam, Bantuan pendidikan, Bantuan peningkatan kesehatan, Bantuan pengembangan sarana/prasarana umum, Bantuan sarana ibadah, Bantuan pelestarian alam, Bantuan sosial kemasyarakatan pengentasan kemiskinan. Dalam implemmentasi pada Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik Pembagian anggaran ke-7 bidang bantuan tersebut menggunakan asas kebutuhan prioritas dan berpedoman kepada laporan realisasi anggaran tahun sebelumnya. Sumber anggaran program bina lingkungan berasal dari anggaran perusahaan yang telah dianggarkan satu tahun sebelumnya.

Pembagian anggaran bina lingkungan dalam bidang pendidikan dibagi ke dalam beberapa bentuk bantuan yaitu, bantuan berupa beasiswa, bantuan berupa loka latihan dan keterampilan (lolapil), bantuan berupa pembangunan gedung dan sarana-prasarana sekolah. Bantuan berupa beasiswa dibagi menjadi 2 (dua) kategori yaitu bantuan beasiswa *full cover* serta beasiswa anak asuh dan prestasi. Bantuan beasiswa *full cover* merupakan bantuan pembiayaan pendidikan siswa (SMA) dan mahasiswa (S1) selama masa pendidikannya. Untuk SMA selama 3 tahun dan mahasiswa selama 4 tahun. Rincian pembiayaan untuk SMA adalah pembiayaan uang pendaftaran sekolah dan pembayaran SPP perbulan. Sedangkan untuk

beasiswa *full cover* mahasiswa S1 adalah pembiayaan UKT tiap semester dan biaya hidup perbulan. Untuk beasiswa anak asuh dan prestasi diberikan hanya satu kali yaitu pada rangkaian acara peringatan HUT PT. Petrokimia Gresik. Implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik dalam pengadaan anggaran tidak mengalami kendala dikarenakan sudah ter-anggarkan satu tahun sebelumnya dan hal tersebut telah rutin dilakukan setiap tahunnya.

Dalam melaksanakan kebijakan atau program memerlukan SOP yang dijadikan pedoman dalam bertindak oleh pelaksana kebijakan atau program. Widodo (2010:92) mengatakan bahwa “Dalam melaksanakan kebijakan, tentunya perlu ditetapkan SOP sebagai pedoman, petunjuk, tuntutan serta referensi bagi para pelaku kebijakan agar mereka tahu apa yang harus dipersiapkan dan dilakukan, siapa sasarannya dan hasil apa yang diinginkan”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah prosedur atau mekanisme sangat diperlukan dalam implementasi program, hal ini karena SOP dijadikan sebagai acuan bagi pelaksana.

Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Widodo (2010:92), dalam Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik standar operasional prosedur (SOP) disebut dengan Instruksi Kerja (IKA). Di dalam IKA tersebut berisi tujuan, ruang lingkup, definisi, tanggung jawab, dokumen terkait, instruksi kerja, proses seleksi, standar hasil, dan lampiran. SOP tersebut disiapkan atau disusun oleh Staf Bina Lingkungan, di periksa oleh Kepala Bagian Bina Lingkungan dan di sah kan oleh Manager CSR. SOP atau IKA tersebut sebagai pedoman para pelaksana dalam bekerja di dalam

Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik. Namun IKA ini hanya berlaku bagi beasiswa *full cover* saja, bagi beasiswa prestasi dan anak asuh tidak terdapat SOP khusus, segala bentuk perintah hanya berdasarkan arahan-arahan dari departemen CSR kepada pihak terkait yaitu BMT Nurul Jannah, SKPG, PIKPG dan Departemen PSDM. Pihak departemen CSR melakukan komunikasi dan koordinasi melalui rapat dengan pihak-pihak terkait guna membahas berbagai hal salah satunya adalah tentang tata cara pelaksanaan beasiswa anak asuh dan prestasi.

Secara keseluruhan dalam poin pengorganisasian implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik sesuai dengan teori Widodo (2010:91) bahwa Tahap pengorganisasian ini lebih mengarah pada proses kegiatan pengaturan dan penetapan siapa saja yang menjadi pelaksana kegiatan, penetapan anggaran, dan penetapan tata kerja. Namun tidak sesuai dengan teori Jones dalam Suryana (2009:45) bahwa dalam pengorganisasian juga diperlukan Struktur organisasi yang jelas dalam mengoperasikan program serta tenaga pelaksana yang terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.

b. Interpretasi

Penjabaran petunjuk teknis atau petunjuk pelaksanaan operasional implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik yang tertuang dalam Instruksi Kerja (IKA) bermula dari adanya Peraturan Menteri BUMN No PER - 02/MBU/7/ 2017 tentang perubahan kedua atas Peraturan Menteri BUMN No PER-09/MBU/07/

2015 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan oleh BUMN, sebagai salah satu BUMN, PT. Petrokimia Gresik menerapkan kebijakan tersebut menjadi Kebijakan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan kemudian diturunkan menjadi sebuah Prosedur Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dan dijabarkan lebih rinci menjadi sebuah Instruksi Kerja (IKA) yang dijadikan sebagai pedoman implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik. Hal ini sesuai dengan teori Widodo (2010:90) yang mengungkapkan bahwa interpretasi merupakan tahapan penjabaran sebuah kebijakan yang masih bersifat abstrak ke dalam kebijakan yang lebih bersifat teknis operasional. Kebijakan umum atau kebijakan strategis akan dijabarkan ke dalam kebijakan manajerial dan kebijakan manajerial akan dijabarkan kedalam kebijakan teknis operasional.

Tidak hanya menjabarkan sebuah kebijakan umum menjadi teknis operasional atau petunjuk pelaksanaan, implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik juga melakukan komunikasi melalui sosialisasi utamanya kepada para pelaksana program. Sosialisai dilakukan melalui rapat koordinasi yang rutin dilakukan sebelum pelaksanaan program. Sosialisai sengaja tidak dilakukan kepada pihak eksternal pelaksana dalam hal ini kepada masyarakat mengenai Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik, hal ini dilakukan karena untuk mengantisipasi adanya kesalahan persepsi yakni timbulnya kecemburuan sosial oleh masyarakat dari adanya program tersebut dan untuk menghindari semakin banyaknya peminat yang tidak sesuai

dengan sasaran program tersebut. Adanya sosialisasi program ini sesuai dengan teori Widodo (2010:90-91) bahwa Aktivitas interpretasi tidak sekedar menjabarkan sebuah kebijakan yang masih bersifat abstrak ke dalam kebijakan yang bersifat lebih operasional, tetapi juga diikuti dengan kegiatan mengkomunikasikan (sosialisasi).

Selain itu, sesuai dengan teori aktivitas dalam implementasi program Jones dalam Suryana (2009:45) menyebutkan bahwa dalam aktivitas interpretasi “Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai”. Dalam implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik aspek interpretasi dibagi menjadi 2 (dua) yaitu kesesuaian antara pelaksana dengan petunjuk pelaksanaan (Instruksi Kerja) dan ketepatan sasaran.

Kesesuaian antara pelaksana dengan instruksi kerja dalam implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik menjadi hal yang sangat penting mengingat bahwa apabila para pelaksana bekerja tidak bekerja sesuai dengan instruksi kerja yang ada, maka menjadikan pelaksanaannya tidak terarah dan terkesan asal-asalan. Bapak suwandono selaku Staff madya PEC pendidikan dan Kesehatan Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik mengungkapkan bahwa para pelaksana tidak mungkin bekerja tidak sesuai dengan instruksi kerja yang ada dan para pelaksana maupun pihak terkait sudah berkomitmen bahwa dalam melaksanakan tugasnya dalam implementasi beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik seluruhnya adalah untuk

perusahaan dan tidak ada kepentingan pribadi di dalamnya. Sehingga dalam hal ini para pelaksana dapat dikatakan telah bekerja sesuai dengan instruksi kerja yang ada. Sependapat dengan bapak suwandono, bapak arief selaku perencana program beasiswa *full cover* juga mengatakan hal demikian, bahwa para pelaksana memang telah bekerja sesuai dengan apa yang di perintahkan dalam instruksi kerja.

Selain kesesuaian antara pelaksana dengan Instruksi Kerja, selanjutnya adalah perihal ketepatan sasaran. Dalam implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik ketepatan sasaran sangat penting dalam hal pemilihan calon penerima beasiswa. Kini masyarakat semakin menyadari bahwa peran beasiswa sebagai alat pemacu dan pembantu prestasi siswa secara finansial merupakan suatu cara yang efektif. Cara ini cukup ampuh dalam meningkatkan pendidikan, karena beasiswa dapat membantu mereka yang berprestasi namun tidak mempunyai biaya dalam meneruskan pendidikan. Beasiswa juga dapat menjadi alat apresiasi bagi mereka yang berprestasi untuk semakin meningkatkan prestasi terlepas dari mampu atau tidaknya mereka dalam finansial. Untuk itu apabila bantuan pendidikan berupa beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik tidak tepat sasaran akan berdampak buruk, seperti adanya kecemburuan sosial di masyarakat utamanya masyarakat sekitar perusahaan yang sebenarnya terkena dampak langsung dari operasional perusahaan dan dapat menjadikan citra perusahaan di mata masyarakat menjadi tidak baik.

Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik memiliki 2 (dua) kriteria umum dalam menentukan sasaran calon penerima beasiswa yaitu siswa yang berasal dari keluarga

tidak mampu, yang kedua adalah berprestasi. Dirut PT Petrokimia Gresik (PG) Nugroho Christijanto mengatakan bahwa bantuan beasiswa ini merupakan upaya perusahaannya meringankan beban pelajar yang kurang mampu. Ini juga apresiasi perusahaan terhadap pelajar berprestasi di sekitar perusahaan, permasalahan pendidikan merupakan hal yang sangat fundamental dalam kemajuan bangsa. Karena itu, melalui beasiswa tersebut Petrokimia Gresik berharap para pelajar penerima beasiswa Petrokimia Gresik dapat memanfaatkannya dengan baik dengan harapan pemberian bantuan beasiswa ini bisa mendongkrak prestasi menjadi lebih baik lagi.

Ketepatan sasaran dalam pemilihan calon penerima beasiswa PT. Petrokimia Gresik diupayakan dengan syarat administrative siswa calon penerima beasiswa harus memiliki surat keterangan tidak mampu yang dikeluarkan oleh desa atau kelurahan, lalu adanya survey tempat tinggal calon penerima beasiswa untuk mengecek kondisi sebenarnya perekonomian calon penerima beasiswa. Selain itu untuk beasiswa prestasi dilengkapi dengan sertifikat atau piagam perolehan juara atau berdasarkan keterangan dan data dari pihak sekolah tentang prestasi siswa.

Indikator ketidak mampuan ekonomi dapat diukur salah satunya dengan jenis pekerjaan. Jenis pekerjaan orang tua calon penerima beasiswa PT. Petrokimia Gresik bermacam-macam seperti petani, nelayan, buruh pabrik, buruh cuci, pembantu rumah tangga, tukang sapu, tukang ojek, tukang tambal ban, tukang becak, kuli bangunan, kuli angkut, sopir angkot, satpam, guru, pedagang kali lima. Sebagian memiliki usaha warung makanan atau minuman, usaha laundry, namun juga ada yang hanya bekerja serabutan, pengamen, bahkan pemulung. Selain

pekerjaan orang tua, beasiswa PT. Petrokimia Gresik dalam hal ketepatan sasaran juga memperhatikan jumlah orang tua, dan tanggungan orang tua. Hal ini sesuai dengan definisi Beasiswa Bantuan menurut Murniasih (2009) bahwa Jenis beasiswa ini adalah untuk mendanai kegiatan akademik para pelajar yang kurang beruntung, tetapi memiliki prestasi. Komite beasiswa biasanya memberikan beberapa penilaian pada kesulitan ini, misalnya, seperti pendapatan orangtua, jumlah saudara kandung yang sama-sama tengah menempuh studi, pengeluaran, biaya hidup, dan lain-lain.

Dari hasil wawancara dan data yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik sudah tepat sasaran. Seperti pendapat dari Bapak Suwandono selaku Staf Madya PEC pendidikan dan kesehatan departemen CSR PT. Petrokimia Gresik serta pendapat dari Bapak Arif selaku perencana program beasiswa *full cover* PT. Petrokimia Gresik beliau mengatakan bahwa para pelaksana dalam memilih calon penerima beasiswa berdasarkan instruksi dari pimpinan serta telah menseleksi siswa calon penerima beasiswa sesuai dengan kriteria atau syarat yang telah ditetapkan.

Aktivitas interpretasi dalam implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik sesuai dengan teori Widodo (2010:90-91) bahwa Tahap interpretasi merupakan tahapan penjabaran sebuah kebijakan yang masih bersifat abstrak ke dalam kebijakan yang lebih bersifat teknis operasional. Kebijakan umum atau kebijakan strategis akan dijabarkan ke dalam kebijakan manajerial dan kebijakan manajerial akan dijabarkan kedalam kebijakan teknis operasional. Selain itu, aktivitas interpretasi kebijakan

tadi tidak sekedar menjabarkan sebuah kebijakan yang masih bersifat abstrak ke dalam kebijakan yang bersifat lebih operasional, tetapi juga diikuti dengan kegiatan mengkomunikasikan (sosialisasi). Demikian pula dalam hal kesesuaian antara pelaksana dengan petunjuk yang diberikan, telah sesuai dengan teori Jones dalam Suryana (2009:45) bahwa dalam aktivitas interpretasi, para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dan dalam hal ketepatan sasaran pemberian beasiswa yang diukur dengan jenis pekerjaan orang tua dan adanya surat ketengan tidak mampu telah sesuai dengan teori Beasiswa bantuan menurut Murniasih (2009) bahwa Jenis beasiswa ini adalah untuk mendanai kegiatan akademik para pelajar yang kurang beruntung, tetapi memiliki prestasi dan salah satu bentuk penilaiannya seperti pendapatan orangtua.

c. Pelaksanaan atau Aplikasi

Menurut Widodo (2010:94) aplikasi merupakan tahap penerapan rencana proses implementasi kebijakan ke dalam realitas nyata. Tahap aplikasi merupakan perwujudan dari pelaksana masing-masing kegiatan dalam tahapan yang telah disebutkan sebelumnya. Pelaksanaan Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik dibagi menjadi 2 yakni pelaksanaan beasiswa *full cover* serta pelaksanaan beasiswa Anak Asuh dan Prestasi. Dalam keterangan Staf Madya PEC Pendidikan dan Kesehatan pelaksanaan beasiswa *full cover* berbeda dengan beasiswa anak asuh dan prestasi. Dalam Beasiswa *full cover* diawali dengan pembukaan rekrutmen setelah diterima pengumuman pergantian tahun ajaran baru tingkat SMP dan pengumuman

SNMPTN atau SBMPTN bagi tingkat SMA, kemudian pihak departemen CSR melakukan koordinasi dengan guru BK sekolah-sekolah yang bersangkutan, setelah pihak departemen CSR mendapat data siswa kemudian diadakan seleksi oleh pihak departemen CSR, setelah dilakukan proses seleksi kemudian dilakukan survey, setelah proses survey kemudian hasil survey di kolektif dan dipilih nama-nama penerima beasiswa *full cover*, pelaksana selanjutnya melakukan pengajuan anggaran kepada pimpinan, setelah anggaran di setuju dilaksanakan acara penandatanganan kontrak dengan penerima beasiswa, setelah acara tersebut kemudian dilakukan penyaluran dana bantuan beasiswa melalui rekening ATM masing-masing siswa dan mahasiswa penerima beasiswa *full cover*. Penerimaan beasiswa untuk kategori *full cover* tingkat SMA adalah siswa yang diterima di 3 SMA Negeri pilihan perusahaan dan berasal dari SMP di lingkungan sekitar perusahaan (3 Kecamatan: Gresik, Manyar, Kebomas) dan untuk tingkat S1 haruslah diterima di 9 Perguruan Tinggi Negeri pilihan perusahaan dan berasal dari 8 SMA yang berada di lingkungan perusahaan (3 Kecamatan: Gresik, Manyar, Kebomas). yang kemudian di seleksi dan dilakukan survey, setelah proses seleksi kemudian ditentukan penerima beasiswa disesuaikan dengan syarat yang ditentukan oleh perusahaan. dari proses tersebut, pada tahun 2017 terdapat 25 Siswa penerima Beasiswa *Full Cover* SMA, dan 12 Siswa/Mahasiswa penerima Beasiswa *Full Cover* S1.

Selain itu bapak Arif selaku perencana Bestro *Full Cover* memperjelas gambaran pelaksanaan Beasiswa *Full Cover* dengan menunjukkan bahwa

pelaksanaannya sesuai dengan Instruksi Kerja Poin A hingga D. Berikut gambaran alurnya:

Gambar 12. Alur pelaksanaan Beasiswa *Full Cover* PT. Petrokimia Gresik

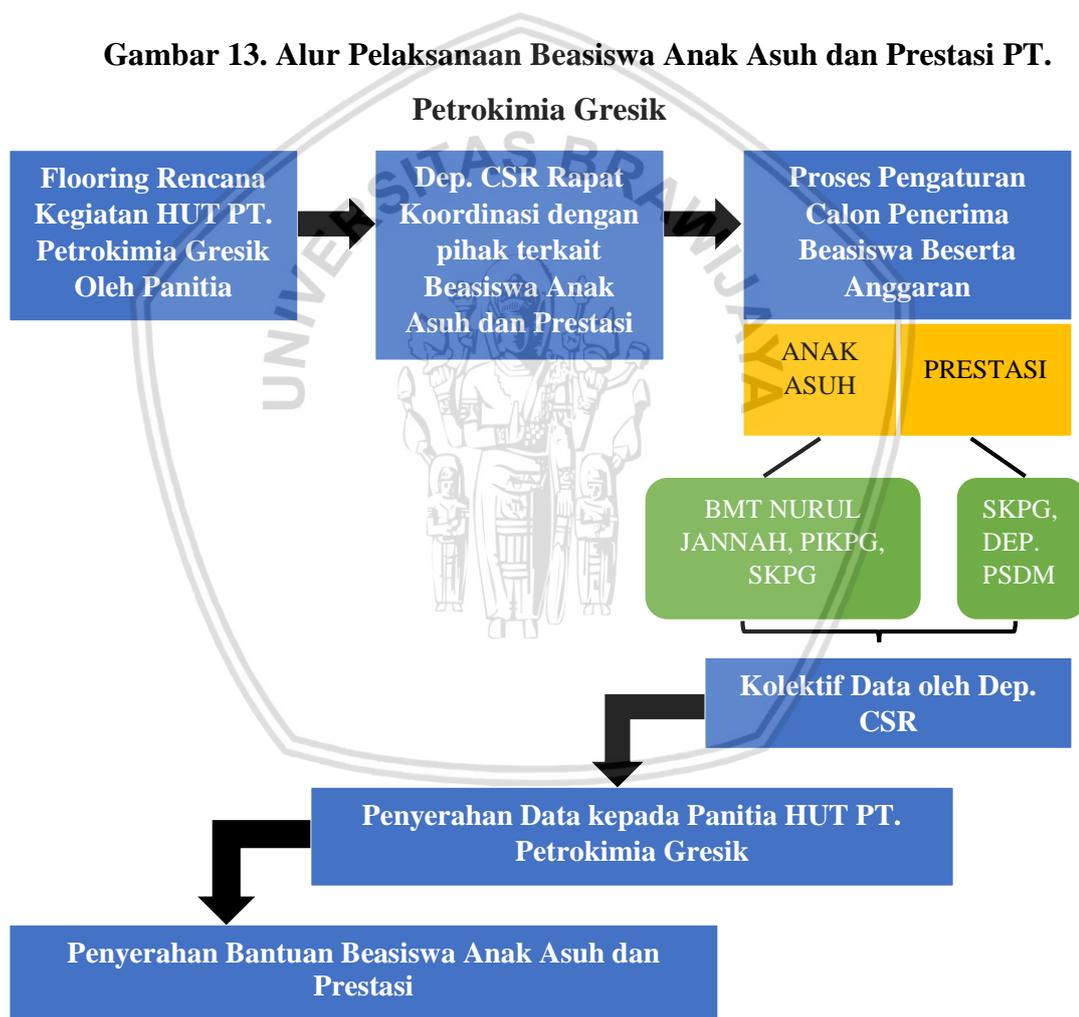


Sumber: (Data Diolah Peneliti, 2018)

Pelaksanaan beasiswa anak asuh dan prestasi berbeda dengan beasiswa *full cover*, pelaksanaan beasiswa anak asuh dan prestasi mengacu pada jadwal kegiatan rangkaian acara peringatan HUT PT. Petrokimia Gresik. Berdasarkan keterangan Staf Madya PEC Pendidikan dan Kesehatan beasiswa anak asuh dan prestasi dasarnya adalah dari kegiatan HUT PT. Petrokimia Gresik, beasiswa diberikan satu tahun sekali pada acara HUT tersebut. Pihak terkait yakni Departemen PSDM, PIKPG, SKPG, dan BMT mengajukan proposal terlebih dahulu kepada Departemen CSR nama-nama atau sekolah-sekolah yang akan mendapatkan beasiswa tersebut. Data sudah di mapping sebelumnya oleh pihak-pihak tersebut seperti jumlah biaya SPP, biaya akomodasi, biaya guru pendamping, biaya administrasi, setelah mapping baru kemudian diajukan ke Departemen CSR. Kemudian departemen CSR mengolektif data terlebih dahulu untuk kemudian diajukan ke panitia HUT untuk

acara penyerahan bantuan beasiswa anak asuh dan prestasi. Pada tahun 2017, penerima beasiswa Anak Asuh dan Prestasi berjumlah 951 siswa dengan perincian 109 siswa berdasarkan pengajuan dari Departemen PSDM, 365 siswa berdasarkan pengajuan dari SKPG, 106 siswa berdasarkan pengajuan dari PIKPG, dan 371 siswa berdasarkan pengajuan dari BMT Nurul Jannah. Berikut gambaran alur pelaksanaan Beasiswa Anak Asuh dan Pretasi dari PT. Petrokimia Gresik:

Gambar 13. Alur Pelaksanaan Beasiswa Anak Asuh dan Prestasi PT.



Sumber: (Data Diolah Peneliti, 2018)

Dalam implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik pengaturan prosedur kerja

disebut dengan job disk, job disk disusun oleh masing-masing PEC dalam departemen CSR. Dalam hal ini penyusun job disk pelaksanaan Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik disusun oleh Bapak Suwandono selaku Staf Madya PEC Pendidikan dan Kesehatan Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik. Setelah job disk disusun oleh PEC kemudian job disk dijadikan sebuah Instruksi Kerja diperkuat dengan berpedoman pada Peraturan Menteri BUMN dan Prosedur Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Instruksi Kerja tersebut telah diperiksa oleh Kepala Bagian Bina Lingkungan dan di sahkan oleh Manager Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik.

Pelaksanaan Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik sesuai dengan teori Jones dalam Suryana (2009:45) bahwa perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya. Sehingga dalam hal ini pelaksanaan atau aplikasi dari Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik telah terjadwal dan memiliki prosedur kerja yang jelas sesuai dengan Instruksi Kerja (IKA) juga tidak dimungkinkan terjadi benturan dengan kegiatan lainnya atau jadwal program lainnya karena terdapat pengaturan jadwal. Jadwal pelaksanaan beasiswa *full cover* disesuaikan dengan jadwal akademik sekolah bagi *full cover* SMA dan disesuaikan dengan jadwal pengumuman SNMPTN dan SBMPTN bagi *full cover* S1. Untuk beasiswa

anak asuh disesuaikan dengan jadwal rangkaian acara HUT PT. Petrokimia Gresik yakni satu tahun sekali.

4.3.2 Manfaat Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik bagi Penerima Bantuan

Sesuai dengan teori Radyati (2008:74) yang mengemukakan bahwa “Penerapan CSR memiliki manfaat dalam jangka maupun jangka pendek. Manfaat jangka panjang adalah adanya kesinambungan bisnis (*business sustainability*), manfaat jangka pendek adalah perusahaan akan mendapat dukungan dari masyarakat, karena melalui kegiatan CSR perusahaan menjadi lebih dekat dengan masyarakat, kemudian adanya jaminan supply bahan baku serta reputasi perusahaan akan membaik.” Perusahaan-perusahaan yang menerapkan CSR nantinya akan mendapatkan manfaat-manfaat baik itu dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Manfaat tersebut datang karena adanya *feedback* dari masyarakat atau *stakeholder* sekitar yang merasakan manfaat dari CSR yang menunjukkan bahwa perusahaan peduli dan memiliki rasa tanggung jawab kepada lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Maka dari itu dengan pelaksanaan CSR yang dilakukan secara tepat diharapkan mampu mewujudkan pembangunan manusia dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan beberapa penerima bantuan pendidikan berupa beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik mereka mengungkapkan bahwa beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik sangat bermanfaat bagi mereka. Beasiswa PT. Petrokimia Gresik tentunya memberi manfaat meringankan beban biaya pendidikan, namun

tidak hanya membantu biaya pendidikan saja akan tetapi juga membantu meringankan beban tanggungan orang tua, membantu membiayai kebutuhan lain yang menunjang pendidikan penerima, seperti membeli kebutuhan sekolah. Beasiswa dari PT. Petrkomia Gresik juga bermanfaat untuk membantu biaya studi wisata. Selain itu, beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik menjadikan penerima beasiswa untuk semangat belajar karena adanya tanggung jawab untuk tidak mengecewakan pemberi beasiswa dan tidak mengecewakan orang tuanya. Dana Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik juga bermanfaat guna menunjang pengembangan diri penerima seperti aktualisasi diri di bidang olahraga dan kesenian karena sudah tidak terkendala biaya. Para penerima juga mengungkapkan perubahan sebelum dan sesudah mendapatkan beasiswa, mereka mengungkapkan bahwa sebelum mendapat beasiswa mereka mencari-cari biaya untuk biaya sekolah, mencari hutangan dan sebagainya, namun setelah mendapat bantuan biaya pendidikan dari PT. Petrokimia Gresik mereka bersyukur hanya tinggal membayarkan saja.

Hal ini sesuai dengan teori Wibisono (2007:7) bahwa pengertian *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai bentuk komitmen dunia usaha untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan penigkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas local dan masyarakat luas. Dalam hal ini PT. Petrokimia Gresik dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lingkungan sekitar perusahaan melalui penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Bantuan pendidikan merupakan salah satu upaya

dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran dengan membantu meringankan beban pendidikan agar SDM di sekitar perusahaan dapat terus melanjutkan pendidikan dan meningkatkan kualitasnya.

4.3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik

Implementasi suatu program merupakan suatu yang kompleks, dikarenakan banyaknya faktor yang saling berpengaruh dalam sebuah sistem yang tidak lepas dari faktor lingkungan yang cenderung selalu berubah. Warwick dalam bukunya Abdullah, mengatakan bahwa dalam tahap implementasi program terdapat 2 (dua) faktor yang mempengaruhi keberhasilan yaitu faktor pendorong (*Facilitating conditions*), dan faktor penghambat (*Impeding conditions*) (Abdullah 1988:17). Implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik memiliki faktor pendukung dan penghambat baik secara internal maupun secara eksternal.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Internal

1) Anggaran Tercukupi

Faktor pendukung merupakan faktor yang mempermudah jalannya implementasi suatu program. Dalam implementasi Program Bina

Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik mempunyai faktor pendukung secara internal yang pertama adalah anggaran yang tercukupi, pengaturan rutin dilakukan setiap tahunnya dan tiap tahunnya selalu tersedia sumber anggaran bagi program bina lingkungan yang salah satu bidangnya adalah bantuan di bidang pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori Hogwood dan Gun yang dikutip oleh Wahab (2008:71-78) bahwa “Untuk pelaksanaan program tersedia waktu dan sumber-sumber yang cukup memadai”.

2) Dukungan Direksi (Pimpinan Perusahaan)

Faktor pendukung kedua secara internal adalah adanya dukungan dari direksi bahwa dengan adanya Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik diharapkan dapat membantu meringankan beban biaya pendidikan masyarakat sehingga terciptanya hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat dan meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat. Selain itu harapannya adalah semoga dengan adanya program bina lingkungan dalam bentuk bantuan pendidikan berupa beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan prestasi siswa. Dimana hal ini sesuai dengan teori Abdullah (1988:17) bahwa salah satu faktor pendorong implementasi program adalah adanya komitmen pimpinan politik yang dalam hal ini adalah komitmen pimpinan perusahaan.

b. Faktor Pendukung Eksternal

1) Sinergi Antar Departemen Terkait

Faktor pendukung secara eksternal departemen adalah adanya sinergi antar Departemen di PT.Petrokimia Gresik seperti Departemen Humas dan Departemen Promosi yang membantu dalam hal pembagian suvenir, Departemen Pengembangan Sumber Daya Manusia membantu dalam penyediaan tempat acara, serta Departemen Pelayanan dan Umum membantu dalam hal penyediaan transportasi bagi penerima beasiswa.

2) Dukungan Pihak Sekolah

Sedangkan dukungan dari pihak eksternal perusahaan adalah adanya dukungan dari sekolah terkait yang memiliki kesamaan tujuan untuk membantu siswa yang tidak mampu untuk melanjutkan pendidikannya.

Hal diatas sesuai dengan teori Abdullah (1988:17) bahwa dukungan dari kelompok pelaksana juga merupakan faktor pendorong atau pendukung implementasi program. Dalam hal ini telah ditunjukkan dengan sinergi antar departemen dan pihak terkait dalam PT. Petrokimia Gresik dalam implementasi program Bina Lingkungan dalam bentuk bantuan pendidikan berupa beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik. Dukungan juga diberikan oleh pihak sekolah sebagai salah satu kelompok pelaksana yang terlibat dalam proses pencarian calon penerima Beasiswa PT. Petrokimia Gresik.

a. Faktor Penghambat Internal

Faktor penghambat merupakan faktor yang dapat menghambat pelaksanaan implementasi suatu program. Dari sisi faktor penghambat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan dalam implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik secara internal adalah:

1) Jumlah SDM Pelaksana

Masalah jumlah SDM pelaksana Departemen CSR mengakui bahwa terdapat kekurangan jumlah SDM untuk mengelola Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik utamanya dalam hal survey, jumlah surveyor di lapangan tidak sebanding dengan jumlah calon penerima beasiswa sehingga proses survey membutuhkan waktu yang sangat lama.

2) Kompetensi SDM Pelaksana

Faktor penghambat lain secara internal adalah Kompetensi dari SDM pelaksana. Sesuai dengan teori Meter dan Horn dalam Nogi (2003:14) yang mengungkapkan bahwa “Keterbatasan keahlian” merupakan salah satu penghambat dalam implementasi. Tidak adanya kompetensi khusus yang ditetapkan dianggap menjadi hambatan dikarenakan akan mempengaruhi kinerja Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik dalam hal ini baik pengelolaan beasiswa dan pembinaan penerima beasiswa.

b. Faktor Penghambat Eksternal

1) Permasalahan Pemberian Keterangan dan Data Palsu

Faktor penghambat secara eksternal berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti adalah masalah menghadapi calon penerima beasiswa yang memberikan keterangan dan data palsu. Seperti pemalsuan keterangan mengenai tempat tinggal sebenarnya. Dalam satu kasus terdapat kasus keterangan dan data palsu yang diterima perusahaan tentang calon penerima beasiswa tidak sesuai dengan keadaan ketika dilakukan survey langsung oleh pihak perusahaan.

2) Intervensi Pihak Sekolah

Faktor penghambat lain secara eksternal adalah adanya intervensi dari pihak sekolah dalam menentukan calon penerima beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik. Pihak sekolah terkadang terkesan mendesak pihak perusahaan untuk meloloskan salah seorang siswa yang dianggap diperbolehkan untuk mendapatkan beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik sedangkan siswa tersebut tidak memenuhi syarat yang ditetapkan oleh pihak perusahaan. Sesuai dengan teori Abdullah (1988:17) bahwa salah satu faktor dalam implementasi program adalah adanya komitmen atau loyalitas ganda. Dalam hal ini pihak sekolah menunjukkan loyalitas ganda dimana pihak sekolah awalnya mempunyai tujuan yang sama dengan perusahaan yakni membantu siswa yang tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan, namun disisi lain memberikan intervensi atau desakan kepada perusahaan untuk meloloskan salah satu siswanya, hal ini menunjukkan

bahwa sebenarnya pihak sekolah terkadang memiliki kepentingan tersendiri dengan mendesak untuk meloloskan salah satu siswa yang dimaksud.

4.3.4 Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik

Adanya hambatan tentu haruslah ada upaya untuk mengatasi hambatan tersebut agar tidak terus mengganggu tercapainya tujuan yang sudah ditentukan. Sesuai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pengertian upaya yaitu suatu usaha, akal, atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan suatu persoalan, dan mencari jalan keluar. Seperti halnya dalam implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik yang memiliki hambatan-hambatan baik secara internal maupun eksternal yang telah diupayakan penyelesaiannya oleh pelaksana.

a. Internal

Berdasarkan hasil wawancara dan keterangan lebih lanjut Oleh Bapak Suwandono selaku Staff PEC Pendidikan dan Kesehatan Departemen CSR dan Bapak Arif sebagai perencana Beasiswa *Full Cover* dapat dipahami bahwa sebenarnya hambatan yang ada dalam implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia terus diupayakan penyelesaiannya. Seperti hambatan dalam kekurangan SDM diupayakan dengan menggunakan tenaga temporer yang ada dalam lingkungan Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik. Tenaga temporer yang dimaksud adalah

karyawan yang ada di lingkungan Departemen CSR yang meskipun bukan dari pengelola beasiswa atau PEC Pendidikan Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik.

Dalam mengatasi hambatan kompetensi pegawai, sesuai dengan teori Purwanto dan Sulistyastuti (2012:151) yang mengatakan bahwa “Output kerja yang maksimal akan dihasilkan ketika personel tersebut memiliki kompetensi atau keahlian untuk menjalankan tugas yang didelegasikan”. Departemen CSR sebagai pelaksana sedang terus berupaya untuk meningkatkan kompetensi pegawai, seperti adanya pembekalan materi psikologi untuk keahlian dalam survey agar dapat mengetahui apakah keterangan yang diberikan oleh calon penerima beasiswa adalah keterangan palsu atau keterangan yang sebenarnya, lalu adanya arahan-arahan bagaimana cara mengelola anggaran dan beasiswa dengan baik.

b. Eskternal

Dalam mengatasi hambatan eksternal yaitu menghadapi intervensi dari pihak sekolah maupun menghadapi calon penerima beasiswa yang memberikan data ataupun keterangan tidak sesuai, pihak Departemen CSR berupaya mengatasinya dengan meningkatkan kesabaran, kejelian dan ketelitian dalam melakukan survey serta fokus bekerja sesuai dengan Instruksi Kerja yang ada agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dan tidak melakukan pelanggaran terhadap Instruksi kerja yang ada. Hal ini sesuai dengan teori Purwanto dan Sulistyastuti (2012:153) mengenai “Perlunya memahami mekanisme kerja yang melibatkan seluruh stakeholder yang terlibat dalam implementasi”. Karena Instruksi Kerja merupakan pedoman para pelaksana untuk melakukan pekerjaannya di dalam Program Bina

Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT.
Petrokimia Gresik.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan Implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik

Implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik sudah berjalan dengan baik mengingat tujuannya sebagai salah satu bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau pertanggung jawaban perusahaan kepada masyarakatnya dengan berpedoman pada PER-02/MBU/7/2017 tentang perubahan kedua atas peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor PER-9/MBU/07/2015 tentang Program kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Program yang telah ditetapkan Kementrian BUMN ini merupakan kewajiban bagi setiap perusahaan BUMN, tidak terkecuali oleh PT. Petrokimia Gresik. Keberhasilan Implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik dapat dilihat dari beberapa aktivitas di dalamnya, yaitu:

a. Pengorganisasian

Aktivitas yang dilakukan oleh Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik dalam hal ini adalah kegiatan yang berkaitan tentang struktur organisasi, sumber daya manusia atau pelaksana, sumber daya anggaran atau keuangan serta Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dalam hal ini berupa Instruksi Kerja (IKA). Dalam Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik tidak terdapat struktur yang baku, pembagian tugas hanya melalui perintah atasan atau melalui surat perintah. Dalam hal pengorganisasian SDM terdapat kekurangan jumlah dan kurangnya kompetensi pegawai pelaksana. Sedangkan dalam hal anggaran sudah terorganisir dengan baik mulai dari awal yakni tahap Rapat Kerja Anggaran dan Pengeluaran Perusahaan (RKAP) hingga penyaluran dana kepada penerima bantuan Program Bina Lingkungan dalam bentuk bantuan pendidikan berupa beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik. Program ini juga memiliki standar operasional prosedur atau dalam hal ini disebut dengan instruksi kerja (IKA) sebagai acuan atau pedoman dalam penyelenggaraan implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik.

b. Interpretasi

Interpretasi dalam hal ini mencakup beberapa hal. Pertama adalah mengenai penurunan kebijakan hingga menjadi sebuah Instruksi Kerja. Penjabaran petunjuk teknis atau petunjuk pelaksanaan operasional implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik yang tertuang dalam Instruksi Kerja (IKA) bermula dari adanya

Peraturan Menteri BUMN No PER - 02/MBU/7/ 2017 tentang perubahan kedua atas Peraturan Menteri BUMN No PER-09/MBU/07/ 2015 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan oleh BUMN, sebagai salah satu BUMN, PT. Petrokimia Gresik menerapkan kebijakan tersebut menjadi Kebijakan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan kemudian diturunkan menjadi sebuah Prosedur Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dan dijabarkan lebih rinci menjadi sebuah Instruksi Kerja (IKA) yang dijadikan sebagai pedoman implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik. Tidak hanya menjabarkan sebuah kebijakan umum menjadi teknis operasional atau petunjuk pelaksanaan, implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik juga mengkomunikasikan dengan pihak terkait melalui sosialisasi.

Dalam hal kesesuaian antara pelaksana dengan instruksi kerja yang diberikan serta ketepatan sasaran dalam pemberian bantuan Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik. Dalam hal ini para pelaksana sudah bekerja sesuai dengan instruksi kerja maupun arahan-arahan yang telah diberikan guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ketepatan sasaran telah disesuaikan dengan tujuan dari adanya Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik ini adalah untuk membantu meringankan beban biaya pendidikan bagi siswa yang tinggal disekitar perusahaan yang berasal dari keluarga

tidak mampu maupun yang berprestasi sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban perusahaan bagi warga yang terkena dampak dari operasional perusahaan.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam hal ini meliputi prosedur kerja dan pengaturan jadwal pelaksanaan implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik. Pelaksanaan dibagi menjadi menjadi 2 (dua) kategori sesuai dengan kategori beasiswa PT. Petrokimia Gresik yakni Beasiswa *Full Cover* dan Beasiswa Anak Asuh dan Prestasi. Prosedur kerja beasiswa *full cover* disesuaikan dengan Instruksi Kerja (IKA) Bestro yaitu berawal dari proses rekrutmen, kemudian proses seleksi, survey, evaluasi hasil survey, dan penetapan penerima beasiswa. Jadwal pelaksanaan beasiswa *full cover* mengikuti jadwal akademik sekolah dan perguruan tinggi. Sedangkan pelaksanaan beasiswa anak asuh dan prestasi berawal dari masing-masing pihak yakni BMT Nurul Jannah, SKPG, PIKPG, dan Departemen PSDM mengajukan nama-nama calon penerima beasiswa beserta syarat administrasi dan mapping anggaran kepada Departemen CSR untuk dilakukan kolektif data yang kemudian diajukan kepada panitia penyelenggara HUT PT. Petrokimia Gresik untuk penyaluran dana kepada penerima beasiswa. Jadwal penyelenggaraan beasiswa anak asuh dan prestasi mengikuti jadwal peringatan HUT PT. Petrokimia Gresik.

2. Manfaat Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik

Adanya Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik sangat memberi perubahan bagi penerima bantuan, diantaranya adalah membantu meringankan beban biaya pendaftaran dan biaya SPP bulanan bagi siswa sekolah dan biaya UKT bagi mahasiswa. Selain itu Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik memberikan manfaat bagi semangat belajar para penerima. Para penerima beasiswa semakin giat belajar dikarenakan adanya tanggung jawab untuk tidak mengecewakan pemberi bantuan dan tidak mengecewakan orang tua. Selain itu dana bantuan beasiswa bisa digunakan untuk membeli perlengkapan sekolah dan membantu biaya studi tour atau biaya pengembangan keahlian penerima beasiswa seperti keahlian dalam bidang olahraga ataupun kesenian.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik

a. Faktor Pendukung

- 1) Faktor pendukung internal terhadap implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik adalah adanya dukungan penuh dari pimpinan perusahaan untuk membantu masyarakat sekitar perusahaan dalam meringankan beban biaya pendidikan sebagai salah satu bentuk tanggung

jawab dari perusahaan atas kegiatan operasional perusahaan. Selain itu tersedianya anggaran yang sudah dialokasikan setiap tahunnya juga menjadi faktor pendukung secara internal.

- 2) Faktor pendukung secara eksternal dalam hal ini adalah adanya sinergitas antar Departemen terkait yakni Departemen Humas, Promosi, dan Pelayanan dan Umum serta Pihak Terkait yakni BMT Nurul Jannah, PIKPG, SKPG, dan Departemen PSDM terhadap penyelenggaraan Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik untuk menciptakan image baik atau meningkatkan citra perusahaan melalui bantuan yang diberikan. Faktor pendukung lain secara eksternal adalah adanya dukungan dari pihak sekolah yang memiliki kesamaan tujuan untuk membantu siswa yang tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan.

b. Faktor Penghambat:

- 1) Faktor penghambat secara internal adalah kurangnya jumlah SDM pelaksana dan kurangnya kompetensi para pelaksana.
- 2) Faktor penghambat secara eksternal adalah adanya calon penerima beasiswa yang memberikan keterangan dan data yang tidak sesuai atau keterangan dan data palsu. Selain itu hambatan lain yang dialami adalah adanya intervensi dari pihak sekolah untuk menentukan calon penerima beasiswa.

4. Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Impelementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik

Departemen CSR selaku pelakasana utama Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik terus mengupayakan dalam mengatasi hambatan yang dialami. Untuk kendala kekurangan jumlah SDM pelaksana, departemen CSR berusaha mengatasi dengan mempekerjakan tenaga temporer atau pegawai yang sebenarnya bukan pelaksana program agar membantu meringankan beban pekerjaan pelaksana program. Sedangkan upaya untuk menangani hambatan secara eksternal yakni menghadapi calon penerima beasiswa yang memberikan keterangan datau data palsu, pihak departemen CSR mengupayakannya dengan meningkatkan kesabaran, kejelian, dan ketelitian para pelaksana, selain itu para pelaksana dibekali materi tentang psikologi untuk menghadapi calon penerima beasiswa ketika melakukan survey. Untuk menangani hambatan adanya intervensi pihak sekolah dalam menentukan calon penerima beasiswa, departemen CSR mengupayakan dengan menginstruksikan kepada pelaksana agar bekerja profesional dan tetap sesuai dengan Instruksi Kerja dan arahan yang diberikan agar tidak terjadi kesalahan kerja maupun kesalahan sasaran penerima beasiswa PT. Petrokimia Gresik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik, maka terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti

kepada Departemen CSR dan Pihak yang terkait pelaksanaan Program tersebut yaitu:

1. Untuk permasalahan struktur organisasi sebaiknya dibentuk struktur baku kepengurusan Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik sehingga mempermudah pemberian tugas atau kewenangan.
2. Untuk permasalahan kompetensi Sumber Daya Pelaksana sebaiknya dibentuk sebuah standar kompetensi khusus bagi pengurus atau pengelola Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik. Para pelaksana dibekali dengan pelatihan maupun arahan tentang pengelolaan beasiswa dengan baik agar nantinya beasiswa dikelola oleh SDM yang berpengalaman di bidangnya sehingga bisa memberikan pembinaan yang baik kepada para penerima beasiswa. Para pelaksana juga disarankan melakukan study banding ke perusahaan yang sukses menerapkan beasiswa untuk menambah ilmu dan pengalaman tentang pengelolaan beasiswa.
3. Dalam hal jumlah personil pengelola sebaiknya Departemen CSR merekrut pengurus baku dalam artian pengurus tetap bukan tenaga temporer atau sementara, diperlukan personil yang mencukupi dalam jumlah sehingga dalam pelaksanaan Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik tidak membutuhkan waktu yang lama.

4. Dalam hal menghadapi calon penerima beasiswa yang memberikan keterangan atau data palsu sebaiknya para pelaksana dibekali dengan materi psikologi untuk membatasi terjadinya kekeliruan melalui kebohongan yang diungkapkan oleh calon penerima beasiswa ketika survey di lapangan serta meningkatkan kejelian dan ketelitian dalam mengoreksi hasil survey agar tidak terjadi kesalahan prosedur maupun kesalahan sasaran.
5. Dalam hal menghadapi intervensi dari pihak sekolah, sebaiknya para pelaksana memberikan pengertian bahwa dalam menentukan calon penerima beasiswa adalah sepenuhnya kewenangan dari Departemen CSR dan proses seleksi tetap melalui prosedur yang ada dan tetap dilakukan survey. Selain itu pihak pelaksana juga sebaiknya memberikan pengertian tentang standar atau kriteria dalam seleksi calon penerima beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik kepada pihak sekolah.
6. Penggunaan teknologi diperlukan dalam penerapan program kemitraan dan bina lingkungan berupa beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik. Hal ini digunakan untuk mempermudah mendapatkan data calon penerima beasiswa baik dari pihak sekolah maupun pihak terkait dimana harusnya terdapat sistem yang terhubung dengan Departemen CSR PT. Petrokimia Gresik. Apabila Departemen CSR membuka penerimaan beasiswa, departemen CSR dapat dengan mudah mendapatkan data-data melalui sistem tersebut. Hal ini juga berguna untuk mempersingkat waktu pengurusan beasiswa, menghemat tenaga dan biaya administrasi.

7. Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik sebaiknya terus meningkatkan pencapaiannya sehingga bisa menjadi sebuah organisasi beasiswa yang besar yang dikelola oleh SDM berpengalaman dan terus membantu anak bangsa khususnya siswa di lingkungan sekitar perusahaan dalam melanjutkan pendidikan yang nantinya akan menghasilkan SDM yang berkualitas yang didukung dengan kegiatan-kegiatan pembinaan dari Program Bina Lingkungan dalam Bentuk Bantuan Pendidikan Berupa Beasiswa dari PT. Petrokimia Gresik. Dengan keberhasilan penerapan Beasiswa oleh PT. Petrokimia Gresik dapat menjadikan PT. Petrokimia Gresik sebagai contoh bagi perusahaan lain di Kabupaten Gresik untuk menerapkan hal yang sama, mengingat Kabupaten dikenal dengan Kota Industri yang sudah seharusnya industri di Kabupaten Gresik memberikan kontribusi bagi lingkungan sekitar perusahaan sebagai tanggung jawab perusahaan atas kegiatan operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukur. 1998. *Laporan Temu Kajian Posisi dan Peran Ilmu Administrasi Negara dan Manajemen*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia dan Asia Foundation
- Abdul Wahab, Solichin. 2008. *Analisis Kebijaksanaan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Adrianto, Nico. 2007. *Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui e-Government*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Akadun. 2007. *Administrasi Perusahaan Negara*. Bandung: Alfabeta.
- Akib, Haedar dan Tarigan, Antonius. 2008. *Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model Dan Kriteria Pengukurannya*, Jurnal Kebijakan Publik
- Basuki, Ananto dan Shofwan. 2006. *Penguatan Pemerintah Desa Berbasis Good Governance*. SPOD FEUB: Malang
- Daniri, Achmad. 2005. *Good Corporate Governance Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: Ray Indonesia.
- Ginting, Jamin. 2007. *Tinjauan Yuridis Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Good Corporate Governance (GCG)*. Lex Journalica
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hessel, Nogi s. Tangkilisan, 2003, *Implementasi Kebijakan Publik, Transformasi Pikiran George Edward*, Lukman Offset dan Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia, Yogyakarta
- Kaen, Fred, R. A. 2003. *Blueprint for Corporate Governance: Stregy, Accountability, and the Preservation of Shareholder Value*, AMACOM, USA. 2003.
- Laksana, Wijaya. 2012. *Implementasi Corporate Social Responsibility Dalam Membentuk Reputasi Perusahaan (Studi Kasus Program Peduli Pendidikan di PT. Pupuk Kalimantan Timur)*. Tesis. Pascasarja FISIP Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Mulyadi, Devi. 2007. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Dalam Usaha Pengembangan Masyarakat*. Skripsi. Bogor. Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Institusi Pertanian Bogor.

- Murniasih, Erny. 2009. *Buku Pintar Beasiswa*. Jakarta: Gagas Media
- Monks, Robert A.G, dan Minow, N. 2003. *Corporate Governance 3rd Edition*, Blackwell Publishing
- Narsa, I Made & Irwanto, Ardy. 2014. *Implementasi Tanggung Jawab Sosial PT. Petrokimia Gresik Pada Masyarakat Local: Apa Kata Mereka?*. Jurnal Akuntansi Multi Paradigma. Vol. 5 No. 3
- Pasolong, Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Good Corporate Governance di BUMN
- Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/12/2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/07/2015 Tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan BUMN
- Peraturan Menteri BUMN No. PER-02/MBU/7/2017 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/07/2015 Tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan BUMN
- Profil Kabupaten Gresik Tahun 2017
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2012). *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Radyati MRN. 2008. *CSR Untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal*. Jakarta: Indonesia Business Links.
- Santosa, Pandji. 2008. *Administrasi Publik-Teori dan Aplikasi Good Governance*. Bandung, PT Rafika Aditama.
- Sedarmayanti. 2004. *Good Governance, Pemerintahan Yang Baik, Bagian Dua*. Bandung: Mandar Maju.
- Shaw, John. C. 2003. *Corporate Governance and Risk: A System Approach*. John Wiley & Sons, Inc, New Jersey.
- Sulaiman, Hasnuryadi. 2014. *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) pada Hasnur Group (Study pada anak perusahaan Hasnur Group Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah)*. Jurnal Bisnis dan Pembangunan. Vol 1 Nomor 1
- Suryana, Siti Erna Latifi, 2009. *Implementasi Kebijakan Tentang Pengujian Kendaraan Bermotor di Kabupaten Aceh Tamiang*. Tesis. Program Magister Studi Pembangunan, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Sjamsiar, Sjamsuddin, Prof. Dr. 2006. *Kepemerintahan dan Kemitraan*. Malang: Yayasan Pembangunan Nasional Malang.

- Solichin, Ismail. 2008. *Corporate Social Responsibility. From Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Suharto, Edi (2007a). *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggung jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*, Bandung: Refika Aditama.
- Suharto, Edi. 2008. *CSR & Comdev: Inovasi Kreatif Perusahaan Di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarto, Hetifah. 2009. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Surat Edaran Kementrian BUMN No. SE-443/MBU/2003
- Thomas S. Kaihatu. 2006. *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, VOL.8, No. 1.
- Urip, Sri. 2010. *CSR Strategis: Corporate Social Responsibility for a Competitive Edge in Emerging Markets*. John Wiley & Sons.
- Untung, Hendrik Budi. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahyu, Lestari. 2012. *Konsep Triple Bottom Line Pelaksanaan Corporate Social Responsibility*. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Wahyudi, Isa dan Busyra Azheri. 2008. *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan dan Implementasi*. Malang: In-Trans Publishing.
- Westra, Pariata, dkk. 1989. *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Gresik: Fascho Publishing.
- Widodo, Joko. 2010. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Kebijakan Publik*. Bayumedia Publishing. Malang
- Zauhar, Soesilo. 1993. *Administrasi Program dan Proyek Pembangunan*. IKIP Malang

Undang-Undang

Undang-undang No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Internet

Anis, April, Eki (2017). Petrokimia Gresik dan Adhikarya Serahkan Dana CSR Untuk PAUD Posyandu Teratai. <http://pupuk-indonesia.com/index.php/id/berita-holding/petrokimia-gresik-dan-adhikarya-serahkan-dana-csr-untuk-paud-posyandu-teratai> (Diakses 17 Juli 2018)

Anne Ahira (2018). Beasiswa: Arti, tujuan, dan Syaratnya. <http://www.aneahira.com/beasiswa.htm> (Diakses 26 Mei 2018)

Beritajatim (2017). Pendidikan dan Kesehatan. http://beritajatim.com/pendidikan_kesehatan/300613/peduli_pendidikan,_petrokimia_gresik_salurkan_beasiswa_951_pelajar.html (Diakses pada tanggal 23 Oktober 2017)

CSR Petrokimia Gresik (2017). Profile. http://csr.petrokimia-gresik.com/app_file/profil.aspx (Diakses pada tanggal 09 Januari 2018)

Humas PG (2014). Petrokimia Gresik Peduli Pendidikan. <http://www.petrokimia-gresik.com/News/PT-PETROKIMIA-GRESIK-PEDULI-PENDIDIKAN> (Diakses pada tanggal 09 Januari 2018)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan). <https://kbbi.web.id/beasiswa> (Diakses 27 Februari 2018).

Official Facebook PT. Petrokimia Gresik

Official Website Pemerintah Kabupaten Gresik. www.gresik.kab.go.id

Official Website PT. Petrokimia Gresik. www.petrokimia-gresik.com

Sugiyono (2017). Petrokimia Gresik Beri Bantuan Mesin untuk Praktik Siswa SMK PGRI. <http://surabaya.tribunnews.com/2017/03/06/petrokimia-gresik-beri-bantuan-mesin-untuk-praktik-siswa-smk-pgri> (Diakses pada tanggal 17 Juli 2018)